



RENCANA BISNIS DAN ANGGARAN (RBA) DEFINITIF BADAN LAYANAN UMUM POLTEKKES KEMENKES PALU TAHUN 2026



@polkespalu



www.poltekkespalu.ac.id



Jln. Lagumba No 25 Mamboro Barat,
Palu Utara, Kota Palu



LEMBAR PENGESAHAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dr. M. H. Supriadi B, S.Kp, M.Kep

Jabatan : Direktur selaku Pimpinan BLU Poltekkes Kemenkes Palu

Alamat : Jl. Lagumba No. 25 Kelurahan Mamboro Barat, Kec. Palu Utara

Dengan ini kami sampaikan dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran Tahun 2026 dengan rincian sebagai berikut :

a. Proyeksi Pendapatan

Proyeksi Pendapatan BLU Poltekkes Kemenkes Palu Tahun 2026 sebesar Rp78,568,303,000.- dengan uraian sebagai berikut :

Pendapatan BLU Rp24,000,000,000.-

Pendapatan Rupiah Murni Rp54.568,303,000.-

b. Proyeksi Belanja

Belanja Poltekkes Kemenkes Palu per 31 Desember 2026 diproyeksikan sebesar Rp78,568,303,000,- dengan rincian sebagai berikut :

Belanja Rupiah Murni Rp54,568,303,000,-

Belanja BLU Rp24,000,000,000,-

c. Rencana Investasi

Investasi bersumber dari Rupiah Murni Rp0,-

Investasi bersumber dari BLU Rp7,503,562,000,-

Demikian Rencana Bisnis dan Anggaran ini kami sampaikan untuk mendapatkan pengesahan dalam rangka Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum.

Disahkan di : Jakarta

Pada Tanggal : **29 Desember 2025**

a.n. Menteri Kesehatan Republik Indonesia
Direktur Jenderal SDM



dr. Yuli Fianti, M.Epid
NIP. dr. Yuli Fianti, M.Epid

Direktur



Dr. M.H. Supriadi B, S.Kp., M.Kep
NIP. Dr. M.H. Supriadi B, S.Kp., M.Kep

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunia-Nya sehingga dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Poltekkes Kemenkes Palu Tahun Anggaran 2026 dapat disusun dan diselesaikan dengan baik. Dokumen RBA ini merupakan instrumen perencanaan strategis yang memuat arah kebijakan, program, serta rencana alokasi sumber daya yang disusun secara terukur, transparan, dan akuntabel.

Dokumen Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) ini paling sedikit memuat terkait program dan kegiatan satuan kerja BLU, indikator kinerja utama, target kinerja, kondisi kinerja BLU tahun berjalan, asumsi ekonomi, kebutuhan belanja dan pendapatan serta forward estimate beban atau belanja yang dibutuhkan. Dasar hukum penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran ini adalah dengan terbitnya Peraturan Menteri keuangan Nomor: 202/PMK.05/2022 merupakan perubahan atas PMK Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (BLU) yang memberikan keleluasan dalam pengelolaan keuangan secara mandiri dan fleksibilitas dengan asas produktivitas, efisiensi dan efektivitas dengan tuntunan adanya pengendalian yang ketat dalam perencanaan, baik perencanaan anggaran maupun pendapatan serta pertanggungjawabannya. Peraturan tersebut diikuti dengan Perdirjen Perbendaharaan Nomor: 2/PB/2022 tentang Pedoman Teknis Penyusunan Rencana Bisnis dan Anggaran yang merupakan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran yang berisi program, kegiatan, target kinerja, dan anggaran suatu BLU.

Penyusunan dokumen ini melibatkan partisipasi aktif seluruh unit kerja di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu, yang secara sinergis memberikan kontribusi dalam bentuk data, analisis, dan usulan kegiatan yang relevan.

Semoga dokumen ini memberikan manfaat dan menjadi langkah strategis dalam peningkatan kinerja Poltekkes Kemenkes Palu di masa yang akan datang.



Palu, **29 Desember 2025**

Direktur Poltekkes Kemenkes Palu



Dr. M.H. Supriadi B, S.Kp., M.Kep
NIP. Dr. M.H. Supriadi B, S.Kp., M.Kep

Ringkasan Eksekutif

RBA Poltekkes Kemenkes Palu merupakan dokumen perencanaan bisnis dan penganggaran tahunan yang berisi kegiatan, program, target kinerja dan anggaran BLU. Kinerja BLU memuat seluruh program, kegiatan, anggaran penerimaan/pendapatan, anggaran pengeluaran/belanja, estimasi saldo awal kas, dan estimasi saldo akhir kas BLU dari seluruh unit pelayanan, unit keuangan, unit organisasi/sumber daya manusia serta unit sarana / prasarana.

Diharapkan kinerja Poltekkes Kemenkes Palu akan dapat dicapai sesuai proyeksi anggaran tahun 2026 serta pencapaian kinerja per unit pelayanan diharapkan minimal mencapai 98%. Adapun gambaran Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) tahun 2026 adalah sebagai berikut:

1. Jumlah pendapatan yang ditargetkan baik yang bersumber dari APBN maupun dari Pendapatan BLU dalam anggaran tahun 2026 sebesar Rp78.568.303.000,- dan diprognoiskan akan mencapai minimal sebesar 98%, sedangkan beban belanja yang ditetapkan dalam anggaran sebesar Rp78.568.303.000,- terdiri dari Belanja Rupiah Murni sebesar Rp54.568.303.000,- dan belanja BLU sebesar Rp24.000.000.000,-.
2. Untuk tahun 2026 investasi Poltekkes Kemenkes Palu bersumber dari BLU sebesar Rp7.503.562.000,-.
3. Tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Palu memproyeksikan :
 - a. Target pendapatan BLU sebesar Rp 21.171.775.000.-
 - b. Ambang Batas 10 %
 - c. Target Penerimaan RM, termasuk BOPTN sebesar Rp54.568.303.000,-

Daftar Isi

KATA PENGANTAR	III
RINGKASAN EKSEKUTIF	IV
DAFTAR ISI V	
DAFTAR TABEL	VII
DAFTAR GAMBAR	VIII
DAFTAR GRAFIK	IX
BAB I 1	
PENDAHULUAN	1
1. Umum	1
a. Penjelasan singkat mengenai landasan hukum keberadaan BLU	1
b. Layanan dan/atau karakteristik kegiatan BLU.	1
2. Visi dan Misi BLU	4
a. Visi dan Misi BLU	4
b. Gambaran umum kondisi BLU di masa mendatang	6
c. Upaya yang akan dilakukan BLU dalam mencapai visi dan misi	8
d. Budaya Kerja Organisasi Yang Diterapkan BLU	11
3. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas BLU	12
a. Susunan Pejabat Pengelola BLU Poltekkes Palu	12
b. Uraian Tugas Pokok Pengelola BLU Poltekkes Kemenkes Palu	15
BAB II 21	
RENCANA KINERJA BLU	21
1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2026	21
a. Faktor – faktor yang mempengaruhi	21
b. Kondisi Internal BLU	24
c. Kondisi Eksternal BLU	33
d. Analisis SWOT/BSC/Fishbone	34
2. Rencana Kinerja Layanan BLU	43
a. Kelembagaan dan Akreditasi	43
b. Mahasiswa	45
c. Lulusan	49
d. Penelitian dan Publikasi Ilmiah	51
e. Program kerja Sama	54
3. Rencana Kinerja Keuangan	54
a. Pendapatan	54
b. Belanja	56
c. Kondisi Kas BLU	57
4. Rencana Pengelolaan SDM (Manajemen SDM)	58
a. Jumlah SDM	58
b. Kualifikasi SDM Pendidik (Dosen)	58
c. Pengembangan Kompetensi SDM	59
d. Penilaian Kinerja SDM	59
5. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Layanan	59
6. Informasi lain	60

BAB III	64
PENUTUP	64
1. ANALISIS	64
a. Produktivitas	64
b. Efisiensi	65
c. inovasi	65
d. Keselarasan/kesesuaian (RSB dan KPI)	65
2. SIMPULAN	65
LAMPIRAN 1: IKHTISAR RBA: TARGET PENDAPATAN MENURUT PROGRAM DAN KEGIATAN T.A. 2025	67
LAMPIRAN II : TARGET PENDAPATAN UNIT KERJA	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Data Akreditasi Program Studi Poltekkes Kemenkes Palu	3
Tabel 2. Peningkatan kualitas layanan akademik	8
Tabel 3. Peningkatan kualitas layanan penunjang akademik	9
Tabel 4. Peningkatan Optimalisasi asset	9
Tabel 5. Penggunaan teknologi informasi	11
Tabel 6. Target Pendapatan Tahun 2026	24
Tabel 7. Proyeksi Belanja Tahun 2026	25
Tabel 8. Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan 2026	25
Tabel 9. Kondisi Kas BLU	25
Tabel 10. Akreditasi institusi	27
Tabel 11. Target Mahasiswa 2026	28
Tabel 12. Lulusan 2026	29
Tabel 13. Penelitian dan Publikasi 2026	29
Tabel 14. Proyeksi Kerjasama Tahun 2026	31
Tabel 15. Indikator Kinerja Utama Tahun 2026	31
Tabel 16. Sumber Daya Manusia (SDM) Tahun 2026	32
Tabel 17. Akreditasi 2023-2026	44
Tabel 18. Animo dan Daya Tampung Mahasiswa Tahun 2023--2026	45
Tabel 19. Aktivitas Kemahasiswaan Tahun 2023-2026	47
Tabel 20. Lulusan 2023-2026	49
Tabel 21. Penelitian dan Publikasi Ilmiah	51
Tabel 22. Strategi Pencapaian Kinerja Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2026–2027	52
Tabel 23. Program kerja Sama Tahun 2023-2026	54
Tabel 24. Pendapatan 2023-2026	54
Tabel 25. Belanja Tahun 2023-2026	56
Tabel 26. Kondisi Kas BLU Tahun 2023-2026	57
Tabel 27. Jumlah SDM Tahun 2023-2026	58
Tabel 28. Kualifikasi SDM Pendidik (Dosen)	58
Tabel 29. Analisis aspek produktivitas	64
Tabel 30. Efisiensi Tahun 2024 dan 2025	65
Tabel 31. Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan T.A. 2025	67
Tabel 32. Belanja/Pembiayaan Menurut Program dan Kegiatan T.A. 2025	68
Tabel 33. Perkiraan Maju Belanja BLU Tahun 2022-2026	74
Tabel 34. Perkiraan Maju Pendapatan BLU Tahun 2022-2026	77

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Palu.....	6
Gambar 2. Struktur Organisasi BLU Poltekkes Palu	14
Gambar 3. Posisi Poltekkes Kemenkes Palu dalam Diagram Kartaseius Analisis SWOT	36
Gambar 4. Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Palu	37

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Realisasi dan Proyeksi Penerimaan Poltekkes Palu Tahun 2023 – 2025 berdasarkan sumber dana23

BAB I PENDAHULUAN

1. Umum

a. Penjelasan singkat mengenai landasan hukum keberadaan BLU

Badan Layanan Umum yang selanjutnya disingkat BLU adalah instansi di lingkungan Pemerintah yang dibentuk untuk memberikan pelayanan kepada masyarakat berupa penyediaan barang dan/atau jasa yang dijual tanpa mengutamakan mencari keuntungan dan dalam melakukan kegiatannya didasarkan pada prinsip efisiensi dan produktivitas. Beberapa landasan hukum yang digunakan adalah sebagai berikut :

- 1) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 Tentang Perbendaharaan Negara (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2004 Nomor 5, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4355)
- 2) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
- 3) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 tahun 2023 Tentang Kesehatan (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 105, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 6887)
- 4) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2012 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 23 Tahun 2005 Tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158)
- 5) Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 202/PMK.05/2022 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri! Keuangan Nomor 129/PMK.05/2020 Tentang Pedoman Pengelolaan Badan Layanan Umum (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2022 Nomor 1300)
- 6) Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2023 Tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Di Lingkungan Kementerian Kesehatan (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2023 Nomor 211)
- 7) Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 346 Tahun 2023 Tentang Penetapan Politeknik Kesehatan Palu, Politeknik Kesehatan Maluku, Politeknik Kesehatan Mataram, Dan Politeknik Kesehatan Padang Pada Kementerian Kesehatan Sebagai Instansi Pemerintah Yang Menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum

b. Layanan dan/atau karakteristik kegiatan BLU.

Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palu (Poltekkes Kemenkes Palu) adalah UPT vertikal Kementerian Kesehatan merupakan perguruan tinggi yang melaksanakan tugas di bidang pendidikan vokasi (Diploma III, Sarjana Terapan dan Profesi) bidang kesehatan. Sejak tahun 2022, Poltekkes Kemenkes Palu berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan dan secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal

dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur Penyediaan Tenaga Kesehatan di lingkungan Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan (Permenkes No 12 Tahun 2023). Pada awal pembentukannya Poltekkes Kemenkes Palu merupakan penggabungan dari 4 (empat) Akademi Kesehatan yang ada di provinsi Sulawesi Tengah, yang terdiri dari Akademi Keperawatan Palu, Akademi Keperawatan Poso, Akademi Kebidanan Palu, dan Akademi Kesehatan Lingkungan dan terus mengalami perkembangan dengan bergabungnya Akademi Keperawatan milik pemerintah Daerah pada tahun 2018 berdasarkan Kepmenristekdikti RI Nomor 678/KPT/I/2018 tentang Izin Pembukaan Prodi di luar Kampus Utama.

Poltekkes Kemenkes Palu saat ini memiliki 1 (satu) Program Pendidikan Profesi Ners, 2 (dua) Program Studi Sarjana Terapan (S.Tr.) yaitu Keperawatan dan Kebidanan dan memiliki 8 (delapan) Program Studi Diploma III, yang tersebar di kampus utama berlokasi di Palu yaitu D-III Keperawatan, D-III Kebidanan, D-III Gizi, D-III Kesehatan Lingkungan, serta 4 prodi diluar kampus utama (PSDKU), D-III Keperawatan Poso, D-III Kebidanan Poso, D-III Keperawatan Luwuk dan D-III Keperawatan Toli-Toli. Pada tahun 2012 terbit Surat Keputusan Mendikbud RI Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagaimana telah diubah dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 507/E/O/2013 tentang Perubahan atas Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 355/E/O/2012 tentang Alih Bina Penyelenggaraan Program Studi pada Politeknik Kesehatan dari Kementerian Kesehatan kepada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Dengan terbitnya regulasi tersebut, kegiatan tri darma perguruan tinggi di lingkungan Poltekkes Kemenkes, dibina dan diselenggarakan oleh Kemendikbud sedangkan urusan kepankangan dan pengelolaan kepegawaian dibina dan diselenggarakan oleh Kemenkes.

Pengakuan mutu pendidikan melalui akreditasi telah dilakukan pada tahun 2018 dan Poltekkes Kemenkes Palu memperoleh sertifikat akreditasi dengan predikat B berdasarkan penilaian tim akreditasi BAN-PT kesehatan. Tahun 2023, perpanjangan akreditasi institusi tidak lagi melalui *assessment* lapangan seperti akreditasi program studi, tetapi melalui proses automasi akreditasi yaitu proses perpanjangan masa berlaku sertifikat akreditasi secara otomatis dengan memastikan bahwa data perguruan tinggi selalu diperbarui secara berkala atau setiap tahun. Sedangkan akreditasi program studi pada Poltekkes Kemenkes Palu dilakukan oleh Lembaga Akreditasi Mandiri Perguruan Tinggi Kesehatan (LAM PT-Kes) dengan hasil adalah B (7 standar), “ Baik sekali” (9 Kriteria) dan Unggul (9 kriteria) sebagaimana disajikan dalam tabel 1. berikut ini :

Tabel 1. Data Akreditasi Program Studi Poltekkes Kemenkes Palu

NO	PROGRAM STUDI	AKREDITASI	BERLAKU SAMPAI
1	D-III Keperawatan Palu	Baik Sekali	25 Mei 2028
2	D-III Keperawatan Poso	Unggul	25 Juli 2029
3	D-III Keperawatan Toli Toli	Baik	30 Desember 2025
4	D-III Keperawatan Luwuk	Baik Sekali	24 Maret 2027
5	D-III Kebidanan Palu	Baik Sekali	25 April 2030
6	D-III Kebidanan Poso	Unggul	27 Juni 2029
7	D-III Gizi	Unggul	25 April 2030
8	D-III Sanitasi	Unggul	20 Maret 2030
9	D-IV Keperawatan Palu	Unggul	28 Nopember 2029
10	D-IV Kebidanan Palu	Baik Sekali	25 Maret 2027
11	Pendidikan Profesi Ners	Baik Sekali	28 Nopember 2029

Dalam hal prasarana, Poltekkes Kemenkes Palu (kampus palu dan kampus PSDKU) secara keseluruhan menempati area lahan seluas $\pm$ 6,7 ha (67.750m²) dan telah bersertifikat a.n. Kementerian Kesehatan. Pembangunan prasarana dan peningkatan jumlah sarana dilakukan sejak tahun 2018 meliputi layanan penunjang pendidikan berupa laboratorium terpadu, CBT center, laboratorium OSCE, laboratorium pengembangan bahasa, perpustakaan terpadu Dalam rangka peningkatan kualitas pelayanan, telah dilakukan reviu master plan Pembangunan Gedung Poltekkes Kemenkes Palu yang mengacu pada KMK Nomor HK.01.07/Menkes/550/2024 Tentang Pedoman Desain Arsitektur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan. Disamping itu pembangunan Laboratorium Pengujian pada tahun 2024 merupakan wujud dari bagian perencanaan masterplan sekaligus peningkatan layanan akademik dan penunjang akademik.

Dalam hal sumber daya manusia, secara keseluruhan SDM Poltekkes Kemenkes Palu secara kuantitas mencukupi dengan rasio tenaga pendidik (dosen) dan tenaga kependidikan sebesar 60:40. Tenaga pendidik (dosen) tetap telah memiliki kualifikasi pendidikan minimal strata dua sebanyak 89,65% dan strata tiga sebanyak 10.35% (1 orang telah mencapai jenjang guru besar). Terdapat 71,55% dosen tetap telah memiliki sertifikat kompetensi dosen. Tenaga kependidikan sebagian besar dengan kualifikasi akademik D4/S1 (67%) dan 24% diantaranya telah memiliki jabatan fungsional. Peningkatan kompetensi SDM Poltekkes Kemenkes Palu dilaksanakan setiap tahun melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan dan pendidikan berkelanjutan. Untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa sesuai dengan bidang keilmuannya, institusi juga memanfaatkan praktisi pada dunia usaha, dunia industri dan dunia kerja sebagai dosen tamu atau dosen pakar sesuai bidang keilmuannya masing-masing.

Dalam rangka peningkatan kualitas penyelenggaraan tridarma perguruan tinggi dan kegiatan non akademik, diperlukan penguatan jejaring dengan pihak eksternal melalui kerja sama dengan berbagai pihak baik dalam negeri maupun luar

negeri. Dokumen kesepakatan kerjasama dituangkan dalam bentuk *Memorandum of Understanding (MoU)* dan *Memorandum of Agreement (MoA)* yang berazaskan saling menguntungkan. Kerjasama yang dirintis dan dikembangkan Poltekkes Kemenkes Palu selama ini dapat dikelompokkan, seperti berikut ini:

1. Kerjasama dalam negeri, mencakup: (1) kerja sama dengan lembaga pemerintah lokal dan nasional; (2) kerja sama dengan perguruan tinggi negeri dan swasta; (3) kerja sama dengan lahan praktik mahasiswa;
2. Kerjasama dengan Perguruan Tinggi luar negeri.

Perubahan skema kerjasama luar negeri yang tidak lagi difasilitasi oleh pihak ketiga menyebabkan upaya membangun jejaring baru dimulai pada tahun 2022 dimana Poltekkes Palu melakukan penandatanganan MoU dengan *Management And Science University (MSU) Malaysia* dengan lingkup kerjasama meliputi *research collaboration, student and staff exchange exchange, SDG, community dedication/service excellence* dan *international program degree*. Perluasan dan pendalaman kerja sama terus ditingkatkan untuk mendapatkan manfaat yang sebesar-besarnya dari potensi yang dimiliki oleh masing-masing pihak. Dalam rangka membantu Pemerintah Daerah (Pemda) untuk mempersiapkan dan mendidik calon tenaga kesehatan serta dalam rangka upaya transformasi kesehatan, maka Poltekkes Palu telah melakukan kerjasama dengan beberapa pemerintah daerah, terutama dengan Pemda Kab/Kota di Provinsi Sulawesi Tengah. Pada tahun 2022 s.d. tahun 2023, telah dilakukan Kerjasama dengan pemerintah Kota Palu, Kab. Sigi, Kab. Donggala, Kab. Tojo Una-una, Kab. Parigi Moutong, Kab. Banggai, dan Kab. Toli-toli.

Dengan ditetapkan Poltekkes Kemenkes Palu sebagai satker PK-BLU sejak September 2023, saat ini Poltekkes Kemenkes Palu berada pada tahapan penguatan institusi menghasilkan lulusan yang berkarakter, unggul, profesional dan berdaya saing global sesuai dengan arah pengembangan tahun 2025-2029 dengan sasaran pengembangan **“Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi”**. Periode ini juga merupakan masa transisi untuk perubahan satker menjadi satker PK-BLU sehingga difokuskan untuk pengembangan branding Poltekkes Kemenkes Palu melalui penguatan tata kelola manajemen internal (pemantapan sistem pengelolaan sumber daya manusia, keuangan, aset, pengembangan infrastruktur, dan pengembangan pendidikan).

2. Visi dan Misi BLU

a. Visi dan Misi BLU

Visi

“Menjadi **institusi** pendidikan tinggi kesehatan yang menghasilkan lulusan berkarakter, unggul, profesional dan berdaya saing global pada tahun 2048”.

Berkarakter	:	Memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya.
Unggul	:	Memberikan pelayanan terdepan sesuai dengan perkembangan iptek
Profesional	:	Memenuhi kualifikasi dalam suatu profesi dan dapat bekerja secara interprofessional

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026

Berdaya Saing Global : Mampu berkiprah dan memiliki semangat kompetisi di kancah internasional

Misi

- 1) Menyelenggarakan kegiatan pendidikan yang mendukung pengembangan kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap yang berkarakter, unggul dan professional serta berdaya saing global
- 2) Menyelenggarakan kegiatan penelitian dan publikasi ilmiah yang mendukung program pemerintah dan kearifan lokal wilayah setempat
- 3) Menyelenggarakan kegiatan pengabdian masyarakat berbasis riset yang mendukung program pemerintah dan kearifan lokal wilayah setempat.
- 4) Menyelenggarakan tata kelola organisasi dan manajemen SDM, pengawasan internal, dan tata kelola kerumahtanggaan yang kredibel, akuntabel, transparan dan terukur
- 5) Menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan jejaring untuk mendukung tridarma perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri

Keterkaitan visi, misi Poltekkes Kemenkes Palu dengan visi, misi Kementerian Kesehatan terletak pada upaya menghasilkan tenaga kesehatan yang berkarakter, unggul, professional dan berwawasan global untuk mencukupi kebutuhan tenaga kesehatan serta meningkatkan kualitas dan kompetensi sumber daya Kesehatan melalui pelaksanaan pelatihan Nakes di daerah serta melakukan penelitian dan pengabdian sesuai prioritas kesehatan nasional. Poltekkes Kemenkes Palu terus menguatkan tata kelola BLU, efisiensi anggaran, profesionalitas ASN, pengawasan internal, digitalisasi layanan, serta membangun sistem manajemen yang transparan dan akuntabel. Hal ini sesuai dengan arah kebijakan Kementerian Kesehatan untuk mendukung tujuan ke 2 dan 6.

Penyelenggaraan manajemen pendidikan tinggi saat ini dituntut untuk mampu mengatasi berbagai tuntutan berskala global, yaitu tentang *competitiveness* terutama dalam persaingan produk yang tidak lagi terfokus pada lulusan, tetapi juga pada inovasi teknologi yang dapat (terserap) dimanfaatkan oleh masyarakat dan juga dunia industri. Pembangunan kelembagaan Poltekkes Kemenkes Palu diarahkan kepada pencapaian prestasi akademik dan non-akademik, yang merupakan bagian penting dalam rencana Poltekkes Kemenkes Palu untuk terus berkembang sebagai satker yang akan melaksanakan pengelolaan BLU. Tata kelola Poltekkes Kemenkes Palu dilaksanakan dengan berbagai upaya penataan struktur dan fungsi berdasarkan prinsip efisiensi, produktivitas, transparansi, pengawasan dan tanggung jawab sosial institusi terhadap stakeholders. Tata kelola Poltekkes Palu terus diupayakan memenuhi prinsip-prinsip *Good Governance* yang menjamin terselenggaranya praktek-praktek baik, agar dapat mendorong penyelenggaraan layanan menjadi lebih profesional dalam mewujudkan organisasi yang sehat. Sebagai institusi yang menerapkan pengelolaan BLU, operasional Poltekkes Palu tidak diarahkan semata-mata untuk mencari keuntungan, akan tetapi arah kebijakan terkait pengelolaan pendapatan dalam penerapan pengelolaan BLU difokuskan pada:

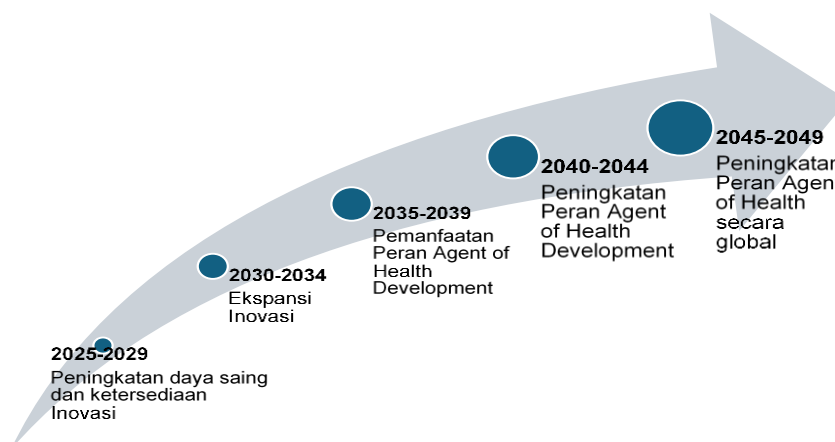
- 1) Pemenuhan biaya layanan guna meningkatkan kemandirian melalui pendanaan dari BLU dan Bantuan Operasional Perguruan Tinggi Negeri;

- 2) Mengalokasikan anggaran khusus guna pengembangan layanan, baik fisik seperti gedung dan peralatan, maupun non fisik, terdiri dari peningkatan kualifikasi SDM, peningkatan akreditasi institusi dan penguatan jejaring.
- 3) Optimalisasi penggunaan aset untuk peningkatan fasilitas layanan dengan mengedepankan tata nilai “PALU TENAR”
- 4) Memberikan perhatian secara khusus pada mahasiswa kurang mampu, tetapi memiliki kualifikasi akademik yang baik melalui pemberian beasiswa.

b. Gambaran umum kondisi BLU di masa mendatang

Poltekkes Kemenkes Palu telah menetapkan arah pengembangan institusi 25 tahun kedepan yang dimulai sejak tahun 2015 yang lalu. Arah pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu 25 tahun kedepan: Tahap Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi (2025 – 2029), Tahap Ekspansi Inovasi (2030 – 2034), Tahap Pemanfaatan Peran Agent of Health Development (2035 – 2039), Tahap Peningkatan Peran Agent of Health Development (2040 – 2044) dan Tahap Peningkatan Peran Agent of Health Development secara global (2045– 2049).

Tahap Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi merupakan tahap untuk meningkatkan daya saing dan menyediakan berbagai produk-produk inovasi yang dihasilkan dari sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Palu. Tahap ini dimulai pada tahun 2025 dengan mendahulukan tahap pengembangan dan pemantapan kapasitas internal. Berbagai program-program yang mendukung peningkatan daya saing dan ketersediaan inovasi diuraikan sebagai berikut : 1). Pendirian Inkubator Bisnis Poltekkes Kemenkes Palu; 2). Peningkatan hilirisasi penelitian sesuai dengan Program Unggulan Iptek dan Sentra Unggulan Prodi; 3). Penguatan/pemutakhiran digitalisasi di bidang akademik dan non akademik; 4). Penguatan penciri program studi yang berorientasi kepada kespesifikan dan keteknisan; 5). Pemberdayaan hasil penelitian dosen dan mahasiswa kepada masyarakat lokal dan dunia industry; 6). Peningkatan paten hasil penelitian; 7). Peningkatan produk-produk karya ilmiah dosen dan mahasiswa; 8). Peningkatan keikutsertaan dosen sebagai presenter dalam kegiatan seminar nasional dan internasional; 9). Penciptaan branding produk Poltekkes Kemenkes Palu; 10). Peningkatan dan penguatan kerjasama tingkat lokal, nasional dan internasional.



Gambar 1. Rencana Strategis Poltekkes Kemenkes Palu

Dalam rangka mencapai tujuan dari tahapan pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu, gambaran umum bidang akademik dan non akademik dimasa yang akan datang dapat dijelaskan pada sebagai berikut :

1) Bidang Akademik

a). Kegiatan Pendidikan dan pengajaran

- Penguatan penciri program studi yang berorientasi kepada kespesifikan dan keteknisan (pemantapan Sentra Unggulan Poltekkes)
- Pengembangan kurikulum OBE (Outcome-Based Education) yang terintegrasi dengan sentra unggulan poltekkes yakni kesehatan jantung
- Penguatan Rintisan Kelas Internasional melalui penguatan NSPK, kemitraan secara internasional, pengembangan bahasa asing, untuk mendukung lulusan bekerja di luar negeri
- Peningkatan *Toefl and English Course* serta *English Day* bagi dosen dan tenaga kependidikan.
- Peningkatan kualitas bahan kajian mata kuliah melalui integrasi hasil-hasil riset dosen dan mahasiswa dan hasil kuliah tamu oleh pakar dan atau praktisi.
- Peningkatan kualitas sistem digitalisasi dan interkoneksi layanan Pendidikan
- Semua program studi terakreditasi unggul
- Pembukaan prodi baru sesuai mandat Kementerian Kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dan pembangunan kesehatan di daerah

b). Kegiatan Penelitian

- Peningkatan kualitas penelitian dosen dan mahasiswa
- Peningkatan hilirisasi dan komersialisasi hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa
- Peningkatan kualitas publikasi penelitian dosen dan mahasiswa menuju publikasi dunia
- Peningkatan akreditasi jurnal Poltekkes Kemenkes Palu menuju akreditasi Internasional
- 50% penelitian dosen mendapat paten

c). Kegiatan Pengabdian Masyarakat

- Peningkatan wilayah binaan guna implementasi pengabdian masyarakat berbasis riset
- Peningkatan kualitas layanan kepada masyarakat untuk mendukung program pemerintah dibidang kesehatan
- Peningkatan jumlah mitra dan perluasan jejaring skala internasional
- Kepuasan mitra semakin meningkat

2) Bidang Non Akademik

a). Sumber Daya Manusia

- Persentase dosen dengan jabatan akademik Lektor Kepala mencapai 23%
- Persentase dosen tersertifikasi mencapai 77%

- Persentase kualifikasi S3 mencapai 15%
- Peningkatan jumlah dosen JFT
- Tenaga Kependidikan dengan jabatan fungsional mencapai 50%
- Penghargaan prestasi dosen dan tenaga kependidikan > 17 jenis pertahun

b). Keuangan

- Serapan anggaran dipertahankan pada posisi 99%
- Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran mencapai 96%
- Nilai Kinerja Anggaran mencapai 90%
- Renumerasi pada tahun 2028
- Peningkatan pendapatan dari hasil optimalisasi asset
- Peningkatan layanan bisnis BLU

c). Sarana dan Prasarana

- Finalisasi master plan berdasarkan KMK Nomor Hk.01.07/Menkes/550/2024 Tentang Pedoman Desain Arsitektur Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan
- Pembangunan rusunawa untuk asrama mahasiswa
- Peningkatan pendayagunaan laboratorium uji untuk layanan masyarakat
- Pembangunan gedung auditorium
- Pembangunan gedung terintegrasi dan ruang terbuka hijau
- Peningkatan kualitas sarana pembelajaran

c. Upaya yang akan dilakukan BLU dalam mencapai visi dan misi

Dalam rangka mendukung pencapaian visi dan misi Poltekkes Kemenkes Palu sebagai satker BLU, beberapa strategi yang dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Peningkatan kualitas layanan akademik

Tabel 2. Peningkatan kualitas layanan akademik

Strategi	Produk/jasa	Sasaran pasar	Upaya peningkatan mutu layanan
Penyusunan dokumen dan Pembukaan prodi baru sesuai kebutuhan tenaga kesehatan di daerah	Tenaga kesehatan yang unggul, berkarakter, profesional dan berdaya saing global	Calon mahasiswa (siswa-siswi SMA/MAN di wilayah Sulteng dan luar Sulteng	Kontrol mutu : a. Kurikulum b. Dosen c. Sarana prasarana d. UKT yang terjangkau e. Akreditasi unggul untuk semua prodi
Peningkatan kualitas pengelolaan jurnal	Publikasi jurnal	Dosen Poltekkes Kemenkes Palu dan dosen luar Poltekkes Kemenkes Palu	Akreditasi secara berkala

Pengembangan layanan etik penelitian	Ethical clearance	Dosen dan mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu dan luar Poltekkes Kemenkes Palu	Peningkatan kapasitas pengelola
---	-------------------	--	---------------------------------

2. Peningkatan kualitas layanan penunjang akademik

Tabel 3. Peningkatan kualitas layanan penunjang akademik

Strategi	Produk/jasa	Sasaran pasar	Upaya peningkatan mutu layanan
Role model skill laboratory	Pembelajaran praktikum	Mahasiswa luar Poltekkes	a. Peningkatan kapasitas dosen dan PLP b. Kalibrasi alat laboratorium c. Pemenuhan alat laboratorium
Menjadi sentra pendidikan dan pelatihan tenaga kesehatan	Sertifikat pendidikan dan pelatihan	Tenaga kesehatan daerah di wilayah propinsi Sulawesi Tengah dan luar propinsi	Peningkatan akreditasi kelembagaan Unit Pengembangan Kompetensi SDM Poltekkes Kemenkes Palu
Menjadi sentra pengujian kualitas air dan lingkungan	Analisis fisik, kimia dan mikrobiologi air dan lingkungan	Pengusaha Air Minum Isi Ulang wilayah Palu dan sekitarnya	a. Penyediaan laboratorium terstandar b. Akreditasi laboratorium c. Pola tarif terjangkau
Pelayanan perawatan luka modern	Jasa perawatan luka	Pasien diabetes rawat jalan	Peningkatan kapasitas perawat

3. Peningkatan Optimalisasi asset

Tabel 4. Peningkatan Optimalisasi asset

Strategi	Produk/jasa	Sasaran pasar	Upaya peningkatan mutu layanan
Pemanfaatan prasarana gedung	Penyewaan aula	Perkantoran dan masyarakat sekitar kampus	Menambah kualitas layanan dengan menyediakan konsumsi

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026

Pemanfaatan sarana laboratorium keilmuan (terpadu)	Penyewaan alat laboratorium (alat ukur antropometri, media penyuluhan gizi, phantom, dan lain-lain)	Mahasiswa dan kampus luar Poltekkes Kemenkes Palu	Pemeliharaan dan peningkatan fungsi alat
Pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium OSCE	Penyewaan laboratorium OSCE	Mahasiswa luar Poltekkes Kemenkes Palu	Pemeliharaan dan peningkatan fungsi laboratorium OSCE
Pemanfaatan sarana dan prasarana laboratorium komputer dan CBT	Penyewaan laboratorium komputer dan CBT	Mahasiswa luar Poltekkes Kemenkes Palu	Pemeliharaan dan peningkatan fungsi laboratorium komputer dan CBT
Pemanfaatan sarana dan prasarana unit pengembangan bahasa	Jasa tes toefl dan prediction translater	Lulusan dan mahasiswa luar Poltekkes Kemenkes Palu	Peningkatan kapasitas ka unit pengembangan bahasa
Penyediaan paket konsumsi melalui pemanfaatan laboratorium kuliner	Catering gizi	Even dalam dan luar kampus	Peningkatan kapasitas pengelola dalam hal perbaikan cita rasa, estetika dan kemasan produk
Pemanfaatan kendaraan operasional	Penyewaan kendaraan dinas	Kantor pemda	Pemeliharaan dan peningkatan fungsi kendaraan dinas
Pengembangan dan pendayagunaan SDM	Konsultan amdal, konsultan analisis sensori pangan, konsultan pengolahan data dengan Geographical Information System (GIS), fasilitator tenaga kesehatan Tingkat propinsi Sulawesi Tengah	Institusi pemerintah, swasta, peneliti dan mahasiswa luar Poltekkes Kemenkes Palu	Sertifikat, sertifikat UKOM
Pengembangan KSO/KSM	Sewa kantin	masyarakat	Penyediaan prasarana dan sarana
Komersialisasi hasil-hasil penelitian dosen dan mahasiswa	Produk	masyarakat	Peningkatan fungsi

4. Penggunaan teknologi informasi

Tabel 5. Penggunaan teknologi informasi

Strategi	Produk/jasa	Sasaran pasar	Upaya peningkatan mutu layanan
Pengembangan sistem informasi internal	Aplikasi internal	Sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Palu dan kantor pemda	Peningkatan fitur dan interkoneksi

Selanjutnya, strategi tersebut dijabarkan menjadi sasaran kinerja tahunan sebagai berikut:

- Meningkatkan daya saing Program Studi;
- Meningkatkan inovasi proses belajar mengajar yang responsif terhadap perkembangan teknologi, memfasilitasi pembelajaran Kampus Merdeka, serta menjamin terwujudnya budaya akademik yang sehat;
- Meningkatkan daya saing mahasiswa;
- Meningkatkan hilirisasi dan komersialisasi produk hasil penelitian dan pengabdian berbasis unggulan program studi yang menunjang program transformasi Kesehatan;
- Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan yang mandiri, terintegrasi dan menjamin transparansi dan akuntabilitas;
- Penataan tata kelola dan manajemen;
- Meningkatkan kualitas kerjasama yang ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan inovasi;
- Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian sesuai perkembangan teknologi;
- Meningkatkan kapasitas SDM tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan organisasi yang berorientasi pada peningkatan kualitas pelayanan.

d. Budaya Kerja Organisasi Yang Diterapkan BLU

Budaya kerja BLU didasarkan pada budaya kerja Aparatur Sipil Negara yakni penerapan nilai-nilai dasar (*core values*) BERAKHLAK yaitu Berorientasi pelayanan, Akuntabel, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif. BerAKHLAK menjadi nilai-nilai dasar (*core values*) bagi seluruh Aparatur Sipil Negara di Indonesia yang diharapkan dapat menjadi fondasi budaya kerja Aparatur Sipil Negara yang profesional. Nilai-nilai dasar BerAKHLAK menjadi dasar penguatan budaya kerja di instansi pemerintah termasuk Kementerian Kesehatan untuk mendukung pencapaian kinerja individu dan tujuan organisasi/instansi.

Dalam melaksanakan program kegiatan sesuai visi dan misi yang telah ditetapkan, Poltekkes Kemenkes Palu menyadari pentingnya penetapan budaya/tata nilai BERAKHLAK yang merupakan dasar sekaligus pemberi arah bagi sikap dan perilaku insan Poltekkes Kemenkes Palu dalam menjalankan tugas sehari-harinya. Selain itu, tata nilai tersebut juga akan menyatukan seluruh civitas

akademika dalam usaha mewujudkan visi dan misi Poltekkes Kemenkes Palu. Untuk itu, Poltekkes Kemenkes Palu telah mengembangkan budaya-budaya yang harus dimiliki oleh setiap dosen, tenaga kependidikan dan mahasiswa serta nilai-nilai dalam melakukan tupoksi, yaitu **“PALU TENAR”**

- P : **Profesional**, dalam memberikan layanan bidang akademik dan layanan penunjang akademik;
- A : **Akuntabel**, seluruh layanan dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku;
- L : **Loyal**, seluruh civitas akademika patuh dan taat pada norma, standar, prosedur dan kriteria yang berlaku;
- U : **Unggul**, seluruh civitas akademika memberikan pelayanan terdepan sesuai dengan perkembangan iptek;
- TE : **berkarakter**. Civitas akademika memiliki potensi kognitif, afektif dan psikomotor yang teraktualisasi dalam kehidupannya;
- NA : **terkenai**. Civitas akademika mampu berkiprah dan memiliki semangat kompetisi dikancah lokal, nasional dan internasional;
- R : **Responsif**. Civitas akademika tanggap dan cepat dalam bekerja

3. Susunan Pejabat Pengelola dan Dewan Pengawas BLU

a. Susunan Pejabat Pengelola BLU Poltekkes Palu

Struktur Organisasi Poltekkes Kemenkes Palu setelah menjadi BLU mengacu pada Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 serta Peraturan Menteri Keuangan RI Nomor 129/PMK.05/2020 tentang Pedoman Pengelolaan BLU. Kedudukan menurut struktur organisasi BLU sebagaimana ditampilkan pada gambar 1.

1) Dewan Pengawas

Pembinaan teknis BLU dilakukan oleh Menteri/Pimpinan Lembaga. Pembinaan keuangan BLU dilakukan oleh Menteri Keuangan. Dalam rangka pelaksanaan pembinaan tersebut maka dibentuk Dewan Pengawas. Dewan pengawas merupakan organ BLU yang bertugas melakukan pengawasan dan memberikan pertimbangan kepada Pejabat Pengelola BLU dalam menjalankan pengelolaan BLU di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu.

Dalam melakukan pengawasan, Dewan Pengawas mengarahkan, memantau, dan mengevaluasi pelaksanaan kebijakan strategis BLU. Sebagai satker BLU baru, Poltekkes Kemenkes Palu belum melakukan penunjukan Dewan Pengawas sehingga untuk pengesahan Rencana Bisnis Anggaran (RBA) dilakukan oleh Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan.

2) Pimpinan BLU

Pimpinan BLU adalah direktur selaku pimpinan satker BLU dan Wakil Direktur I, II, III. Pimpinan BLU adalah penanggungjawab umum operasional dan keuangan BLU yang diangkat sesuai ketentuan pengangkatan Direktur Poltekkes Kemenkes Palu yang secara teknis dibina oleh Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, dan untuk aspek keuangan

dibina oleh Menteri Keuangan. Pimpinan BLU menyiapkan RSB, menyiapkan RBA, mengusulkan calon pejabat keuangan dan pejabat sesuai ketentuan berlaku dan menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU.

3) Satuan Pengawas Internal (SPI)

Satuan Pengawas Internal merupakan unit kerja yang berkedudukan langsung di bawah pimpinan BLU, diangkat dan diberhentikan oleh Pimpinan BLU untuk memastikan efektivitas Sistem Pengendalian Intern yaitu meliputi;

- a). Lingkungan pengendalian;
- b). Penilaian risiko;
- c). Aktivitas pengendalian;
- d). Sistem informasi dan komunikasi; dan
- e). Pemantauan pengendalian intern.

4) Pejabat Keuangan BLU

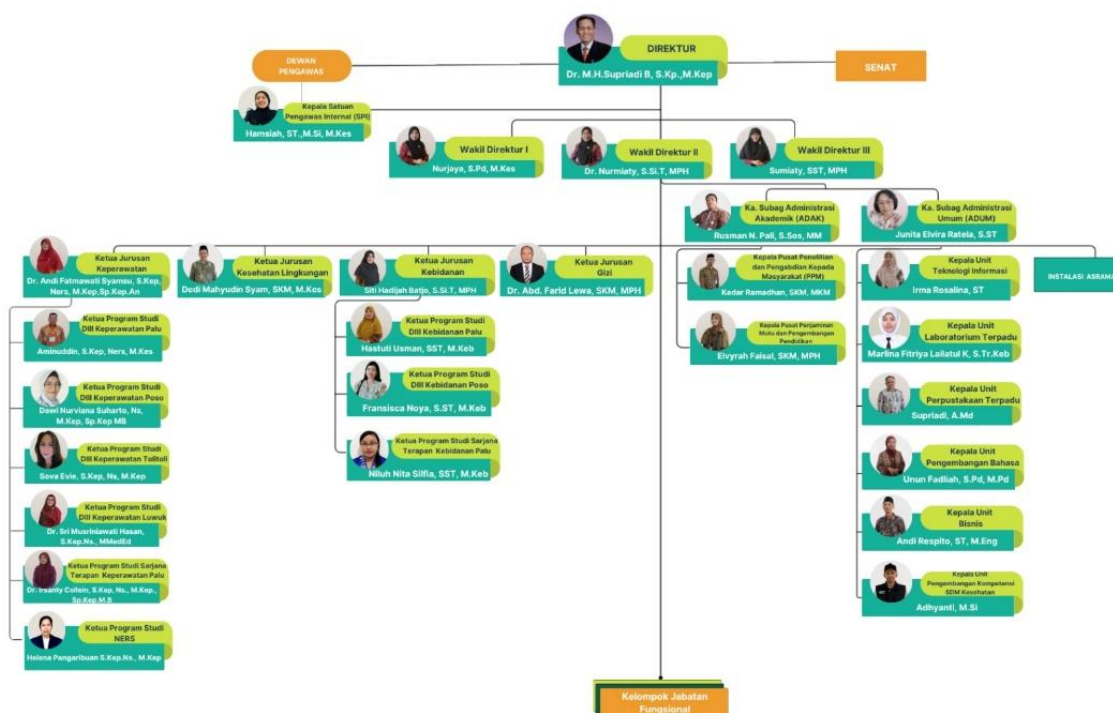
Pejabat Keuangan BLU adalah Wakil Direktur bidang keuangan administrasi umum dan kepegawaian dan Kasubbag Adum serta koordinator kelompok jabatan fungsional yang terkait dibidangnya dan mempunyai tugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum.

5) Pejabat Teknis BLU

Ketua Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik sekaligus pejabat teknis BLU yang bertanggung jawab kepada direktur dan memiliki tugas melaksanakan Pendidikan Vokasi dan/atau Pendidikan Profesi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi bertanggungjawab dalam pelaksanaan teknis di bidangnya masing-masing

6) Unit Usaha/Bisnis

Unit Pengembangan Bisnis merupakan unit baru setelah menjadi Satker BLU. Unit ini secara teknis fungsional diperlukan sebagai unit penunjang untuk terselenggaranya kegiatan usaha bisnis akademik dan non akademik yang telah ditetapkan dalam Rencana Bisnis Anggaran (RBA).



Gambar 2. Struktur Organisasi BLU Poltekkes Palu

Adapun susunan direksi BLU Poltekkes Palu adalah sebagai berikut:

- | | | | |
|----|--|---|--|
| 1 | Direktur (pimpinan BLU) | : | Dr. M. H. Supriadi B, S.Kp, M.Kep |
| 2 | Wakil Direktur 1 | : | Nurjaya, S.Pd., M.Kes |
| 3 | Wakil Direktur 2 | : | Dr. Nurmiaty, S.Si.T, MPH |
| 4 | Wakil Direktur 3 | : | Sumiaty, SST, MPH |
| 5 | Ka.Subbag Adum | : | Junita Elvira Ratela, SST |
| 6 | Ka.Subbag Adak | : | Rusman N. Pali, S.Sos, MM |
| 7 | Kepala Satuan Pengawasan Internal (SPI) | : | Hamsiah,ST, MSi |
| 8 | Kepala Pusat Penjaminan Mutu dan Pengembangan Pendidikan | : | Elvyrah Faisal, SKM, MPH |
| 9 | Kepala Pusat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat | : | Kadar Ramadhan, SKM, MKM |
| 10 | Kepala Unit Perpustakaan | : | Supriadi, A.Md |
| 11 | Kepala Unit Laboratorium Terpadu | : | Marlina Fitriya Lailatul K, S.Tr.Keb |
| 12 | Kepala Unit Pengembangan Bahasa | : | Unun Fadiah, S.Pd, M.Pd |
| 13 | Kepala Unit Teknologi Informasi dan CBT | : | Irma Rosalina, ST |
| 14 | Kepala Unit Bisnis | : | Andi Respito, ST, M.Eng |
| 15 | Kepala Unit Pengembangan Kompetensi SDM | : | Adhyanti, M.Si |
| 16 | Ketua Jurusan Keperawatan | : | Dr. Andi Fatmawati Syamsu, S.Kep, Ners,M.Kep,Sp,Kep.An |

		<i>Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026</i>
17	Ketua Jurusan Kesehatan Lingkungan	: Dedi Mahyudin Syam, SKM, M.Kes
18	Ketua Jurusan Gizi	: Abd. Farid Lewa, SKM, MPH
19	Ketua Jurusan Kebidanan	: Siti Hadijah Batjo, S.SiT, MPH
20	Sekretaris Jurusan Keperawatan	: Ismunandar, S.Kep. Ners, M.Kes
21	Sekretaris Jurusan Kesling	: Sapriana
22	Sekretaris Jurusan Gizi	: Dwi Erma Kusumawati, M.Kes
23	Sekretaris Jurusan Kebidanan	: Hadina
24	Ketua Prodi Profesi Ners	: Helena Pangaribuan, S.Kep, M.Kep
25	Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	: Dr. Irsanty Collelin, M.Kep, Ns, Sp, Kep.MB
26	Ketua Prodi Sarjana Terapan Kebidanan	: Hastuti Usman. SST.M.Keb
27	Ketua Prodi D-III Keperawatan Palu	: Aminuddin, S.Kep, Ners., M.Kes
28	Ketua Prodi D-III Keperawatan Poso	: Dewi Nurviana Suharto, Ns, M.Kep, Sp.Kep MB
29	Ketua Prodi D-III Kebidanan Palu	: Niluh Nita Silvia, SST, M.Keb
30	Ketua Prodi D-III Kebidanan Poso	: Fransisca Noya, SST., M.Keb
31	Ketua Prodi D-III Keperawatan Toli-Toli	: Sova Evie, S.Kep.Ns., M.Kep
32	Ketua Prodi D-III Keperawatan Luwuk	: Dr. Sri Musriniawati Hasan, S.Kep, Ns., M.Med

b. Uraian Tugas Pokok Pengelola BLU Poltekkes Kemenkes Palu

1) Dewan Pengawas

Tugas Dewan Pengawas :

- a) Menghadiri rapat Dewan Pengawas
- b) Memberikan pertimbangan kepada pejabat pengelola BLU dalam kepatuhan terhadap peraturan perundang-undangan
- c) Memberikan pendapat dan saran kepada pejabat pengelola BLU mengenai perbaikan tata kelola BLU
- d) Mengawasi dan memberikan pendapat dan/atau saran kepada pejabat pengelola BLU atas pelaksanaan rencana strategis bisnis dan rencana bisnis dan anggaran
- e) Memberikan pendapat dan/atau saran atas laporan berkala BLU antara lain laporan keuangan dan laporan kinerja, termasuk laporan hasil audit satuan pemeriksaan intern
- f) Menyusun program kerja tahunan pengawasan BLU dan menyampaikannya kepada Menteri/Pimpinan Lembaga/Ketua Dewan Kawasan dan Menteri Keuangan; dan
- g) Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan penugasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan

Dalam melaksanakan tugas, Dewan Pengawas berkewajiban untuk :

- a) Memberikan pendapat dan saran secara tertulis kepada Menteri/Pimpinan Lembaga/Ketua Dewan Kawasan, Menteri Keuangan, dan Pejabat

Pengelola BLU mengenai rencana strategis bisnis dan rencana bisnis dan anggaran yang disusun oleh Pejabat Pengelola BLU

- b) Melaporkan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga/Ketua Dewan Kawasan dan Menteri Keuangan dalam hal terjadi gejala menurunnya kinerja BLU dan /atau penyimpangan atas ketentuan peraturan perundang – undangan
- c) Menyampaikan laporan pelaksanaan tugas Dewan Pengawas yang telah dilakukan kepada Menteri/Pimpinan Lembaga/Ketua Dewan Pengawas dan Menteri Keuangan paling sedikit 2 (Dua) kali dalam 1 (satu) tahun dan
- d) Menetapkan setiap keputusan Dewan Pengawas melalui rapat Dewan Pengawas yang diputuskan secara musyawarah untuk mufakat dan bersifat kolektif dan kolegial.

Dalam melaksanakan tugas dan kewajiban sebagaimana tersebut di atas, Dewan Pengawas berwenang untuk :

- a) Mendapatkan laporan berkala atas pengelolaan BLU, antara lain laporan keuangan dan laporan kinerja;
- b) Mendapatkan laporan hasil pengawasan/pemeriksaan yang dilakukan oleh satuan pemeriksaan intern, aparat pengawasan intern pemerintah dan Badan Pemeriksa Keuangan;
- c) Mengetahui kebijakan dan tindakan yang dijalankan oleh Pejabat Pengelola BLU dalam pelaksanaan kegiatan BLU
- d) Mendapatkan penjelasan dan/atau data dari Pejabat Pengelola BLU dan/atau pegawai BLU mengenai kebijakan dan pelaksanaan kegiatan BLU
- e) Mengusulkan pengangkatan dan pemberhentian Sekretaris Dewan Pengawas
- f) Meminta pejabat Pengelola BLU untuk menghadirkan tenaga profesional dalam rapat Dewan Pengawas
- g) Memberikan pandangan terhadap hal-hal yang dibicarakan dalam rapat Pejabat Pengelola BLU
- h) Meminta Audit secara khusus oleh aparat pengawasan intern pemerintah kepada Menteri/Pimpinan Lembaga/Ketua Dewan Kawasan dan/atau Menteri Keuangan dan
- i) Melaksanakan kewenangan lainnya berdasarkan ketentuan perundang-undangan

2) Pimpinan BLU

Direktur Bersama wadir I, II dan III memimpin penyelenggaraan dan pengembangan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat, membina tenaga kependidikan mahasiswa dan tenaga administrasi Politeknik serta memelihara hubungan saling bermanfaat antara Politeknik dengan lingkungannya. Sebagai pimpinan BLU mempunyai tugas pokok : menyiapkan rencana strategis bisnis BLU, menyiapkan RBA tahunan, mengusulkan calon pejabat keuangan dan pejabat teknis sesuai dengan ketentuan yang berlaku dan menyampaikan pertanggungjawaban kinerja operasional dan keuangan BLU.

3) Satuan Pemeriksaan Internal (SPI)

Tugas SPI, yaitu :

- a) Menyusun dan melaksanakan rencana Pengawasan Intern
- b) Menguji dan mengevaluasi pelaksanaan pengendalian intern dan system manajemen risiko.
- c) Melakukan pemeriksaan dan penilaian atas efisiensi dan efektivitas di bidang keuangan, akuntansi, operasional, sumber daya manusia, pemasaran, teknologi informasi dan kegiatan lainnya.
- d) Memberikan saran perbaikan dan informasi yang objektif tentang kegiatan yang diawasi pada semua tingkat manajemen.
- e) Membuat laporan hasil Pengawasan Intern dan menyampaikan laporan tersebut kepada pemimpin BLU dan dewan pengawas.
- f) Memberikan rekomendasi terhadap perbaikan/peningkatan proses tata kelola dan upaya pencapaian strategis bisnis BLU.
- g) Memantau, menganalisis dan melaporkan pelaksanaan tindak lanjut rekomendasi pengawasan oleh SPI, aparat pengawasan intern pemerintah, aparat pemeriksaan ekstern pemerintah dan Pembina BLU.
- h) Melakukan reviu laporan keuangan.
- i) Melakukan pemeriksaan khusus apabila diperlukan; dan
- j) Melaksanakan tugas lainnya berdasarkan penugasan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan.

SPI dalam melaksanakan tugasnya memiliki kewenangan :

- a) mendapatkan akses terhadap seluruh dokumen, pencatatan, sumber daya manusia dan fisik aset BLU pada seluruh bagian dan unit kerja lainnya;
- b) melakukan komunikasi secara langsung dengan pimpinan BLU dan/atau Dewan Pengawas;
- c) mengadakan rapat secara berkala dan insidental dengan pimpinan BLU dan/atau Dewan Pengawas;
- d) melakukan koordinasi dengan aparat pengawasan intern pemerintah dan/atau aparat pemeriksaan ekstern pemerintah; dan
- e) mendampingi aparat pengawasan intern pemerintah dan/atau aparat pemeriksaan ekstern pemerintah dalam melakukan pengawasan.

SPI melaksanakan pengawasan berdasarkan rencana program kerja tahunan pengawasan intern yang telah disetujui Pemimpin BLU. SPI menyusun laporan hasil pengawasan dan menyampaikan kepada Pimpinan BLU dan Dewan Pengawas. Pemimpin BLU menyampaikan laporan hasil pengawasan tersebut ke Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan atas permintaan tertulis Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan.

Pimpinan BLU memperhatikan dan/atau menindaklanjuti laporan hasil pengawasan dengan segera mengambil langkah yang diperlukan atas segala sesuatu yang dikemukakan dalam laporan hasil pengawasan. SPI secara efektif dan efisien melaksanakan pemantauan dan mendorong tindak lanjut rekomendasi pengawasan SPI, aparat pengawasan intern pemerintah, aparat pemeriksaan ekstern pemerintah dan pembina BLU. SPI melaporkan hasil

pemantau tersebut kepada Pimpinan BLU dan Dewan Pengawas minimal memuat permasalahan yang menjadi temuan dan rekomendasi, target waktu penyelesaian dan status penyelesaian. Pimpinan BLU menyampaikan laporan hasil pemantauan tindaklanjut tersebut kepada Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan atas permintaan tertulis Menteri Keuangan c.q. Direktur Jenderal Perbendaharaan.

4) Pejabat Keuangan BLU

Pejabat Keuangan bertugas membantu direktur dalam memimpin pelaksanaan kegiatan bidang keuangan, kepegawaian, dan administrasi umum. Pejabat Keuangan berfungsi sebagai penanggung jawab keuangan yang berkewajiban :

- a) mengkoordinasikan penyusunan RBA;
- b) menyiapkan dokumen pelaksanaan anggaran BLU;
- c) melakukan pengelolaan pendapatan dan belanja;
- d) menyelenggarakan pengelolaan kas;
- e) melakukan pengelolaan utang-piutang;
- f) menyusun kebijakan pengelolaan barang, aset tetap, dan investasi BLU;
- g) menyelenggarakan sistem informasi manajemen keuangan; dan
- h) menyelenggarakan akuntansi dan penyusunan laporan keuangan

5) Pejabat Teknis BLU

Ketua Jurusan merupakan unsur pelaksana akademik sekaligus pejabat teknis BLU yang bertanggung jawab kepada direktur dan memiliki tugas melaksanakan Pendidikan Vokasi dan/atau Pendidikan Profesi dalam satu atau beberapa cabang ilmu pengetahuan dan teknologi serta pengelolaan sumber daya pendukung program studi bertanggungjawab dalam pelaksanaan teknis dibidangnya masing-masing. Adapun rincian tugas Ketua Jurusan adalah :

- a) Membantu tugas Direktur dalam penyelenggaraan pendidikan profesional dalam sebagian atau satu cabang ilmu pengetahuan, teknologi kesehatan dan/atau kesehatan tertentu yang dilaksanakan pada satu atau beberapa program studi;
- b) Memimpin dan mengkoordinir semua kegiatan di tingkat Jurusan dalam rangka pelaksanaan kegiatan rutin, pengembangan dan memajukan Jurusan sesuai dengan visi dan misi;
- c) Menetapkan usulan rancangan norma, statuta, dan etika penyelenggaraan program pendidikan, penelitian dan pemberian pelayanan kepada masyarakat yang disesuaikan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dalam penyelenggaraan pendidikan tenaga kesehatan;
- d) Menetapkan usulan rencana program, anggaran pendapatan dan belanja, anggaran kegiatan pendidikan, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat;
- e) Menetapkan usulan kegiatan penyusunan program dan anggaran, pelayanan administrasi umum, keuangan dan kepegawaian, administrasi akademik, kemahasiswaan, perencanaan dan sistem informasi;
- f) Menetapkan usulan anggota dan program kerja Senat;

- g) Menetapkan usulan rencana kerjasama dalam rangka meningkatkan mutu dan pendayagunaan lulusan;
- h) Menetapkan usulan pengembangan organisasi di lingkungan Jurusan sesuai dengan perkembangan ilmu dan teknologi, visi dan misi, serta kebutuhan civitas akademika;
- i) Menetapkan usulan tentang pengembangan sumber daya manusia dosen ataupun tata usaha serta pengembangan kecakapan dan kepribadian civitas akademika;
- j) Menetapkan usulan peraturan pelaksanaan akademik, kebebasan mimbar akademik, dan otonomi keilmuan;
- k) Menetapkan usulan untuk kebijakan Direktur dalam bidang pembinaan kemahasiswaan, registrasi mahasiswa dan penggunaan Unit penunjang pendidikan yang meliputi ; Unit laboratorium, Perpustakaan, Komputer, Bengkel, Satuan Penjaminan Mutu /SPM, dan Asrama secara terpadu;
- l) Menetapkan usulan administrasi akademik yang meliputi : muatan kurikulum, kalender akademik, daftar mata kuliah dan dosen, penentuan pokok bahasan dan bahan ajar, daftar mahasiswa baru dan lama, KRS, KHS, UTS, UAS, UAP, PKL, kelulusan, transkrip, ijazah, pembimbing praktek, cuti, perpindahan dan pemberhentian mahasiswa, penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, juknis pelatihan, seminar, dan naskah kerja sama;
- m) Menetapkan usulan kegiatan Sipensimaru, PPSM, bimbingan konseling dan akademik, kartu mahasiswa, wisuda, dies natalis, promosi, alumni, organisasi mahasiswa, ekstra kurikuler, bakti sosial, penghargaan, kesejahteraan mahasiswa, sangsi, daftar penyerapan lulusan pada Jurusan;
- n) Menetapkan usulan pengadaan, pengembangan, mutasi, pengangkatan, pemberhentian dan pensiun pegawai pada Jurusan;
- o) Memastikan tercapainya sasaran mutu Jurusan;
- p) Melaksanakan pelayanan Jurusan yang berkualitas sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dalam Sistem Penjaminan Mutu (SPM) pada Jurusan;
- q) Mengusulkan pengadaan, pemeliharaan, perbaikan dan penghapusan barang kekayaan milik negara yang ada pada Jurusan;
- r) Melaksanakan pembinaan, pengendalian, pemantauan dan evaluasi pelaksanaan kegiatan pada Jurusan;
- s) Mengkoordinasikan penyusunan laporan Jurusan;
- t) Mengkoordinasikan penyusunan laporan penyelenggaraan tata persuratan dan kearsipan Jurusan;
- u) Mengkoordinasikan penyusunan laporan pelaksanaan penyusunan anggaran belanja dan pendapatan, dan laporan tindak lanjut LHP, perjalanan dinas dan tuntutan perbendaharaan di lingkungan Jurusan;
- v) Mengkoordinasikan penyusunan laporan semesteran, tahunan dan eksekutif Jurusan;
- w) Melakukan evaluasi dan penilaian SKP pegawai dengan cara membandingkan SKP tahun sebelumnya dan menandatangani SKP

pegawai yang telah dilakukan penilaian untuk diserahkan kepada pegawai yang bersangkutan;

- x) Melaksanakan tugas lain yang diberikan oleh Direktur berdasarkan arahan, penugasan dan lain-lain yang terkait dengan kedinasan dalam rangka kelancaran melaksanakan tugas.

Pejabat Teknis BLU selain tugas diatas juga berfungsi sebagai penanggung jawab teknis di bidang masing-masing yang berkewajiban:

- a) Menyusun perencanaan kegiatan teknis di bidangnya;
- b) Melaksanakan kegiatan teknis sesuai RBA; dan
- c) Mempertanggungjawabkan kinerja operasional di bidangnya

6) Unit Bisnis/Unit Usaha

Unit Bisnis/Usaha merupakan salah satu upaya pendukung rencana strategis BLU yang menghasilkan pendapatan bersumber dari pengembangan layanan dan mengoptimalkan sumber-sumber pendanaan untuk mendukung kegiatan Poltekkes Palu dalam penerapan PPK-BLU baik kegiatan akademik dan non akademik. Dalam pelaksanaan kegiatan pada unit usaha harus memperhatikan analisis aspek teknis, aspek keuangan, dan aspek hukum untuk mendapatkan keuntungan untuk menjaga kesinambungan eksistensi Poltekkes Palu. Unit bisnis/usaha dipimpin oleh kepala unit bisnis/usaha yang mempunyai fungsi :

- a) Pemanfaatan hasil karya inovatif civitas akademik untuk peningkatan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat;
- b) Pengembangan dan peningkatan pelayanan akademik dan penunjang akademik secara produktif, efektif dan efisien;
- c) Optimalisasi aset BMN yang dimiliki Poltekkes Kemenkes Palu;
- d) Menyinergikan karya inovatif civitas akademika Poltekkes Kemenkes Palu dengan dunia usaha;
- e) Meningkatkan pendapatan Poltekkes Palu selain sumber RM dari pemerintah.

BAB II

RENCANA KINERJA BLU

1. Gambaran Kondisi BLU Tahun 2026

a. Faktor – faktor yang mempengaruhi

Asumsi makro, merupakan data dan/atau informasi atas indikator ekonomi berhubungan dengan aktivitas perekonomian nasional dan/atau global secara keseluruhan, meliputi:

1) Tingkat Inflasi

Dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (3 Oktober 2024), tingkat inflasi Indonesia pada bulan September 2024 tetap rendah dan stabil. Realisasi inflasi Indonesia pada September 2024 terkendali di level sebesar 1,84%, atau lebih rendah dibandingkan Agustus 2024 sebesar 2,12%, dan masih masuk dalam rentang target $2,5\% \pm 1\%$. Capaian ini mencerminkan berbagai langkah yang diambil Pemerintah diantaranya melalui optimalisasi operasi pasar murah, fasilitasi distribusi pangan, penyaluran bantuan pangan, pengembangan kios pangan, dan kerja sama antar daerah telah berhasil dalam menjaga stabilitas harga, terutama komoditas pangan¹

2) Tingkat Pertumbuhan Ekonomi

Dalam siaran pers Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia (5 Agustus 2024), perekonomian Indonesia masih tetap berada pada jalur yang solid dan menunjukkan resiliensi dengan capaian pertumbuhan ekonomi Triwulan II-2024 sebesar 5,05% (yoy). Tingkat pertumbuhan tersebut juga didukung dengan inflasi yang rendah dan terkendali pada angka 2,13% pada bulan Juli 2024. Selain itu, angka pertumbuhan ekonomi tersebut juga lebih tinggi dibandingkan sejumlah negara lain, seperti China (4,7%), Singapura (2,9%), Korea Selatan (2,3%), dan Meksiko (2,24%). Proyeksi pertumbuhan ekonomi Indonesia relatif mempunyai resiliensi terhadap konflik geopolitik, disrupsi rantai pasok, maupun perkembangan dari fluktuasi nilai tukar²

3) Nilai Tukar Rupiah

Kebijakan nilai tukar Bank Indonesia terus diarahkan untuk menjaga stabilitas Rupiah dari dampak menguatnya dolar AS secara luas. Bank Indonesia (BI) memperkirakan nilai tukar rupiah akan berada dalam kisaran Rp 15.300 sampai Rp 15.700 selama tahun 2025.³

4) Tingkat Bunga Deposito dan bunga pinjaman

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 23-24 April 2024 memutuskan untuk menaikkan BI-Rate sebesar 25 bps menjadi 6,25%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 25 bps menjadi 5,50%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 25 bps menjadi 7,00%. Kenaikan suku bunga

¹ <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/6003/inflasi-indonesia-tetap-stabil-seiring-daya-beli-masyarakat-yang-masih-terjaga#:~:text=Jakarta%2C%20Oktober%202024&text=Realisasi%20inflasi%20Indonesia%20pada%20Sptember,%2C5%25%20B11%25>

² <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/5908/indonesia-berhasil-catat-pertumbuhan-triwulan-ii-2024-mencapai-505>

³ https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruang-media/news-release/Pages/sp_268024.aspx

ini untuk memperkuat stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak memburuknya risiko global serta sebagai langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024 dan 2025 sejalan dengan *stance* kebijakan moneter yang *pro-stability*.

Asumsi Mikro

Penetapan asumsi mikro dalam menyusun rencana strategis ini mengacu pada kondisi internal saat ini. Perubahan status Poltekkes Kemenkes Palu menjadi satker dengan PPK-BLU membawa perubahan pada sistem penetapan alokasi anggaran dan kebijakan akuntansi. Asumsi mikro merupakan data dan/atau informasi atas indikator ekonomi berhubungan dengan aktivitas satker BLU, meliputi, antara lain :

1) Kebijakan akuntansi sesuai standar akuntansi yang berlaku

Satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU diberikan fleksibilitas pengelolaan keuangan, antara lain: pengelolaan pendapatan dan belanja; pengelolaan kas; pengelolaan utang-piutang; pengelolaan investasi dan pengadaan barang/jasa; kesempatan untuk mempekerjakan tenaga profesional non Pegawai Negeri Sipil (PNS); serta kesempatan pemberian imbalan jasa kepada pegawai sesuai dengan kontribusinya dengan memperhatikan prinsip efisiensi dan produktivitas. Pengendalian secara ketat dalam perencanaan dan penganggaran, pelaksanaan serta pertanggungjawaban menjadi karakteristik penting pada Satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU untuk mengimbangi kekhususan dan fleksibilitas pengelolaan keuangan BLU. Kekayaan BLU merupakan kekayaan yang tidak dipisahkan dari kekayaan pemerintah pusat sehingga laporan keuangan yang disajikan merupakan bagian yang tidak dipisahkan dari Laporan Keuangan Kementerian Negara/Lembaga.

Kebijakan akuntansi untuk satker yang menerapkan pola pengelolaan keuangan BLU (Satker BLU), mengacu pada PMK Nomor 220/PMK.05/2016 tentang Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Badan Layanan Umum. Pelaporan keuangan BLU merupakan bentuk pertanggungjawaban BLU yang disajikan dalam bentuk Laporan Keuangan terdiri atas:

- a) Laporan Realisasi Anggaran;
- b) Laporan Perubahan Saldo Anggaran Lebih;
- c) Neraca;
- d) Laporan Operasional;
- e) Laporan Arus Kas;
- f) Laporan Perubahan Ekuitas; dan
- g) Catatan atas Laporan Keuangan.

Penyusunan Laporan Keuangan BLU dilakukan berdasarkan kebijakan akuntansi Badan Layanan Umum sesuai dengan SAP berbasis akrual meliputi pengakuan, pengukuran, pencatatan, penyajian serta jurnal transaksi yang digunakan dalam penyusunan Laporan Keuangan BLU

mengikuti ketentuan dalam Modul Sistem Akuntansi dan Pelaporan Keuangan BLU.

2) Subsidi yang diterima dari pemerintah

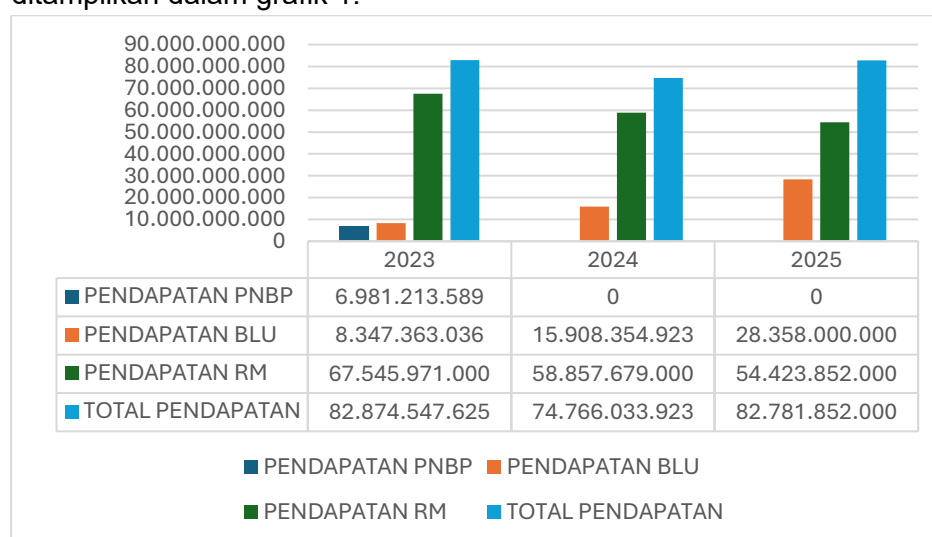
Subsidi pemerintah masih dibutuhkan melalui anggaran Rupiah Murni yang digunakan untuk :

- Pembayaran gaji dan tunjangan pegawai
- Biaya operasional perkantoran (digunakan untuk biaya operasional kantor, pemeliharaan, serta langganan daya dan jasa)
- Bantuan Operasional Pendidikan Tinggi Negeri (BOPTN)
- Pengadaan sarana dan prasara penunjang pendidikan, berupa gedung, ABBM Laboratorium dan ABBM non laboratorium)

Grafik 1. menunjukkan bahwa proporsi subsidi pemerintah melalui anggaran RM masih sangat dibutuhkan oleh Poltekkes Palu dalam proses peralihan menjadi satker PPK-BLU.

3) Asumsi tarif

Penetapan tarif layanan BLU Poltekkes Palu mengacu PMK RI nomor 55/PMK.05/2021 tentang tarif layanan BLU Poltekkes Kemenkes dan Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan nomor: PER-6/PB/2024 tentang Perubahan Atas Peraturan Direktur Jenderal Perbendaharaan Nomor Per-14/PB/2023 Tentang Penetapan Zona Tarif Layanan Badan Layanan Umum Politeknik Kesehatan Pada Kementerian Kesehatan serta ketentuan lebih lanjut ditetapkan dengan Peraturan Direktur. Saat penerimaan mahasiswa baru semester ganjil tahun 2024 sudah menggunakan tarif layanan BLU yang baru. Adapun proyeksi pendapatan tahun 2025 berasal dari pendapatan akademik, pendapatan non akademik, pendapatan lainnya serta subsidi dari anggaran Rupiah Murni (RM). Selanjutnya, realisasi anggaran proyeksi realisasi Adapun potensi penerimaan layanan akademik maupun non akademik sebagaimana ditampilkan dalam grafik 1.



Grafik 1. Realisasi dan Proyeksi Penerimaan Poltekkes Palu Tahun 2023 – 2025 berdasarkan sumber dana

4) Asumsi volume layanan

Sampai dengan Tahun 2024, Poltekkes Kemenkes Palu telah mengelola program pendidikan Diploma III (D-III), Sarjana Terapan (D-IV) dan Profesi. Berdasarkan rencana strategis yang disusun dan arah pengembangan yang diharapkan oleh institusi, maka dilakukan peningkatan inovasi layanan akademik yaitu penambahan prodi, khususnya pada jenjang pendidikan profesi walaupun masih terkendala dengan adanya evaluasi terhadap RPP PTKL. Penambahan jumlah prodi dan peningkatan rasio animo mahasiswa baru akan memberikan peningkatan daya tampung mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu. Selanjutnya, Pendayagunaan dosen dan tenaga kependidikan oleh pihak eksternal sebagai narasumber, konsultan, dan instruktur. Selanjutnya, terkait layanan penunjang akademik diasumsikan akan mengalami peningkatan terutama melalui optimalisasi aset melalui sewa laboratorium, peralatan laboratorium. laboratorium CBT, laboratorium OSCE Center, sewa kendaraan, *ethical clearance* dan jurnal penelitian dan lain-lain.

5) Pengembangan layanan baru

Dalam rangka upaya peningkatan kualitas, akan dilakukan pengembangan layanan yang terdiri dari layanan akademik, layanan penunjang akademik, peningkatan optimalisasi aset, dan penggunaan teknologi informasi.

b. Kondisi Internal BLU

1) Keuangan

a) Pendapatan

Tabel 6. Target Pendapatan Tahun 2026

No.	Uraian	Target 2026
1	RM	54.568.303.000
2	PNBP BLU	21.171.775.000
	- Layanan Utama	18.613.600.000
	- Pengelolaan Kas	164.338.000
	- Optimalisasi Aset Tetap dan Kerja Sama	343.450.000
	- Unit Bisnis	2.050.387.000
	- Hibah	-
3	SBSN/PHLN	-
Total Pendapatan		75,740,078,000

Target pendapatan tahun 2026 sebagian besar masih diperoleh dari layanan utama, yaitu pendapatan pendidikan. Adapun target pendapatan pendidikan ini belum memproyeksikan penambahan prodi baru karena sampai saat ini masih sementara proses penyusunan peta jalan PTKL, sehingga belum ada rencana pembukaan prodi baru, namun Poltekkes Kemenkes Palu telah menyiapkan dokumen pembukaan prodi baru. Selanjutnya, proyeksi pendapatan non akademik juga diproyeksikan dari

pendapatan pengelolaan kas, optimalisasi aset tetap dan kerjasama serta potensi pendapatan yang dikelola oleh unit bisnis.

b) Belanja

Tabel 7. Proyeksi Belanja Tahun 2026

No.	Uraian	Target 2026
1	Belanja Rupiah Murni	54,568,303,000
2	Belanja PNPB BLU	24,000,000,000
3	Belanja SBSN/PHLN	-
Total Belanja		78,568,303,000

Proyeksi belanja tahun 2026 bersumber dari RM untuk pemenuhan belanja pegawai, operasional perkantoran serta dana BOPTN untuk kegiatan Tri Darma. Sedangkan belanja BLU dialokasikan untuk operasional layanan pendidikan sebesar Rp24.000.000.000,- (dua puluh empat milyar rupiah) dan belanja investasi untuk pemenuhan sarana prasana kampus utama dan PSDKU.

c) Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan

Tabel 8. Penerimaan dan Pengeluaran Pembiayaan 2026

No.	Uraian	Target 2026
1	Penerimaan Pembiayaan	
	a. Pinjaman Jangka Pendek	0
	b. Pinjaman Jangka Panjang	0
	c. Penerimaan Kembali / Penjualan Investasi Jk Panjang BLU	0
	d. Jumlah Penerimaan Pembiayaan	0
2	Pengeluaran Pembiayaan	0

Pada tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Palu tidak ada rencana pembiayaan.

d) Kondisi Kas BLU

Tabel 9. Kondisi Kas BLU

No.	Uraian	Target 2026
1	Belanja Penggunaan Saldo Awal	7,053,750,000
2	Persentase Ambang Batas Belanja	0%
3	Saving PNPB	5,160,550,000
4	Saldo Cash Buffer	3,151,308,768
5	Saldo Awal	11,877,479,414
6	Saldo Akhir	4,823,729,414

Pada tahun 2026, terdapat pemanfaatan saldo awal sebesar Rp7.053.750.000 yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas layanan asrama dan ruang kelas, serta pengadaan sarana penunjang proses belajar mengajar. Pengadaan tersebut meliputi tempat tidur, kasur, lemari, pendingin ruangan (AC), televisi, sofa, kursi belajar, dan alat bantu multimedia (ABMM). Sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan

yang berkelanjutan, ditetapkan target saving PNPB sebesar Rp2.432.620.000 guna menjaga stabilitas fiskal dan akumulasi dana institusi. Selain itu, ditetapkan pula saldo cash buffer sebesar Rp3.151.308.768 yang dialokasikan untuk pembayaran langganan, jasa lahan praktik, pengadaan bahan praktik mahasiswa, serta kebutuhan operasional lainnya, sebagai upaya menjamin ketersediaan dana dalam kondisi darurat maupun kebutuhan mendesak.

2) Layanan

a) Kelembagaan dan Akreditasi

1) Status Kelembagaan

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2023 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 71 Tahun 2020 Tentang Organisasi Dan Tata Kerja Politeknik Kesehatan Di Lingkungan Kementerian Kesehatan, Poltekkes Kemenkes berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Direktur Jenderal. Poltekkes Kemenkes secara administratif dikoordinasikan dan dibina oleh Sekretaris Direktorat Jenderal dan secara teknis fungsional dibina oleh Direktur di lingkungan Direktorat Jenderal, dalam hal ini Direktorat Jenderal Sumber Daya Manusia Kesehatan (PerPres Nomor 161 Tahun 2024 Tentang Kementerian Kesehatan). Dirjen SDM mempunyai tugas menyelenggarakan perumusan dan pelaksanaan kebijakan di bidang pengelolaan sumber daya manusia kesehatan. Kegiatan tridarma perguruan tinggi di lingkungan Poltekkes Kemenkes, dibina dan diselenggarakan oleh Kemendikbud sedangkan urusan kepegawaian dan pengelolaan kepegawaian dibina dan diselenggarakan oleh Kemenkes.

Penyelenggaraan pendidikan tinggi telah mengalami dinamika perubahan dan pengembangan. Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 57 Tahun 2022 Tentang Penyelenggaraan Perguruan Tinggi Oleh Kementerian Lain Dan Lembaga Pemerintah Nonkementerian, Program studi pada PTKL harus: a. berdasarkan program prioritas nasional masing-masing Kementerian Lain atau LPNK; dan b. bersifat teknis dan spesifik, untuk memenuhi kebutuhan pasar kerja. Oleh karena itu program studi pada PTKL yang diselenggarakan setelah Peraturan Pemerintah ini mulai berlaku tidak boleh tumpang tindih dengan program studi pada perguruan tinggi di bawah pembinaan Kementerian. Pembukaan prodi baru di Poltekkes Kemenkes Palu dimungkinkan sepanjang dibutuhkan oleh daerah atau wilayah setempat.

Berdasarkan Keputusan Direktur Jenderal Tenaga Kesehatan Nomor HK.01.07/F/3912/2023 tentang Peta Jalan Pengembangan Pendidikan Politeknik Kesehatan melalui Sentra Unggulan, ditetapkan sentra unggulan Poltekkes Kemenkes Palu adalah kesehatan jantung. Transformasi SDM kesehatan merupakan salah satu pilar kunci dalam enam transformasi kesehatan. Tugas dari Poltekkes Kemenkes Palu adalah menghasilkan lulusan yang memiliki keterampilan yang spesifik sebagai upaya memenuhi kebutuhan SDM sesuai kebutuhan masyarakat. Strategi pemenuhan dan

penyediaan SDM dilaksanakan melalui transformasi pendidikan tinggi vokasi dan peningkatan kualitas dosen melalui keterlibatan Industri, Dunia Usaha dan Dunia Kerja (IDUKA) dalam penyelenggaraan pendidikan dengan kesempatan dosen mengikuti magang, sertifikasi, pelatihan dan update teknologi serta riset terapan. Kegiatan magang ini akan tetap berlanjut hingga tahun 2026.

Poltekkes Kemenkes harus bertransformasi untuk menjadi setara bahkan unggul dari pendidikan tinggi sejenis lainnya. Pengembangan Poltekkes Kemenkes kedepan adalah terwujudnya Pendidikan Tinggi Poltekkes Kemenkes yang menjadi Sentra Unggulan Pendidikan Vokasi dan Profesi di Asia pada tahun 2025. Terkait dengan hal ini ada dua mandat yang harus dilaksanakan oleh Poltekkes Kemenkes yaitu mandat teknis untuk mendukung kebijakan serta program Kemenkes dan mandat akademis untuk menyelenggarakan pendidikan vokasi dan profesi yang berkualitas, bermutu dan berdaya saing global. Dari sisi implementasi tridarma perguruan tinggi, Poltekkes Kemenkes Palu harus peka dengan permasalahan kesehatan yang semakin kompleks sehingga penyesuaian pengembangan prodi harus dilakukan berdasarkan kebutuhan daerah. Sebagai implementasi program transformasi Kesehatan, direncanakan pembukaan prodi DIII Teknik Laboratorium Medik serta menargetkan untuk menjadi kampus yang berbasis riset dan inovasi serta menjadi pusat unggulan pendidikan vokasi dan profesi kesehatan. Riset-riset dosen akan dihilirisasi dan dikomersialisasi sehingga semakin berdaya guna dan berdaya saing.

Dengan hal tersebut, diharapkan branding institusi semakin meningkat ditandai dengan peningkatan peringkat perguruan tinggi. Peringkat perguruan tinggi adalah hasil pengukuran kinerja universitas berdasarkan kriteria tertentu yang dilakukan oleh organisasi. Kriteria-kriteria tersebut dapat meliputi: Kinerja akademik, Penelitian, Fakultas, Kepuasan mahasiswa, Pengakuan internasional oleh Lembaga yang melakukan pemeringkatan. Pada tahun 2024, Poltekkes Kemenkes Palu berada pada peringkat 6.478 (*world ranking*), ranking 2.699 (Asia) dan ranking 390 (Asia Tenggara) versi *Webometrics Ranking of World Universities*.⁴ Sementara itu, disandingkan dengan 38 Poltekkes seluruh Indonesia maka Poltekkes Palu berada pada peringkat 5.⁵ Pemeringkatan ini didasarkan pada kehadiran kampus dan dampak digitalnya, serta kontribusi akademiknya dalam publikasi internasional. Indikator yang digunakan adalah *Presence*, *Impact*, *Openness* dan *Excellence*.

2) Akreditasi institusi

Tabel 10. Akreditasi institusi

No	Uraian	Target 2026
1	Akreditasi Institusi	B
2	Akreditasi Prodi Unggul	9

⁴ <https://www.webometrics.info/en/search/Rankings/poltekkes%20palu%20type%3Aregion>

⁵ <https://www.webometrics.info/en/search/Rankings/Poltekkes>

3	Akreditasi Prodi Baik Sekali	2
4	Akreditasi manajemen ISO 21000 : 2018	Tersertifikasi
5	Akreditasi laboratorium ISO/IEC 17025 : 2017	Tersertifikasi
7	Akreditasi Unit Pengembangan Kompetensi SDM	A
8	Akreditasi Perpustakaan	A
9	Akreditasi layanan Kearsipan	A

Poltekkes Kemenkes Palu (UPPS) telah terakreditasi “B” oleh BAN-PT sejak tahun 2018 dan tahun 2023 diassessment melalui proses automasi yaitu penilaian melalui data yang ada di Pangkalan Data Perguruan Tinggi (PDPT). Poltekkes Kemenkes Palu saat ini memiliki 11 program studi, yaitu: 1 (satu) Program Pendidikan Profesi Ners, 2 (dua) Program Studi Sarjana Terapan (S.Tr.) yaitu Keperawatan dan Kebidanan dan memiliki 8 (delapan) Program Studi Diploma III yaitu DIII-Kebidanan, DIII-Keperawatan, D-III Sanitasi dan D-III Gizi, yang tersebar di kampus utama berlokasi di Palu serta 4 prodi diluar kampus utama (PSDKU) di Poso, Luwuk dan Toli-toli. dimana semua prodi telah terakreditasi oleh LAM-PTKes dengan nilai “Baik Sekali” dan “Unggul”.

Pada tahun 2026, target akreditasi untuk program studi yang akan dicapai adalah predikat Unggul untuk 9 program studi dan predikat Baik Sekali untuk 2 program studi. Sebagai penguatan *quality assurance* Poltekkes Kemenkes Palu kepada masyarakat, target yang ingin dicapai pada tahun 2026 adalah sertifikasi manajemen ISO 21000 : 2018. Assesment untuk manajemen ISO 21000 : 2018 adalah lembaga non pemerintah dan bersifat independent. Juga sertifikasi Laboratorium ISO/IEC 17025: 2017.

Pada tahun 2026 target akreditasi pada layanan penunjang akademik yang akan dicapai adalah akreditasi A untuk Unit Pengembangan Kompetensi SDM sedangkan Laboratorium Pengujian Poltekkes Kemenkes Palu ditargetkan terakreditasi Komite Akreditasi Nasional (KAN). Unit PKSDMK diassessment oleh Kementerian Kesehatan sedangkan Laboratorium Pengujian diassessment oleh Komite Akreditasi Nasional.

b) Mahasiswa

Tabel 11. Target Mahasiswa 2026

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa	1400
2	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima	1240
3	Jumlah Total Mahasiswa Aktif	3185
4	Jumlah Daya Tampung (Kapasitas Ideal Jumlah Mahasiswa)	3520

Dalam kurun waktu 3 tahun terakhir rasio mahasiswa baru yang diterima dibandingkan dengan jumlah pendaftar adalah 1 : 2, sehingga penetapan target pada tahun 2026 juga mengacu pada kondisi tersebut. Demikian juga dengan jumlah total mahasiswa aktif mengacu pada kondisi 3 tahun terakhir. Adapun

jumlah daya tampung dihitung berdasarkan jumlah dosen vokasi (83 orang) x 30 mahasiswa = 2490 orang + jumlah dosen sarjana terapan + Profesi (34 orang) x 25 mahasiswa = 850 orang. Sehingga total daya tampung = 3340 orang mahasiswa.

Proyeksi rasio animo mahasiswa tahun 2026 adalah 1:3. Hal ini masih dimungkinkan dengan melihat data potensi Angka Partisipasi Kasar (APK) Perguruan Tinggi (PT) dari Badan Pusat Statistik (BPS) tahun 2024, perbandingan jumlah mahasiswa yang masih bersekolah di perguruan tinggi dengan jumlah penduduk yang memenuhi syarat untuk bersekolah di perguruan tinggi, yaitu berusia 19–23 tahun sebesar 40,38%⁶, lebih tinggi dibandingkan dengan provinsi Sulawesi Utara (34,75%), Gorontalo (35,68%), Sulawesi Barat (30,41) dan beberapa provinsi lain di pulau Kalimantan. APK merupakan indikator yang sederhana untuk mengukur daya serap penduduk usia sekolah di jenjang pendidikan perguruan tinggi, juga menjadi salah satu indikator pendidikan yang menjadi perhatian pembangunan berkelanjutan (SDGs). Proyeksi APK provinsi Sulawesi Tengah tahun 2026 sebesar 90% sedangkan provinsi lain (10%). Provinsi lain terdiri dari provinsi Sulawesi Barat, Gorontalo, Sulawesi Selatan, dan Kalimantan Timur.

c) Lulusan

Tabel 12. Lulusan 2026

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah lulusan	734
2	Jumlah lulusan berhasil mendapat pekerjaan atas lulusan tahun-1	298
3	Jumlah lulusan melanjutkan studi T-1	186
4	Jumlah lulusan menjadi wiraswasta T-1	204

Jumlah lulusan yang diproyeksi pada tahun 2026 mengacu pada data 3 tahun terakhir dimana rata-rata lulusan pertahun ada pada kisaran 734 orang. Dari jumlah lulusan, 30% diproyeksikan mendapatkan pekerjaan, 23% melanjutkan studi dan sisanya berwirausaha.

d) Penelitian dan Publikasi

Tabel 13. Penelitian dan Publikasi 2026

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah Penelitian	73
2	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Nasional Bereputasi	120
3	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Internasional Bereputasi	30
4	Jumlah HAKI	110

⁶ <https://www.bps.go.id/id/statistics-table/2/MTQ0MyMy/angka-partisipasi-kasar-apk-perguruan-tinggi-pt-menurut-provinsi.html>

Mengacu pada target transformasi kesehatan bidang penelitian, Poltekkes Kemenkes dituntut untuk menghasilkan penelitian yang berfokus pada isu prioritas nasional, khususnya riset KJSU–KIA (Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi serta Kesehatan Ibu dan Anak), riset Transformasi Kesehatan, peningkatan publikasi bereputasi, peningkatan HAKI dan inkubasi riset, serta penguatan hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian melalui kerja sama dengan mitra industri dan pengembangan *Science Techno Park* (STP). Sejalan dengan arah tersebut, Poltekkes Kemenkes Palu menetapkan fokus penelitian pada tiga area strategis, yaitu:

- a. Sentra Unggulan Poltekkes (SUP) dibidang kesehatan jantung
- b. Program kesehatan prioritas pemerintah, baik pemerintah pusat maupun pemerintah daerah.
- c. *Center of Excellent* (CoE) IPTEKS dibidang STBM, Stunting dan Kebencanaan

Proyeksi luaran penelitian dan publikasi untuk tahun 2026 diperkirakan meningkat sekitar 8% dibandingkan tahun 2025, selaras dengan target institusi untuk memperkuat kapasitas dan produktivitas riset. Target jumlah penelitian pada tahun 2026 adalah 67 judul penelitian, dengan mempertimbangkan jumlah dosen tetap sebanyak 118 orang serta potensi kontribusi penelitian melalui hibah mandiri, penelitian mahasiswa, dan penelitian kolaboratif. Selain itu, target jumlah HAKI tahun 2026 ditetapkan sebanyak 110, sejalan dengan dorongan institutional untuk memperkuat perlindungan kekayaan intelektual serta memfasilitasi proses hilirisasi inovasi.

Pada aspek publikasi ilmiah, seluruh penelitian didorong untuk menghasilkan luaran publikasi dengan target 120 publikasi nasional bereputasi dan 30 publikasi internasional bereputasi. Akses publikasi nasional dinilai lebih cepat dan didukung oleh keberadaan jurnal internal Poltekkes yang membantu proses publikasi dosen dan mahasiswa. Walaupun demikian, peningkatan publikasi internasional tetap menjadi prioritas strategis karena berpengaruh langsung terhadap reputasi akademik, visibilitas global institusi, dan peningkatan *h-index* dosen.

Dengan target tersebut, Poltekkes Kemenkes Palu berkomitmen memperkuat ekosistem penelitian yang produktif, inovatif, dan berorientasi dampak, baik terhadap pengembangan ilmu pengetahuan maupun terhadap peningkatan mutu layanan kesehatan masyarakat. Pencapaian target ini diharapkan dapat mendukung peningkatan peringkat perguruan tinggi, kualitas tridarma, serta kontribusi nyata terhadap pembangunan kesehatan nasional.

e) Program Kerja Sama

Misi ke-5 Poltekkes Kemenkes Palu adalah menyelenggarakan kegiatan kerjasama dan jejaring untuk mendukung tridarma perguruan tinggi baik dalam negeri maupun luar negeri. Dari misi tersebut strategi pencapaiannya adalah penguatan kerjasama dan jejaring skala lokal, nasional dan internasional. Program yang dikembangkan adalah perluasan jejaring dan Peningkatan layanan eksternal.

Pada tahun 2026, program kerjasama semakin meluas ruang lingkupnya berdasarkan kebutuhan pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu. Proyeksi ruang lingkup kerjasama Poltekkes Kemenkes Palu serta jumlah target kerjasama sampai tahun 2026 adalah sebagai berikut :

Tabel 14. Proyeksi Kerjasama Tahun 2026

No	Uraian	Target 2026
1	Jumlah Kerjasama dalam rangka Tridarma Perguruan Tinggi (pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, penelitian, industry, dunia usaha dan dunia kerja)	85
2	Jumlah kerjasama dalam rangka layanan dengan mitra perbankan	3
3	Jumlah kerjasama dalam rangka peningkatan layanan unit bisnis (pengelolaan asset tetap dan asset lancar dan KSO/KSM)	5
4	Jumlah kerjasama dalam rangka sertifikasi manajemen dan penunjang akademik lainnya	3

3) Indikator Kinerja Utama

Tabel 15. Indikator Kinerja Utama Tahun 2026

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026
	Aspek Keuangan	
1	Persentase EBITDA Margin	11,43%
2	Jumlah Pendapatan	Rp. 21.171.775.000
3	Jumlah Pendapatan Dari Optimalisasi Aset Dan Kerjasama	Rp. 2.558.175.000
4	Modernisasi Pengelolaan BLU	90%
5	Indeks Akurasi Proyeksi Pengesahan Pendapatan BLU Dan Belanja BLU	4 Indeks
6	Indeks Peningkatan Efisiensi Layanan BLU	3 Indeks
7	Nilai Kinerja Anggaran	80,10%
8	Persentase Realisasi Anggaran	96%
	Aspek Layanan	
9	Persentase Kelulusan Uji Kompetensi	95%
10	1. Jumlah Luaran Penelitian Yang Dipublikasikan	123 Luaran
	2. Jumlah Produk Inovasi Yang Dihilirisasi dan/atau Komersialisasi	10 Inovasi
11	1. Jumlah Pengabdian Yang Dihasilkan	61 Pengabdian
	2. Ratio Dosen Tetap Terhadap Mahasiswa	1:27
	3. Persentase Dosen Fungsional Dengan Sertifikasi Kualifikasi Lektor Kepala Dan Atau Guru Besar	26%
	4. Persentase Dosen Fungsional Yang Memiliki Sertifikasi Dosen	82%
	5. Persentase Dosen Tetap Yang Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris	20%

NO	INDIKATOR KINERJA	TARGET 2026
13	1. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Yang Bekerja Maksimal 6 Bulan Dari Tanggal Ijazah	52%
	2. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Yang Bekerja Di Sektor Kesehatan	45%
	3. Persentase Serapan Lulusan Poltekkes Yang Bekerja Di Luar Negeri	67%
14	1. Jumlah Prestasi Dosen	15 Prestasi
	2. Jumlah Prestasi Mahasiswa	44 Prestasi
15	Persentase Prodi Poltekkes Kemenkes Yang Memiliki Akreditasi Unggul Dan Atau Akreditasi Internasional	55%

Indikator Kinerja Utama pada tahun 2026 masih mengacu target kinerja tahun 2025. Poltekkes Kemenkes Palu memiliki 13 Indikator yang terdiri dari 6 Indikator Kinerja Pengelolaan Keuangan dan 7 Indikator Kinerja Layanan mengacu pada RSB Tahun 2025-2029.

Proyeksi KPI Pemimpin BLU tahun 2026 disesuaikan dengan sasaran strategis RSB Tahun 2025-2029.

4) Sumber Daya Manusia (SDM)

Tabel 16. Sumber Daya Manusia (SDM) Tahun 2026

No	Uraian	Target 2026			Total
		PNS	PPPK	Non-ASN	
1	Jumlah dosen	117	1	0	118
2	Jumlah instruktur	20	2	0	22
3	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	16	0	0	16
4	Jumlah Tendik	48	14	0	62

Sumber daya manusia (SDM) merupakan faktor yang memiliki peran sangat penting dan dominan dibandingkan dengan sumber daya lainnya dalam mendukung pencapaian tujuan organisasi. Dalam upaya menerapkan Pola Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum (PPK-BLU), Politeknik Kesehatan Palu memerlukan SDM yang memadai baik dari segi jumlah maupun kualitas, serta memiliki kompetensi profesional untuk melaksanakan berbagai kegiatan secara efektif dan efisien. Sebagai bagian dari komitmen peningkatan mutu, Politeknik Kesehatan Palu secara berkelanjutan melakukan pengembangan SDM, baik dalam aspek peningkatan kapasitas, kompetensi, maupun kuantitas tenaga kerja sesuai dengan kebutuhan organisasi. Proyeksi kondisi SDM tahun 2026 menunjukkan bahwa jumlah dosen mencapai 118 orang, yang terdiri dari 117 PNS, 1 PPPK. Dari total tersebut, sebanyak 16 dosen telah berkualifikasi S3. Selain itu, terdapat 22 instruktur/PLP, dengan komposisi 20 PNS, 2 PPPK. Sementara itu, jumlah tenaga kependidikan (tendik) diproyeksikan sebanyak 62 orang, terdiri dari 48 PNS, 14 PPPK. Komposisi ini menunjukkan adanya keseimbangan antara tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang diharapkan mampu mendukung terciptanya sistem tata kelola yang profesional, efisien, serta berorientasi pada peningkatan mutu layanan pendidikan di Politeknik Kesehatan Palu. Politeknik Kesehatan Palu

senantiasa melakukan pengembangan SDM baik peningkatan kualitas maupun kuantitas SDM sesuai dengan kebutuhan organisasi.

c. **Kondisi Eksternal BLU**

1) **Pelayanan**

Terdapat sejumlah kondisi yang berpotensi memberikan peluang bagi Poltekkes Palu untuk lebih berkembang dengan status BLU, yaitu: kondisi ekonomi regional yang berkembang baik, subsidi anggaran pendidikan dari APBN (BOPTN) dan adanya kemungkinan kerjasama dengan berbagai pihak baik di dalam negeri maupun luar negeri. Selain itu, pengembangan bidang kesehatan berbasis pariwisata, adanya kemitraan dengan pemerintah daerah dalam pengembangan SDM Kesehatan serta pengembangan wilayah industri pertambangan di provinsi Sulawesi Tengah merupakan potensi dari Poltekkes Palu. Peluang ini hanya bisa diambil apabila Poltekkes Palu memiliki fleksibilitas dalam penyelenggaraan organisasi dan sistem keuangan, juga ada beberapa peluang yang dapat menjadikan Poltekkes Palu menjadi perguruan tinggi unggulan.

Ancaman atau tantangan yang perlu diantisipasi oleh Satker BLU Poltekkes Palu, antara lain : (1) kompetisi antar penyedia jasa pendidikan tinggi bidang kesehatan yang semakin intens pada level lokal, nasional, dan regional; (2) adanya tuntutan masyarakat terhadap kompetensi lulusan di dunia kerja yang semakin tinggi.

2) **Keuangan**

Peluang di bidang keuangan antara lain : (1) Dalam rangka peningkatan kualitas layanan, Poltekkes Palu berpeluang menjadi satker BLU untuk kemandirian dan memiliki otonomi lebih luas; (2) kemudahan yang ditawarkan dari pihak perbankan dalam pengembangan sistem pendidikan; (3) potensi masyarakat untuk berpartisipasi di bidang pembiayaan pendidikan; (5) adanya fasilitasi dari Kemenkeu RI bagi institusi BLU; (6) adanya kesempatan untuk mendapatkan jasa narasumber, pakar dan konsultan.

Ancaman yang perlu diantisipasi antara lain masih terbatasnya ketersediaan anggaran, kebijakan efisiensi anggaran, kemampuan ekonomi masyarakat, biaya lahan praktek cenderung meningkat dan persaingan tarif/unit cost biaya pendidikan dengan institusi pendidikan tinggi kesehatan lainnya.

3) **Organisasi dan Sumber Daya Manusia (SDM)**

Peluang di bidang organisasi dan sumber daya manusia pada Satker BLU Poltekkes Palu, antara lain :

- a. pengembangan pendidikan dosen sesuai kualifikasi dan kompetensi akademik;
- b. Pasar bebas membuka peluang untuk meningkatkan jejaring di tingkat Nasional maupun Internasional;
- c. Kemitraan dengan unsur pemerintah daerah provinsi dan kabupaten; dan
- d. Adanya organisasi profesi yang menjadi mitra untuk peningkatan profesionalisme bagi tenaga Kesehatan.

Adapun ancaman yang perlu diantisipasi antara lain: meningkatnya jumlah kebutuhan dosen untuk Program Studi yang baru, persaingan kerja lulusan yang semakin ketat terutama di era global/MEA yang memungkinkan masuknya tenaga kerja asing, semakin tingginya tuntutan *stakeholder* dalam memanfaatkan lulusan perguruan tinggi, tuntutan kelulusan uji kompetensi dan tuntutan akreditasi dengan standar yang semakin tinggi serta perubahan teknologi yang semakin cepat harus diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik.

4) Sarana dan Prasarana

Peluang di bidang sarana dan prasarana antara lain:

- 1) adanya institusi pelayanan kesehatan sebagai lahan pendidikan, penelitian dan pengabdian masyarakat;
- 2) keberadaan institusi pendidikan di luar Poltekkes (negeri dan swasta) sebagai mitra dalam pengembangan Tri Dharma Perguruan Tinggi;
- 3) berkembangnya teknologi informasi yang menunjang pendidikan.

Sedangkan ancaman yang perlu diantisipasi Poltekkes Palu antara lain:

- 1) pesatnya perkembangan teknologi yang menuntut adanya pengadaan peralatan baru atau alat-alat terkini (digital) yang sesuai dengan perkembangan kebutuhan di lapangan kerja dan perlu distandarisasi;
- 2) tingginya tuntutan pasar terhadap kompetensi lulusan yang kurang diimbangi dengan pemenuhan alat praktikum di lahan praktek; dan
- 3) Standarisasi kebutuhan sarana-prasarana yang belum efektif, khususnya dalam memenuhi kebutuhan layanan pendidikan dan penelitian.

d. Analisis SWOT/BSC/Fishbone

Lingkungan internal (Kekuatan dan Kelemahan) dan lingkungan eksternal (Peluang dan Ancaman) yang mempengaruhi keberhasilan atau ketidakberhasilan Poltekkes Kemenkes Palu, dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Kekuatan

Poltekkes Kemenkes Palu memiliki sejumlah kekuatan strategis dalam mendukung pelaksanaan tugas dan fungsinya sebagai institusi pendidikan tinggi kesehatan. Institusi ini telah terakreditasi “B”, dengan total 11 program studi, di mana 5 program studi berstatus akreditasi “Unggul” dan 6 program studi berstatus “Baik Sekali”. Pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi telah mengintegrasikan pendekatan Interprofessional Education (IPE) dan Interprofessional Collaboration (IPC), yang memperkuat kompetensi lulusan sesuai kebutuhan pelayanan kesehatan. Poltekkes Kemenkes Palu juga memiliki sentra unggulan di bidang kesehatan jantung serta rintisan kelas internasional. Dukungan kegiatan kemahasiswaan sangat beragam, meliputi Tim Siaga Bencana, Saka Bakti Husada, PIK-KR, mahasiswa peduli HIV/AIDS dan anti narkoba, seni budaya, olahraga, pencak silat, kegiatan keagamaan, serta Polytechnic English Club (PEC).

Selain itu, institusi ini didukung oleh 16 jurnal ilmiah terakreditasi SINTA 2 hingga SINTA 5, keberadaan Komite Etik Penelitian Kesehatan berbasis digital, serta UPKSDMK yang terakreditasi “B”. Sumber daya manusia relatif kuat dengan 14 dosen bergelar doktor (11,8%) dan 5 dosen yang sedang

menempuh studi doktoral, serta 86 dosen tersertifikasi (72,26%). Komposisi dosen dan tenaga kependidikan berada dalam proporsi seimbang (62%:38%). Dosen Poltekkes Kemenkes Palu juga berperan aktif sebagai fasilitator peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan tingkat kabupaten/kota se-Provinsi Sulawesi Tengah dan mencatat berbagai prestasi di tingkat nasional maupun internasional. Sarana prasarana pendukung pembelajaran cukup memadai, antara lain Laboratorium Terpadu, laboratorium OSCE, CBT, Bahasa, laboratorium pengujian untuk proses sertifikasi, serta ketersediaan gedung asrama mahasiswa.

2) Kelemahan

Di sisi lain, Poltekkes Kemenkes Palu masih menghadapi sejumlah kelemahan yang perlu menjadi perhatian dalam perencanaan anggaran dan kinerja. Persentase kelulusan Uji Kompetensi (UKom) belum mencapai 100%, serta masih terdapat program studi dengan rasio dosen terhadap mahasiswa yang sangat kecil. Hilirisasi hasil penelitian belum optimal, tercermin dari masih rendahnya jumlah hasil penelitian yang dikomersialisasikan maupun yang diusulkan sebagai paten atau paten sederhana. Dana untuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat masih terbatas, dan kemampuan bahasa Inggris dosen, khususnya yang memiliki skor TOEFL minimal 475, masih relatif rendah.

Selain itu, proses kenaikan jabatan fungsional dosen menuju Lektor Kepala masih terhambat oleh regulasi peta jabatan dan kelulusan uji Mansoskul. Jumlah pranata laboratorium dengan jabatan fungsional di setiap program studi masih kurang, begitu pula persentase tenaga kependidikan yang memiliki jabatan fungsional. Distribusi dosen dan tenaga kependidikan antar program studi belum merata, serta pelaksanaan pelatihan peningkatan kapasitas bagi dosen dan tenaga kependidikan masih terbatas. Budaya efisiensi organisasi belum berjalan optimal. Dari sisi keuangan, belum terdapat penguatan unit usaha dalam menjalankan Kerja Sama Operasional (KSO) atau Kerja Sama Mitra (KSM) yang berdampak signifikan terhadap peningkatan pendapatan institusi, sehingga pendapatan BLU belum optimal dibandingkan dengan belanja operasional. Kondisi ini diperkuat dengan belum tersedianya tenaga profesional khusus yang mengelola unit usaha serta belum terpenuhinya perlengkapan asrama mahasiswa.

3) Peluang

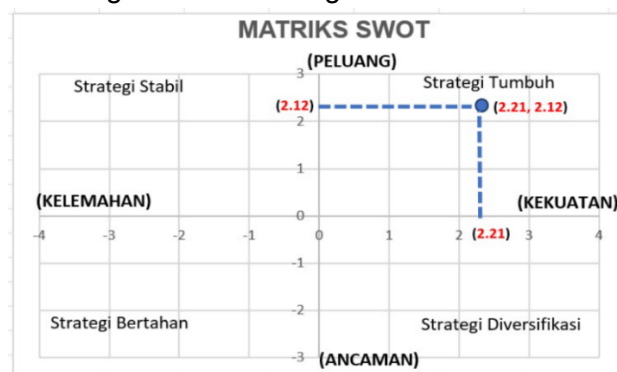
Poltekkes Kemenkes Palu memiliki peluang yang sangat besar untuk dikembangkan di masa mendatang. Minat masyarakat untuk menempuh pendidikan di Poltekkes Kemenkes Palu menunjukkan tren peningkatan setiap tahun. Pengembangan rumah sakit dan fasilitas pelayanan kesehatan lainnya membuka peluang kebutuhan tenaga kesehatan yang semakin luas. Selain itu, telah terjalin berbagai nota kesepahaman (MoU) dengan pemerintah daerah dalam upaya peningkatan kualitas tenaga kesehatan di beberapa kabupaten/kota. Kebijakan pemekaran wilayah juga membuka peluang penyerapan lulusan sebagai pegawai di daerah.

Peluang kerja sama Government to Government (G to G) dan Government to Private (G to P) memungkinkan penyerapan lulusan ke luar negeri dengan tingkat permintaan yang tinggi. Poltekkes Kemenkes Palu juga memiliki dosen dengan latar belakang keilmuan di luar program studi yang telah ada, sehingga berpotensi membuka empat program studi baru. Di bidang keuangan dan usaha, terdapat peluang pengembangan unit bisnis dengan dukungan sistem pengelolaan keuangan BLU yang memberikan fleksibilitas pengelolaan anggaran. Perkembangan teknologi informasi juga dapat dimanfaatkan untuk mempercepat proses kerja dan meningkatkan akurasi layanan akademik dan non-akademik. Selain itu, tersedianya lahan praktik di berbagai instansi serta peluang pemanfaatan aset oleh pihak luar menjadi potensi tambahan dalam mendukung pembelajaran dan peningkatan pendapatan institusi.

4) Ancaman

Di tengah peluang yang ada, Poltekkes Kemenkes Palu juga menghadapi sejumlah ancaman eksternal yang perlu diantisipasi. Regulasi pasar bebas membuka peluang masuknya tenaga kesehatan asing, yang dapat meningkatkan persaingan di dunia kerja. Keberadaan institusi pendidikan kesehatan swasta maupun pemerintah yang sejenis juga memperketat persaingan dalam menarik calon mahasiswa. Keterbatasan formasi pegawai negeri berdampak pada terbatasnya peluang penyerapan lulusan melalui jalur ASN. Selain itu, pengguna lulusan semakin kritis terhadap kualitas penyelenggaraan pendidikan dan kompetensi lulusan. Biaya lahan praktik yang relatif mahal serta keterbatasan lahan praktik untuk kasus-kasus tertentu menjadi tantangan tersendiri dalam proses pembelajaran klinik mahasiswa. Perkembangan teknologi yang sangat cepat menuntut peningkatan kualitas dan adaptasi tenaga pendidik secara berkelanjutan. Persaingan di pasar kerja yang semakin ketat mengharuskan institusi membekali lulusan dengan kompetensi profesional yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Kebijakan efisiensi anggaran berdampak pada alokasi dana APBN, sementara regulasi dalam satuan kerja BLU membatasi ruang gerak peningkatan pendapatan. Di sisi lain, keterbatasan jumlah dan ketersediaan alat praktik juga menjadi ancaman dalam menjaga mutu pembelajaran dan pelayanan pendidikan.

Hasil analisis SWOT digambarkan sebagai berikut :



Gambar 3. Posisi Poltekkes Kemenkes Palu dalam Diagram Kartaseius Analisis SWOT

KEKUATAN (STRENGTH)	KELEMAHAN (WEAKNESS)
- Status Akreditasi Poltekkes Kemenkes Palu adalah B - Memiliki 11 Prodi dengan akreditasi unggul 5 prodi, baik sekali 6 prodi - Kegiatan pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat dilaksanakan secara terpadu melalui program kolaborasi lintas profesi (interprofessional education dan collaboration). - Lulusan memiliki unggulan kesehatan jantung - Memiliki rintisan kelas internasional - Memiliki jenis layanan ekstra kurikulum yaitu: adanya Tim Siaga Bencana dalam pelayanan pengabdian masyarakat, Saka Bakti Husada, PIK-KR, Mahasiswa anti narkoba peduli HIV- AIDS, Seni Budaya, Olahraga, Pencak Silat, Kegiatan keagamaan, dan Polytechnic English Club (PEC). - Memiliki jurnal ilmiah penelitian dan pengabdian masyarakat yang telah terakreditasi Sinta 2, 3, 4, dan 5 - Memiliki Komite Etik Penelitian Kesehatan Berbasis Digital - Memiliki layanan peningkatan kompetensi dan pelatihan SDM Kesehatan - Jumlah dosen S3 sebanyak 14 orang (11,8%) dari 119 dosen dan yang sedang tubel S3 sebanyak 5 orang. - Dosen yang tersertifikasi dosen professional 86 dari 119 orang (72,26%) - Dosen dan tenaga kependidikan tersedia dalam komposisi yang seimbang dengan proporsi 62%:38% (dosen versus tenaga kependidikan), - Dosen terlibat aktif sebagai fasilitator dalam peningkatan kapasitas tenaga kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan (fasyankes) di tingkat kabupaten/kota se-Propinsi Sulawesi Tengah - Memiliki dosen dengan prestasi tingkat nasional dan internasional - Memiliki Laboratorium Terpadu, OSCE, CBT, dan Bahasa - Memiliki gedung asrama	- Persentase kelulusan Uji Kompetensi (Ukom) belum mencapai 100% - Terdapat prodi dengan rasio dosen: mahasiswa sangat kecil. - Hilirisasi hasil penelitian belum optimal 4 Jurnal belum terakreditasi - Hasil penelitian yang dikomersialisasi Usulan paten/ paten sederhana masih kurang - Dana pengabdian masyarakat masih kurang - Dosen dengan nilai TOEFL minimal 475 masih kurang. - Dosen dengan kualifikasi akademik S3 masih sangat minim - Lambatnya kenaikan pangkat menuju Lektor Kepala karena hambatan regulasi peta jabatan, kelulusan uji Mansoskul - Masih kurangnya jumlah pranata laboratorium pendidikan di setiap prodi - Persentase tendik dengan jabatan fungsional masih rendah - Jumlah tenaga pendidik dan tendik belum merata di setiap Prodi. - Kurangnya pelaksanaan pelatihan bagi dosen dan tenaga kependidikan. - Budaya efisiensi belum optimal - Belum adanya penguatan unit usaha dalam menjalankan KSO/KSM yang berdampak pada peningkatan pendapatan Poltekkes - Belum optimalnya pendapatan dibandingkan dengan belanja operasional. - Belum ada tenaga profesional yang mengelola unit usaha - Laboratorium belum terakreditasi - Perlengkapan asrama yang belum tersedia
PELUANG (OPPORTUNITY)	ANCAMAN (THREAT)
- Minat masyarakat untuk belajar di Poltekkes Kemenkes Palu setiap tahun mengalami peningkatan - Ada pengembangan RS dan fasilitas kesehatan lainnya yang membutuhkan tenaga kesehatan - Ada MOU dengan pemerintah Daerah dalam peningkatan kualitas nakes di beberapa Kabupaten - Kebijakan pemekaran wilayah memungkinkan untuk menerima pegawai di daerah. - Adanya kerjasama G to G, G to P untuk penyerapan lulusan ke LN dengan permintaan yang tinggi. - Memiliki dosen dengan latar belakang pendidikan diluar prodi yang sudah ada sehingga memungkinkan membuka 4 program studi baru. - Permintaan stakeholder untuk memberdayakan tenaga pendidik dan kependidikan sebagai narasumber - Ada potensi mengembangkan unit bisnis - Sistem pengelolaan keuangan badan layanan umum memberikan kemudahan dalam pengelolaan keuangan yang fleksibel - Perkembangan teknologi dapat mempercepat proses lebih cepat dan akurat. - Tersedianya lahan praktik diberbagai instansi - Pemanfaatan aset oleh pihak luar	- Regulasi tentang pasar bebas memungkinkan masuknya tenaga asing. - Adanya institusi pendidikan swasta dan Pemerintah yang sejenis - Penyediaan formasi pegawai negeri terbatas - Semakin kritisnya pengguna lulusan terhadap kualitas penyelenggaraan akademik - Biaya lahan praktek mahal - Terbatasnya lahan praktik untuk kasus tertentu (jiwa) sebagai sarana praktek mahasiswa - Perubahan teknologi yang semakin cepat yang harus diimbangi dengan peningkatan kualitas tenaga pendidik. - Persaingan di pasar kerja yang semakin ketat menuntut profesional SDM dalam membekali lulusan untuk siap kerja sesuai kebutuhan pengguna lulusan - Adanya kebijakan efisiensi sehingga dana APBN terbatas - Adanya regulasi dalam satuan kerja BLU dalam meningkatkan pendapatan BLU - Perkembangan teknologi peralatan sangat cepat - Terbatasnya jumlah persediaan alat

Gambar 4. Analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Palu

Hasil analisis SWOT Poltekkes Kemenkes Palu harus memaksimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang (SO) melalui:

b. Pengembangan Program Rintisan Kelas Internasional (RKI)

Mengoptimalkan kelas RKI yang telah ada di Prodi Sarjana Terapan Keperawatan dan membuka RKI pada program studi lain untuk mendukung kebutuhan tenaga kesehatan di luar negeri (pasar global) dan penambahan Bahasa asing dalam kurikulum Prodi (Jepang dan Jerman).

c. Penguatan hilirisasi Riset dan Pengabdian Masyarakat

Mengoptimalkan perolehan hibah penelitian dan pengabdian masyarakat baik secara nasional maupun internasional, yang mendukung keunggulan Poltekkes Kemenkes Palu yaitu kesehatan jantung dan transformasi Kementerian Kesehatan serta hilirisasi hasil penelitian dan pengabmas hingga komersialisasi.

d. Meningkatkan akreditasi Prodi eksisting dan penambahan Prodi langka guna menambah kebutuhan di Sulawesi Tengah

Meningkatkan status akreditasi prodi dari “Baik Sekali” menuju terakreditasi “Unggul” dan mempersiapkan akreditasi internasional bagi prodi yang telah terakreditasi unggul. Menyiapkan pembukaan prodi baru sesuai dengan mandat dari Kementerian Kesehatan, antara lain Prodi Profesi Bidan, Prodi Sarjana Terapan Kesehatan

Lingkungan, Prodi Sarjana Terapan Gizi, Prodi Sarjana Terapan Promosi Kesehatan, Prodi D-III ATLM, Prodi D-IV Terapis Gigi dan Mulut dan Prodi D-IV Fisioterapi guna mendukung kebutuhan nakes di Sulawesi Tengah.

- e. Pemanfaatan fasilitas / aset untuk menambah pendapatan
Optimalisasi pemanfaatan fasilitas dan aset dilakukan untuk meningkatkan pendapatan BLU melalui pengembangan dan perluasan layanan, antara lain memaksimalkan penggunaan Laboratorium OSCE, layanan publikasi jurnal, layanan Unit Bahasa, penyewaan lahan untuk kantin, penyewaan peralatan teknis, penyewaan ruang pertemuan/rapat, serta penyediaan layanan eksternal. Selain itu, dilakukan pemanfaatan kembali bangunan asrama yang pernah ada melalui alih fungsi bangunan guna memenuhi kebutuhan asrama mahasiswa. Pengembangan layanan Laboratorium Pengujian juga menjadi prioritas, khususnya uji mikrobiologi air bersih dan air minum melalui tahapan permohonan asesmen awal uji *E. coli* dan *coliform*, pelaksanaan asesmen, pemantauan dan penyaksian kompetensi, serta pembayaran iuran tahunan sesuai skema yang berlaku. Selanjutnya, dilakukan persiapan akreditasi laboratorium pengujian disertai bimbingan teknis dan pendampingan akreditasi oleh Badan Standardisasi Nasional (BSN). Pengembangan layanan uji logam berat dan udara ambien turut dilakukan melalui peningkatan kapasitas sumber daya manusia di bidang mikrobiologi dan parasitologi serta hematologi.
- f. Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia tenaga pendidik dan tenaga kependidikan sesuai kebutuhan organisasi yang berorientasi pada peningkatan mutu layanan. Pengembangan kapasitas dosen dilakukan melalui pelatihan berkelanjutan, studi lanjut, magang di fasilitas kesehatan sesuai SUP Poltekkes Kemenkes Palu, serta pelibatan aktif dalam kegiatan nasional dan internasional guna memenuhi kebutuhan pemangku kepentingan dan memperkuat daya saing global. Meningkatkan kualitas sistem pengelolaan keuangan yang mandiri, terintegrasi dan menjamin transparansi dan akuntabilitas.
Mengembangkan sistem informasi yang mendukung pengelolaan keuangan yang mandiri, terintegrasi dan dapat menjamin transparansi dan akuntabilitas.
- g. Meningkatkan kualitas Kerjasama yang ditindaklanjuti dengan kegiatan pengembangan inovasi.
Meningkatkan MoU baik nasional maupun internasional untuk membangun kemitraan strategis dalam Tridharma Perguruan Tinggi, baik dalam bentuk penelitian, pengabdian masyarakat, maupun pendidikan.
- h. Meningkatkan kapasitas dan kualitas pelayanan, sarana dan prasarana pendidikan, penelitian, pengabdian sesuai perkembangan teknologi. Secara berkelanjutan melakukan perbaikan pada kualitas pelayanan, sarana dan prasarana penunjang kegiatan Tridharma pendidikan dan pengembangan sistem informasi untuk menunjang layanan akademik dan non-akademik.
- i. Meningkatkan inovasi proses belajar mengajar yang responsif terhadap perkembangan teknologi guna menjamin terwujudnya budaya akademik yang sehat untuk mencapai kelulusan UKOM 100%.

2. Rencana Kinerja Layanan BLU

a. Kelembagaan dan Akreditasi

1) Status Kelembagaan

Sebagai Langkah pengembangan pendidikan ditetapkan Keputusan Dirjen Tenaga Kesehatan Nomor HK.01.07/F/3912/2023 tentang Peta Jalan Pengembangan Pendidikan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan melalui Sentra Unggulan, Poltekkes Kemenkes Palu ditetapkan menjadi sentra unggulan kesehatan jantung. Sejalan dengan transformasi SDM kesehatan, Poltekkes Kemenkes sebagai penyedia tenaga kesehatan dipandang perlu untuk melakukan transformasi untuk meningkatkan kualitas lulusan, pemenuhan kebutuhan tenaga kesehatan di wilayah Sulawesi Tengah, serta membantu dalam mengawal dan memonitor kebijakan Kementerian Kesehatan dalam transformasi kesehatan. Arah penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dosen dan mahasiswa berorientasi kepada kebijakan Kementerian Kesehatan dan sentra unggulan Poltekkes Kemenkes Palu.

Untuk tahun 2025, Poltekkes Kemenkes Palu sebagai satker BLU belum menetapkan remunerasi sebagai manfaat moneter atau keuangan dalam bentuk gaji, upah, bonus, insentif, tunjangan dan tunjangan yang diberikan kepada pegawai atau sekelompok pegawai oleh Poltekkes Kemenkes Palu sebagai akibat dari layanan yang diberikan oleh pegawai. Penetapan remunerasi direncanakan pada tahun 2027 mengingat pada saat ini konsep *Enterprising the Government* Poltekkes Kemenkes Palu membutuhkan penguatan dan pengembangan lebih lanjut. Pada tahun 2025, Penguatan sentra unggulan dilakukan melalui pengembangan kurikulum program studi dan kegiatan penelitian dan pengabdian masyarakat, disamping pemenuhan SDM dan sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan sentra unggulan tersebut. Pada tahun 2025pula Poltekkes Kemenkes Palu akan menginisiasi pembukaan program studi Teknologi Laboratorium Medik sesuai kebutuhan tenaga kesehatan di propinsi Sulawesi Tengah. Untuk tahun 2026, Poltekkes Kemenkes Palu semakin mengembangkan sentra unggulan dibidang kesehatan jantung dengan pemantapan kurikulum, kerjasama dengan fasyankes, pengembangan riset dan teknologi berkaitan dengan kesehatan jantung. Pada tahun 2026 persiapan pembukaan prodi baru terus dilakukan sambil menunggu peta jalan Poltekkes Kemenkes Palu selesai. Institusi telah terakreditasi berdasarkan akreditasi ISO 21000 : 2018, demikian juga dengan laboratorium pengujian semua layanan penunjang akademik telah disertifikasi oleh lembaga eksternal yaitu UPKSDMK dan Perpustakaan.

Capaian Kinerja Tahun 2024

Terdapat 17 (tujuh belas) indikator kinerja Poltekkes Kemenkes pada tahun 2024, dan ada 4 (empat) kinerja yang tidak mencapai 100%, yakni Realisasi pendapatan Poltekkes BLU (95%), realisasi pendapatan dari optimalisasi asset (30%), persentase kelulusan uji kompetensi (97,53%) dan jumlah lulusan perawat yang diterima bekerja di luar negeri (16,93%). Alasan tdk terpenuhunya beberapa indikator kinerja disebabkan factor, antara lain sebagai berikut :

- a). Pendapatan BLU dipengaruhi oleh jumlah animo mahasiswa, yang ditargetkan pada perencanaan awal tidak tercapai;
- b). Poltekkes Kemenkes Palu masih pada tahap branding produk dan membangun jiwa entrepreneur sehingga optimalisasi asset masih minim;
- c). Kelulusan ukom belum mencapai 100% karena terdapat 3% lulusan yang memerlukan optimalisasi pendampingan;
- d). Serapan lulusan luar negeri masih sangat minim karena benturan budaya dan komunikasi

Sampai tahun 2029 arah pengembangan Poltekkes Kemenkes Palu adalah Tahap Peningkatan Daya Saing dan Ketersediaan Inovasi. Tahap ini merupakan tahap untuk meningkatkan daya saing dan menyediakan berbagai produk-produk inovasi yang dihasilkan dari sivitas akademik Poltekkes Kemenkes Palu. Tahap ini dimulai pada tahun 2025 dengan mendahulukan tahap pengembangan dan pematapan kapasitas internal. Meskipun demikian pematapan kapasitas internal masih dilaksanakan pada tahap ini. Berbagai program-program yang mendukung peningkatan daya saing dan ketersediaan inovasi diuraikan sebagai berikut:

- a) Pendirian Inkubator Bisnis Poltekkes Kemenkes Palu
- b) Peningkatan hilirisasi penelitian sesuai dengan Program Unggulan Iptek dan Sentra Unggulan Prodi.
- c) Penguatan/pemutakhiran digitalisasi di bidang akademik dan non akademik.
- d) Penguatan penciri program studi yang berorientasi kepada kespesifikan dan keteknisan
- e) Pemberdayaan hasil penelitian dosen dan mahasiswa kepada masyarakat lokal dan dunia industri
- f) Peningkatan paten hasil penelitian
- g) Peningkatan produk-produk karya ilmiah dosen dan mahasiswa
- h) Peningkatan keikutsertaan dosen sebagai presenter dalam kegiatan seminar nasional dan internasional
- i) Penciptaan branding produk Poltekkes Kemenkes Palu.
- j) Peningkatan dan penguatan kerjasama tingkat lokal, nasional dan internasional

2) Akreditasi

Tabel 17. Akreditasi 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Akreditasi Institusi	B	B	B	B
2	Akreditasi Prodi Profesi NERS	Baik	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali
3	Akreditasi Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	B	Unggul	Unggul	Unggul
4	Akreditasi Prodi Sarjana Terapan Kebidanan	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
5	Akreditasi Prodi Diploma III Keperawatan Palu	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
6	Akreditasi Prodi Diploma III Keperawatan Poso	B	Unggul	Unggul	Unggul

7	Akreditasi Prodi Diploma III Keperawatan Luwuk	Baik Sekali	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul
8	Akreditasi Prodi Diploma III Keperawatan Toli-toli	Baik	Baik	Baik	Unggul
9	Akreditasi Prodi Diploma III Kebidanan Palu	B	B	Baik Sekali	Baik Sekali
10	Akreditasi Prodi Diploma III Kebidanan Poso	B	Unggul	Unggul	Unggul
11	Akreditasi Prodi Diploma III Gizi	Baik Sekali	Baik Sekali	Unggul	Unggul
12	Akreditasi Prodi Diploma III Sanitasi	B	B	Unggul	Unggul

Poltekkes Kemenkes Palu sebagaimana terlihat dalam tabel indikator kinerja, menetapkan salah satu fokus utama dalam rencana kinerja layanan prioritas, yaitu peningkatan status akreditasi program studi. Upaya yang akan dilakukan adalah mendorong program studi yang saat ini berstatus (B) atau “Baik Sekali” untuk meningkat menjadi (A) atau “Unggul”. Peningkatan ini menjadi salah satu milestone penting dalam perjalanan pengembangan institusi, sebagai langkah strategis menuju pencapaian akreditasi institusi dengan predikat “Unggul” (A) di masa mendatang. Saat ini Poltekkes Kemenkes Palu memiliki 5 program studi yang terakreditasi unggul dan baik sekali sebanyak 6 program studi

b. Mahasiswa

1) Animo dan Daya Tampung

Tabel 18. Animo dan Daya Tampung Mahasiswa Tahun 2023--2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Pendaftar Calon Mahasiswa	1236	1443	1440	1400
2	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (Diploma III)	583	463	557	761
3	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (Diploma IV/S1)	231	223	418	138
4	Jumlah Mahasiswa Baru yang Diterima (profesi)	115	104	131	150
5	Jumlah Daya Tampung (Kapasitas Ideal Jumlah Mahasiswa)	3470	3470	3500	3520

Pada tabel dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah pendaftar calon mahasiswa pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024. pada tahun 2025, terdapat tren kenaikan jumlah pendaftar calon mahasiswa sebesar 12,64%. Namun, tantangan memenuhi standar daya tampung masih ada. Masih terdapat kendala dan hambatan dalam meningkatkan animo pendaftar calon mahasiswa, antara lain :

- Tingkat ekonomi masyarakat yang fluktuatif mempengaruhi keputusan calon mahasiswa untuk mendaftar. Biaya UKT di Poltekkes Kemenkes Palu dianggap

oleh sebagian masyarakat masih tergolong tinggi dibandingkan dengan biaya UKT di Universitas/institusi lain yang ada di Provinsi Sulawesi Tengah.

- b). Keterbatasan akses informasi oleh calon peserta karena tidak meratanya jangkauan promosi kampus/Prodi di beberapa daerah, khususnya daerah terpencil dan kepulauan.
- c). Adanya ketidaksesuaian persepsi, yaitu masih ada anggapan di kalangan calon mahasiswa bahwa program studi yang ditawarkan terbilang jenuh dan kurang sesuai lagi dengan kebutuhan pasar kerja. Saat ini, calon pendaftar lebih tertarik pada Prodi yang masih langka seperti ATLM, Radiologi, Fisioterapi, Perawat Anestesi, dan Perawat gigi;

Kondisi saat ini, rasio Dosen-Mahasiswa Poltekkes Kemenkes Palu belum sesuai dengan standar ideal yaitu 1:20. Masih ada program studi yang memiliki daya tampung yang belum terisi penuh yaitu Prodi Sanitasi (Rasio 1:4), sehingga perlu strategi redistribusi animo. Namun saat ini, ada satu Prodi dengan daya tampung melebihi batas maksimum yaitu Prodi D3 Keperawatan Luwuk (1:23), sehingga perlu dilakukan redistribusi dosen agar rasio dosen mahasiswa dapat sesuai standar ideal. Saat ini, Poltekkes Kemenkes Palu tersedia ruang kelas dan laboratorium yang memadai untuk daya tampung mahasiswa, namun masih kurang pada fasilitas penunjang lainnya seperti fasilitas olahraga, ruang seni dan kreativitas serta ruang pertemuan (auditorium).

Strategi pencapaian (Program dan Kegiatan) yang direncanakan pada tahun 2026 dan 2027, antara lain :

- a). Menggiatkan promosi Program Studi melalui kegiatan promosi yang terfokus, seperti roadshow ke SMA/SMK, pameran pendidikan, dan promosi di media sosial.
- b). Pada Prodi dengan animo yang rendah seperti Prodi Sanitasi, maka dapat melakukan rebranding Prodi yaitu menonjolkan relevansi sanitasi dalam isu kesehatan global, seperti pengelolaan limbah medis atau sanitasi di era pandemi. Melakukan kampanye sosial dengan menyediakan webinar gratis tentang sanitasi untuk masyarakat umum, sebagai bentuk edukasi dan promosi.
- c). Memberikan beasiswa pada calon mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), yang pembiayaan dimulai sejak awal semester, hal ini untuk meningkatkan animo khususnya animo pada program studi dengan daya tampung rendah atau rasio dibawah ideal;
- d). Melakukan peningkatan kapasitas infrastruktur melalui pembenahan ruang kelas, laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran digital.
- e). Melakukan penguatan SDM melalui pembenahan distribusi homebased dosen;
- f). Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah terkait pemenuhan SDM Kesehatan di Kabupaten, khususnya pada daerah-daerah terpencil dan kepulauan;

- g). Meningkatkan digitalisasi pada proses belajar melalui pengembangan Learning Management System (LMS) untuk mengakomodasi peningkatan jumlah mahasiswa;
- h). Mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendukung lulusan siap kerja, sehingga meningkatkan kepercayaan calon mahasiswa terhadap institusi

Agar strategi pencapaian (Program dan Kegiatan) yang direncanakan pada tahun 2026 dan 2027 dapat terlaksana dengan optimal, maka perlu adanya bantuan dana/anggaran pada pembenahan dan penambahan infrastruktur, promosi Prodi, peningkatan kompetensi Dosen, beasiswa, digitalisasi dan kerjasama industri. Risiko yang mungkin terjadi, antara lain :

- a) Minimnya Peminat di Program Studi tertentu seperti Prodi Sanitasi, sehingga apabila program studi tersebut tidak diminati, maka daya tampung pada Prodi tersebut tidak terisi secara optimal.
- b) Terjadinya overcrowding, yaitu kondisi dimana adanya penambahan mahasiswa tanpa adanya peningkatan fasilitas, sehingga dapat menurunkan kualitas pembelajaran.
- c) Adanya keterbatasan anggaran untuk memenuhi infrastruktur tambahan

Berdasarkan risiko dimaksud, maka dilakukan strategi mitigasi, yaitu:

- a) Kampanye promosi secara aktif dan continue, khususnya pada program studi yang kurang diminati.
- b) Melibatkan peran serta aktif alumni untuk promosi Prodi.
- c) Evaluasi berkala untuk memastikan rasio dosen-mahasiswa sesuai standar.
- d) Membuat rencana keuangan jangka panjang dengan sumber pendanaan yang bervariasi (dana pemerintah, kerjasama industri, dan hibah)

2) Aktivitas Kemahasiswaan

Tabel 19. Aktivitas Kemahasiswaan Tahun 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (Diploma III)	1188	1435	1592	2105
2	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (Diploma IV/S1)	427	512	511	790
3	Jumlah Total Mahasiswa Aktif (profesi)	117	104	140	290
4	Jumlah mahasiswa S3, S2, S1 dan D4/D3/D2 di luar kampus (MBKM)	0	0	0	0
5	Jumlah mahasiswa S3, S2, S1 dan D4/D3/D2 yang berprestasi dalam kompetisi atau lomba paling rendah tingkat nasional	8	14	44	54
6	Jumlah Mahasiswa Penerima Beasiswa (Kategori Masyarakat Berpenghasilan Rendah)	421	497	587	610
7	Jumlah Mahasiswa Afirmasi	14	0	0	0

Pada tabel aktivitas kemahasiswaan dapat dilihat bahwa ada peningkatan jumlah total mahasiswa pada tahun 2025 yaitu 1592 dibandingkan tahun 2024 yaitu 1435. Terdapat tren kenaikan jumlah mahasiswa sebesar 10,94%. Namun, masih terdapat kendala dan hambatan dalam pemenuhan jumlah mahasiswa, khususnya jumlah mahasiswa pada Prodi Sanitasi yaitu 82 mahasiswa (Rasio Dosen : Mahasiswa = 1:4). Adapun kendala dan hambatan yang terjadi, antara lain :

- 1) Banyak calon mahasiswa tidak sepenuhnya memahami pentingnya bidang sanitasi dalam kehidupan masyarakat dan kaitannya dengan kesehatan lingkungan. Profesi yang terkait dengan sanitasi sering kali dianggap kurang bergengsi, kotor, atau kurang menjanjikan secara finansial dibandingkan profesi lain di bidang kesehatan. Sehingga hal tersebut yang mengurangi animo calon mahasiswa untuk memilih Prodi Sanitasi.
- 2) Prodi Sanitasi dianggap kurang menarik dibandingkan dengan program studi yang lebih populer, seperti keperawatan atau ATLM, karena dianggap peluang karier kurang menjanjikan.
- 3) Minimnya promosi dan edukasi tentang peran ahli sanitasi dalam mencegah penyakit menular, meningkatkan kesehatan masyarakat, dan kontribusinya terhadap pembangunan berkelanjutan dan Kurangnya informasi mengenai prospek kerja yang luas di bidang sanitasi, seperti di industri, pertambangan, pemerintahan, organisasi internasional maupun LSM.

Adapun risiko yang mungkin terjadi pada prodi dengan jumlah mahasiswa yang tidak memenuhi kuota adalah :

- 1) Beban kerja dosen tidak optimal, menyebabkan ketidakseimbangan alokasi sumber daya SDM. Dampaknya: potensi pengurangan dosen atau redistribusi tenaga pengajar ke prodi lain dan kualitas pengajaran menjadi kurang maksimal karena kurangnya interaksi antara mahasiswa.
- 2) Penilaian akreditasi menjadi rendah karena rasio tidak efisien.
- 3) Penurunan efisiensi biaya operasional prodi.
- 4) Prodi berpotensi ditutup jika jumlah mahasiswa terus menurun;

Adapun strategi mitigasi terhadap risiko dimaksud sebagai berikut:

- 1) Promosi prodi secara intensif dengan mengadakan roadshow ke SMA/SMK untuk memperkenalkan prodi sanitasi. Menggunakan media sosial dan testimoni alumni untuk menunjukkan prospek karier yang menjanjikan.
- 2) Kerjasama dengan Industri dengan menjalin kemitraan dengan dunia usaha dan industri untuk program magang atau pelatihan, sehingga menarik minat calon mahasiswa.
- 3) Pemberian Beasiswa dan Insentif yaitu memberikan beasiswa atau potongan biaya pendidikan bagi calon mahasiswa yang memilih prodi sanitasi.
- 4) Optimalisasi Beban Kerja Dosen dengan mengalokasikan dosen untuk mendukung program penelitian atau pengabdian masyarakat di bidang sanitasi.
- 5) Kolaborasi Antar Prodi dengan mendorong dosen sanitasi untuk mengajar mata kuliah umum yang relevan di prodi lain.
- 6) Melakukan efisiensi kelas, dengan menggabungkan kelas kecil dengan kelas prodi lain dalam mata kuliah yang sama

Strategi pencapaian yang direncanakan pada tahun 2026 dan 2027, adalah:

- 1) Menggiatkan promosi Program Studi melalui kegiatan promosi yang terfokus, seperti roadshow ke SMA/SMK, pameran pendidikan, dan promosi di media sosial. Khusus bagi Prodi Sanitasi, dapat Melibatkan alumni sanitasi sukses untuk memberikan testimoni,

mengadakan seminar tentang pentingnya sanitasi bagi kesehatan masyarakat, memasukkan isu sanitasi dalam program bimbingan karier di sekolah dan memberikan pelatihan atau workshop singkat untuk siswa SMA.

- 2) Memberikan beasiswa pada calon mahasiswa dari masyarakat berpenghasilan rendah (MBR), yang pembiayaan dimulai sejak awal semester, hal ini untuk meningkatkan animo khususnya animo pada program studi dengan daya tampung rendah atau rasio dibawah ideal. Kuota penerima beasiswa bagi mahasiswa Prodi Sanitasi lebih besar dari Prodi-Prodi lainnya.
- 3) Melakukan peningkatan kapasitas infrastruktur melalui pembenahan ruang kelas, Bengkel Kerja, laboratorium, dan fasilitas pendukung pembelajaran digital.
- 4) Melakukan penguatan SDM melalui pembenahan distribusi homebased dosen;
- 5) Meningkatkan kerjasama dengan pemerintah daerah terkait pemenuhan SDM Kesehatan di Kabupaten, khususnya pada daerah-daerah terpencil dan kepulauan. Menjalin kerjasama dengan perusahaan atau institusi yang membutuhkan ahli sanitasi, seperti industri pengolahan limbah, untuk menunjukkan prospek kerja yang nyata.
- 6) Meningkatkan digitalisasi pada proses belajar melalui pengembangan *Learning Management System* (LMS) untuk mengakomodasi peningkatan jumlah mahasiswa.
- 7) Mengadakan kerjasama dengan dunia usaha dan industri untuk mendukung lulusan siap kerja, sehingga meningkatkan kepercayaan calon mahasiswa terhadap institusi

Agar strategi pencapaian (Program dan Kegiatan) yang direncanakan pada tahun 2025 dan 2026 dapat terlaksana dengan optimal, maka perlu adanya bantuan dana/anggaran pada pembenahan dan penambahan infrastruktur, promosi Prodi, peningkatan kompetensi Dosen, beasiswa, digitalisasi dan kerjasama industry.

c. Lulusan

Tabel 20. Lulusan 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah lulusan (Diploma III)	264	438	452	526
2	Jumlah lulusan (Diploma IV/S1)	163	223	86	70
3	Jumlah lulusan (profesi)	129	146	50	150
4	Jumlah Responden <i>Tracer Study</i>	716	556	574	298
5	Jumlah lulusan berhasil mendapat pekerjaan	351	235	235	298
6	Jumlah lulusan melanjutkan studi	87	215	176	186
7	Jumlah lulusan menjadi wiraswasta	45	10	39	59

Pada tabel dapat dilihat bahwa realisasi serapan lulusan pada tahun 2024 sebesar 29,12%, realisasi ini hampir mencapai target kinerja yang ditetapkan yaitu 30%. Terdapat kendala dan hambatan dalam meningkatkan serapan lulusan di dunia kerja, antara lain :

- 1) Peluang kerja untuk perawat, bidan, sanitarian, dan dietisien di Provinsi Sulawesi Tengah relatif kecil, karena kebutuhan tenaga kesehatan telah dipenuhi dan karena anggaran

pemerintah daerah cukup terbatas untuk membuka formasi baru. Sehingga lulusan sulit terserap di wilayah Sulawesi Tengah dan harus bersaing di pasar nasional yang lebih kompetitif.

- 2) Kurangnya kemampuan bahasa asing pada lulusan, terutama bahasa Inggris dan bahasa Jepang, sebagai salah satu syarat untuk bekerja di luar negeri. Sehingga lulusan kurang dapat mengakses peluang kerja di Luar Negeri (Internasional).
- 3) Program pembelajaran di kampus masih kurang memberikan pengalaman dunia kerja secara nyata, seperti magang intensif, pelatihan lapangan terstruktur, atau proyek berbasis industri. Sehingga lulusan kurang memiliki pengalaman kerja yang cukup untuk menarik perhatian pemberi kerja, khususnya industri/Perusahaan

Adapun tahapan strategi yang dilakukan dalam rangka peningkatan serapan lulusan adalah:

- 1) Tahun 2025 : Fokus pada Peningkatan Kompetensi dan Kolaborasi
 - a). Melanjutkan program pelatihan khusus bahasa Inggris dan bahasa asing lainnya (misalnya, bahasa Jepang, Arab) untuk persiapan kerja di luar negeri.
 - b). Menyediakan pelatihan bersertifikasi seperti Basic Life Support (BLS) untuk perawat dan bidan, HACCP untuk dietisien, dan pelatihan teknologi sanitasi terbaru untuk sanitarian.
 - c). Mengadakan pelatihan soft skill untuk mahasiswa tingkat akhir seperti komunikasi, kepemimpinan, manajemen waktu, dan etika kerja.
 - d). Mengintegrasikan program magang di semester akhir yang berpotensi untuk penyerapan langsung ke dunia kerja.
 - e). Mengimplementasikan kemitraan dengan Kementerian P2MI untuk akses peluang kerja bagi lulusan, seperti program tenaga kesehatan ke Jepang atau Timur Tengah.
 - f). Membentuk pusat layanan karier yang menghubungkan lulusan dengan pemberi kerja melalui job fair, workshop, dan pelatihan wawancara. Program Job and Career Fair dilaksanakan secara kontinue dengan pelaksanaan kegiatan dilakukan sebelum wisuda.
 - g). Melakukan tracer study yang intensif dengan mengadakan survei alumni secara berkala untuk memetakan serapan kerja lulusan dan kebutuhan pasar kerja
- 2) Tahun 2026, Fokus pada Digitalisasi, Inovasi, dan Internasionalisasi
 - a). Menambahkan kurikulum terkait digitalisasi layanan kesehatan, seperti telemedicine, manajemen data kesehatan, dan aplikasi teknologi sanitasi.
 - b). Menyediakan modul pelatihan daring bersertifikat yang relevan dengan kebutuhan pasar kerja, seperti pelatihan telemedicine untuk perawat dan bidan.
 - c). Membangun program inkubator bisnis untuk mendukung lulusan yang ingin memulai usaha di bidang kesehatan, seperti klinik kesehatan, layanan gizi, atau konsultasi sanitasi.
 - d). Memfasilitasi mahasiswa dalam program pertukaran mahasiswa dan magang Internasional

- e). Menampilkan alumni sukses yang telah bekerja di tingkat nasional dan internasional sebagai duta kampus

d. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

Tabel 21. Penelitian dan Publikasi Ilmiah

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Penelitian	60	53	62	73
2	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Nasional Bereputasi	50	45	60	120
3	Jumlah Luaran Penelitian Mendapatkan Rekognisi Internasional Bereputasi	10	13	15	30
4	Jumlah HAKI	60	90	99	110

Capaian kinerja penelitian dan publikasi ilmiah pada tahun 2025 menunjukkan peningkatan yang positif dibandingkan baseline tahun 2024. Jumlah penelitian meningkat dari 53 menjadi 62 penelitian, mencerminkan adanya penguatan aktivitas riset di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu sejalan dengan implementasi pola pengelolaan keuangan BLU yang memberikan fleksibilitas dalam pelaksanaan program penelitian. Peningkatan ini juga menggambarkan bertambahnya partisipasi dosen dalam kegiatan riset sebagai bagian dari pengembangan kompetensi dan pemenuhan beban kerja tridarma.

Luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi nasional bereputasi meningkat dari 45 menjadi 60, menunjukkan bahwa kualitas dan produktivitas publikasi ilmiah nasional semakin baik. Hal ini didukung oleh peningkatan kemampuan dosen dalam menyusun artikel ilmiah, kegiatan pendampingan penulisan, serta penguatan tata kelola jurnal internal institusi. Sementara itu, luaran penelitian yang mendapatkan rekognisi internasional juga mengalami peningkatan dari 13 menjadi 15. Meski peningkatannya belum signifikan, capaian ini menandakan adanya kemajuan dalam menghasilkan publikasi internasional bereputasi, meskipun tetap menghadapi tantangan terkait kualitas metodologi dan kemampuan scientific writing.

Capaian HAKI tahun 2025 mencapai 99, naik dibandingkan tahun 2024. Hal ini menunjukkan bahwa aktivitas inovasi dan kreativitas dosen serta mahasiswa mulai berkembang, meskipun peningkatannya masih terbatas. Beberapa inovasi penelitian belum sepenuhnya diarahkan pada paten atau karya intelektual yang dapat didaftarkan secara formal, sehingga perlu ada upaya penguatan hilirisasi, pendampingan penyusunan dokumen paten, dan optimalisasi laboratorium inovasi.

Walaupun terdapat peningkatan pada seluruh indikator, pelaksanaan penelitian dan publikasi pada tahun 2025 masih menghadapi beberapa hambatan. Keterbatasan pendanaan penelitian, kemampuan penyusunan proposal yang belum merata, serta kolaborasi penelitian antarjurusan dan eksternal yang belum optimal menjadi faktor pembatas. Selain itu, proses publikasi internasional yang ketat dan membutuhkan waktu panjang terus menjadi tantangan utama. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi berkelanjutan untuk penguatan kapasitas peneliti, perluasan jejaring riset, peningkatan dukungan pendanaan, serta pendampingan penulisan ilmiah untuk mencapai target kinerja pada tahun 2026 dan 2027.

Untuk mencapai target kinerja penelitian dan publikasi ilmiah pada tahun 2026 dan 2027, Poltekkes Kemenkes Palu menetapkan strategi penguatan melalui serangkaian program dan kegiatan yang berfokus pada peningkatan jumlah penelitian, publikasi ilmiah bereputasi, serta perlindungan kekayaan intelektual.

Tabel 22. Strategi Pencapaian Kinerja Penelitian dan Publikasi Ilmiah Tahun 2026–2027

Program	Kegiatan
<i>Peningkatan jumlah penelitian sesuai dengan program pemerintah dibidang kesehatan</i>	1. Peningkatan dana hibah penelitian mandiri untuk mengakomodir penelitian yang tidak lolos similitabkes 2. Peningkatan kolaborasi penelitian antar Poltekkes Kemenkes dan antar institusi pendidikan. 3. Pelaksanaan workshop dan pendampingan penyusunan proposal penelitian. 4. Penguatan hibah penelitian dosen
<i>Peningkatan jumlah publikasi bereputasi Internasional dan Nasional</i>	1. Pelatihan teknik penulisan jurnal dan publikasi ilmiah. 2. Penggantian biaya publikasi bereputasi nasional dan internasional (Scopus). 3. Menjalin kemitraan dengan jurnal bereputasi. 4. Penguatan peringkat jurnal ilmiah internal agar bisa terindeks bereputasi internasional.
<i>Peningkatan jumlah HaKI dan paten produk penelitian</i>	1. Pembentukan tim HaKI dan Paten Poltekkes Kemenkes Palu 2. Peningkatan kapasitas dalam menyusun usulan / drafting paten 3. Pendampingan pengusulan paten bekerjasama dengan Kanwil Hukum Kemenhum Sulawesi Tengah

Strategi pencapaian kinerja penelitian tahun 2026–2027 diarahkan untuk memperkuat jumlah dan kualitas penelitian yang sejalan dengan prioritas nasional dan topik riset Poltekkes Kemenkes Palu, yaitu 60% penelitian difokuskan pada isu Kanker, Jantung, Stroke, Uronefrologi (KJSU) serta Kesehatan Ibu dan Anak (KIA), 30% penelitian difokuskan pada Transformasi Kesehatan, dan 10% penciri Poltekkes. Untuk mencapai sasaran tersebut, institusi meningkatkan alokasi dana hibah penelitian mandiri guna mengakomodasi proposal yang belum lolos seleksi skim eksternal seperti Similitabkes. Selain itu, kolaborasi penelitian diperluas dengan Poltekkes Kemenkes lainnya, perguruan tinggi, dan mitra eksternal untuk memperkuat jejaring riset dan menghasilkan penelitian yang lebih berdampak. Pendampingan penyusunan proposal dan workshop metodologi diperkuat agar kualitas proposal meningkat, didukung oleh penguatan hibah penelitian dosen sebagai pendorong utama peningkatan kuantitas dan kualitas penelitian.

Peningkatan jumlah publikasi nasional dan internasional bereputasi ditempuh melalui penguatan kapasitas peneliti dalam penulisan artikel ilmiah. Pelatihan teknik penulisan jurnal, *scientific writing*, serta pendampingan publikasi dilakukan secara sistematis untuk meningkatkan kemampuan menulis artikel yang sesuai standar jurnal terakreditasi SINTA maupun jurnal internasional bereputasi. Skema dukungan berupa

penggantian biaya publikasi nasional dan internasional, termasuk jurnal terindeks Scopus, disediakan sebagai insentif percepatan luaran. Pada saat yang sama, institusi menjalin kemitraan dengan jurnal bereputasi serta meningkatkan kualitas jurnal internal agar dapat naik akreditasi dan berpeluang menuju indeksasi internasional, sehingga dapat menjadi kanal publikasi terpercaya bagi dosen dan mahasiswa.

Upaya peningkatan HAKI dan paten produk penelitian tahun 2026–2027 difokuskan pada penguatan ekosistem inovasi kampus yang responsif terhadap hasil riset bidang KJSU, KIA, dan Transformasi Kesehatan. Pembentukan Tim HAKI dan Paten Poltekkes Kemenkes Palu menjadi langkah strategis untuk mengoordinasikan identifikasi inovasi, pendampingan drafting paten, serta fasilitasi administrasi pendaftaran. Kapasitas dosen dan mahasiswa dalam penyusunan usulan paten ditingkatkan melalui pelatihan teknis dan *coaching clinic*. Pendampingan proses pendaftaran paten dilakukan melalui kerja sama dengan Kanwil Kemenkumham Sulawesi Tengah untuk mempercepat proses verifikasi dan memastikan kesesuaian dokumen sesuai ketentuan.

Selain peningkatan luaran akademik, strategi 2026–2027 diarahkan untuk memperkuat hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian, terutama inovasi yang lahir dari topik KJSU–KIA dan Transformasi Kesehatan. Penelitian didorong menghasilkan produk inovatif seperti media edukasi, alat bantu kesehatan sederhana, aplikasi digital, formula nutrisi, serta model intervensi kesehatan yang siap diimplementasikan. Unit Bisnis BLU dilibatkan dalam proses pengemasan produk, sertifikasi mutu, pemasaran, serta pengembangan kerja sama industri untuk memastikan hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara luas dan memiliki nilai ekonomi. Dengan strategi ini, Poltekkes Kemenkes Palu menargetkan peningkatan signifikan dalam penelitian unggulan, publikasi berkualitas, serta inovasi yang terhilirisasi dan bernilai komersial selama tahun 2026 dan 2027.

Manajemen Risiko dan Keterkaitan dengan Sasaran Strategis RSB dan KPI

Pelaksanaan penelitian dan publikasi ilmiah pada tahun 2026–2027 berpotensi menghadapi sejumlah risiko yang dapat memengaruhi pencapaian target kinerja. Risiko utama meliputi keterbatasan pendanaan penelitian, rendahnya tingkat keberhasilan proposal hibah eksternal, kapasitas peneliti yang belum merata, serta risiko rendahnya kualitas luaran penelitian, termasuk publikasi dan HAKI. Selain itu, proses publikasi internasional yang ketat dan lama, keterbatasan kolaborasi riset lintas institusi, serta tantangan dalam hilirisasi dan komersialisasi hasil penelitian juga menjadi risiko signifikan. Risiko lainnya berkaitan dengan kurang optimalnya pemanfaatan laboratorium, keterlambatan pelaksanaan penelitian, dan hambatan administratif dalam proses pengusulan paten.

Risiko-risiko tersebut dapat berdampak pada tidak tercapainya target jumlah penelitian, publikasi nasional dan internasional, serta jumlah HAKI pada tahun 2026–2027. Dampak ini berpotensi menghambat pencapaian indikator kinerja utama (KPI) bidang penelitian, menurunkan produktivitas akademik dosen, serta menghambat kontribusi institusi terhadap prioritas nasional di bidang kesehatan, khususnya riset terkait KJSU–KIA dan Transformasi Kesehatan. Risiko yang tidak dikelola dengan baik juga dapat mengurangi daya saing institusi dalam menghasilkan inovasi,

memperlambat proses hilirisasi produk penelitian, serta menurunkan rekognisi institusi secara nasional dan internasional.

Untuk mengurangi dampak risiko, Poltekkes Kemenkes Palu menerapkan strategi mitigasi berupa peningkatan kapasitas peneliti melalui pelatihan metodologi lanjutan dan scientific writing, penguatan pendampingan penyusunan proposal, serta perluasan kolaborasi penelitian dengan Poltekkes lain, perguruan tinggi, dan lembaga mitra. Penguatan skema hibah penelitian mandiri serta insentif publikasi nasional dan internasional juga dilakukan untuk mempercepat pencapaian luaran. Pada aspek HAKI dan paten, mitigasi dilakukan melalui pembentukan Tim HAKI dan pendampingan administrasi bersama Kanwil Kemenkumham Sulawesi Tengah. Untuk risiko hilirisasi, institusi melibatkan Unit Bisnis BLU dalam proses pengembangan produk, uji kelayakan, sertifikasi, dan pemasaran, sehingga hasil riset dapat dikomersialisasikan secara berkelanjutan.

Manajemen risiko ini memiliki keterkaitan erat dengan Sasaran Strategis RSB Poltekkes Kemenkes Palu, terutama sasaran: (1) peningkatan kualitas penelitian dan publikasi ilmiah, (2) penguatan inovasi dan hilirisasi riset, dan (3) peningkatan reputasi nasional dan internasional institusi. Risiko dan mitigasinya juga berhubungan langsung dengan pencapaian KPI utama, seperti jumlah penelitian per tahun, jumlah publikasi nasional dan internasional bereputasi, jumlah HAKI, jumlah kolaborasi penelitian, serta persentase penelitian yang sesuai topik KJSU-KIA dan Transformasi Kesehatan. Dengan manajemen risiko yang baik, institusi memastikan bahwa target kinerja penelitian tahun 2026–2027 dapat tercapai sekaligus mendukung misi Poltekkes dalam menghasilkan penelitian unggulan dan inovatif.

e. Program kerja Sama

Tabel 23. Program kerja Sama Tahun 2023-2026

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah kerja sama dalam rangka Tridharma Perguruan Tinggi (pendidikan, pengabdian kepada masyarakat, penelitian, dunia usaha dan dunia industri)	10	30	33	85
2	Jumlah kerja sama dalam rangka kegiatan lainnya (optimalisasi aset tetap, aset lancar, unit usaha, dll)	2	2	2	3
Total					

3. Rencana Kinerja Keuangan

a. Pendapatan

Tabel 24. Pendapatan 2023-2026

(dalam ribuan rupiah)

No.	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	RM	67.545.971	58,857,679	54.423.852	54.568.303
2	PNBP BLU	15.327.204	16,239,088	28,358,000	21,171,775
	- Layanan Utama	15.327.204	17,534,109	18,113,309	18.613.600
	- Pengelolaan Kas	0	330,312	500,000	164,338
	- Optimalisasi Aset Tetap dan Kerja Sama	0	1,500,000	197,242	343,450

- Unit Bisnis	0	49,922	189,449	2,050,387
- Hibah	0	0	0	
3 SBSN/PHLN				
Total Pendapatan	82.873.175	76.391.788	82,781,852	75,740.078

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat adanya penurunan proporsi anggaran Rupiah Murni sampai dengan tahun 2026 sejak Poltekkes Kemenkes Palu ditetapkan sebagai satker BLU. Target pendapatan tahun 2024 sebesar Rp17,047,700,000,- dengan realisasi sebesar Rp16,223,559,249,-. Pendapatan layanan akademik masih menjadi proporsi pendapatan terbesar walaupun adanya penurunan animo mahasiswa baru, sementara realisasi pendapatan layanan penunjang akademik belum mencapai target. Realisasi pendapatan dari pengelolaan kas sebesar 110% dari target sementara pendapatan optimalisasi aset hanya tercapai sebesar 30% dari target. Hal ini disebabkan karena penetapan target tahun 2024 mengacu pada RSB saat pengajuan menjadi satker BLU, dimana terdapat beberapa potensi pendapatan yang belum dapat dilaksanakan dalam rangka optimalisasi aset karena layanan tersebut belum tersedia pada tahun 2024, seperti misalnya klinik, laboratorium pengujian asrama dan auditorium. Hal ini merupakan salah satu penyebab belum tercapainya target indikator pendapatan, terutama target pendapatan optimalisasi aset.

Selanjutnya, terlihat bahwa target pendapatan tahun 2025 sebesar Rp28.358.000.000,- naik sebesar 57,21% dibandingkan realisasi tahun 2024 serta proyeksi belanja naik sebesar 49,81% dibanding pagu belanja BLU tahun 2024. Hal ini perlu dimitigasi sejak awal tahun karena akan berdampak pada kurangnya realisasi pendapatan dan belanja BLU akhir tahun 2025. Target pendapatan 2025 juga mengacu pada RSB 2023 s.d. 2027 dimana dalam perhitungan RSB dimaksud, potensi pendapatan akademik memperhitungkan pendapatan akademik dari pembukaan prodi baru, yaitu profesi bidan, Sarjana Terapan Sanitasi dan Sarjana Terapan Gizi yang sampai saat ini masih dalam proses evaluasi PTKL oleh Kemendiktisaintek. Pada bulan Juli tahun 2024 telah diajukan perubahan target pendapatan tetapi sampai saat ini belum mendapatkan arahan lebih lanjut terkait usulan penurunan target layanan akademik tahun 2025. Karena jika tidak dilakukan penurunan target menyesuaikan dengan perkembangan kondisi saat ini, akan berdampak pada capaian proyeksi belanja BLU dan belum terlihat adanya efisiensi bila dibandingkan antara proyeksi target dan belanja BLU. Pada awal tahun, akan dilaksanakan kegiatan bedah DIPA untuk melakukan reviu kertas kerja (Petunjuk Operasional Kegiatan) sehingga jika diperlukan dapat dilakukan penyesuaian untuk pelaksanaan kegiatan secara terpadu/terintegrasi dan mengutamakan kegiatan yang bersifat prioritas, mendesak dan memiliki daya ungkit tinggi terhadap capaian indikator kinerja BLU dengan tetap memperhatikan prinsip efisiensi dan efektifitas.

Dalam rangka mencapai target pendapatan tahun 2025 dan 2026 perlu dilakukan beberapa strategi, yaitu :

- 1) Layanan Utama: melaksanakan promosi kampus secara optimal untuk meningkatkan animo mahasiswa baru, pembukaan prodi langka dan khusus dalam rangka menunjang tranformasi kesehatan, mempersiapkan SDM serta sarana prasarana untuk persiapan pembukaan prodi baru serta melengkapi sarana prasarana kampus.

- 2) Pengelolaan Kas: memperhitungkan dengan cermat penempatan dana untuk optimalisasi kas
- 3) Optimalisasi Aset Tetap dan Kerja Sama: melakukan KSO/KSM serta optimalisasi aset untuk pendapatan serta mempersiapkan lembaga pelatihan untuk dapat terakreditasi A tahun 2025.
- 4) Unit Bisnis : menjajaki kerjasama industri, membuka unit layanan bisnis, yaitu laboratorium pengujian terakreditasi, jasa penyelenggaraan pelatihan SDM kesehatann, jasa layanan terjemahan, jasa layanan pelatihan bahasa, jasa *ethical clearance*, jasa layanan jurnal publikasi SINTA 2, jasa layanan jurnal publikasi SINTA 3, , jasa layanan jurnal publikasi SINTA 4, jasa penyewaan peralatan teknik dan event organizer.

Selanjutnya, pada tahun 2025 akan dilakukan perubahan renstra Kementerian Kesehatan sehingga akan berdampak pada berubahnya indikator program dan kegiatan semua UPT vertikal. Mengantisipasi hal ini, akan dilakukan revisi RSB sampai dengan tahun 2027 untuk menyesuaikan dengan perubahan dimaksud. Adapun perkiraan maju pendapatan tahun 2027 adalah sebesar Rp 32.850.000.000,-

b. Belanja

Tabel 25. Belanja Tahun 2023-2026

(dalam ribuan rupiah)

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Belanja Rupiah Murni	67.216.955	58.857.679	49.688.446	54,568,303
	Belanja Pegawai	26.626.680	29.733.434	29.502.186	33,228,479
	Belanja Barang	16.187.996	18.439.337	17.935.666	21,339,824
	Belanja Modal	24.402.278	10.684.908	5.250.594	0
	Belanja Bantuan Sosial	-	-	-	-
2	Belanja PNPB BLU	10.211.857	14.125.205	13.293.707	24,000,000
	Belanja Barang (tidak termasuk remunerasi)	9.780.946	8.682.123	8.193.320	16,496,438
	Belanja Barang - Remunerasi (a+b)	-	-	-	-
	Belanja remunerasi Dosen/WI/Instruktur (Tenaga Pengajar)	-	-	-	-
	Belanja remunerasi Tendik	-	-	-	-
	Belanja Modal	430.911	5.443.082	5.100.387	7,503,562
3	Belanja SBSN/PHLN	-	-	-	-
	Belanja Barang	-	-	-	-
	Belanja Modal	-	-	-	-
Total Belanja		77.428.811	72,982,884	62.982.153	78,568,303

Total realisasi belanja tahun 2024 diproyeksikan sebesar 98,65% dari target. Kendala yang dihadapi terkait capaian realisasi adalah ketidaksesuaian antara rencana pelaksanaan kegiatan oleh penanggung jawab kegiatan sehingga sebagian besar kegiatan dilaksanakan pada periode triwulan IV. Hal ini menyebabkan optimalisasi penyerapan anggaran tidak dapat dilakukan secara maksimal karena rencana penarikan dana juga tidak sesuai rencana awal. Berdasarkan pengalaman ini maka pada tahun 2025, perlu dilakukan perencanaan kegiatan yang lebih akurat serta melakukan monitoring terhadap kegiatan-kegiatan yang tidak dapat dan/atau berubah waktu pelaksanaan secara periodic per triwulan sehingga optimalisasi belanja dapat dilakukan sejak awal tahun. Anggaran yang tidak mampu diserap dapat dialihkan pada kegiatan-kegiatan prioritas yang sangat mendukung tercapainya indikator kinerja pada Poltekkes Kemenkes Palu.

Selanjutnya, proyeksi belanja sumber dana BLU tahun 2025 diproyeksikan sebesar 60% dari target pendapatan sebesar R16,781,436,650, dari pagu belanja awal sebesar Rp28,358,000,000 dengan mempertimbangkan realisasi belanja tahun sebelumnya serta kendala target pendapatan BLU yang terlalu tinggi dibandingkan tahun 2024. Belanja BLU diprioritaskan untuk pelaksanaan kegiatan terkait layanan pendidikan serta belanja investasi untuk pemenuhan standar sarana dan prasarana serta ketersediaan sarana prasarana dalam rangka optimalisasi aset. Adapun rencana belanja tahun 2026 sebesar Rp24.000.000.000,-

c. Kondisi Kas BLU

Tabel 26. Kondisi Kas BLU Tahun 2023-2026

(dalam ribuan rupiah)

No	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Belanja Penggunaan Saldo Awal (a+b)	0	0	0	0
	<i>a. Belanja Operasional</i>				
	- Belanja Barang				
	- Belanja Modal				
	<i>b. Belanja Non Operasional</i>				
	- Belanja Barang				
	- Belanja Modal				
2	Persentase Ambang Batas Belanja	0	0	0	0
3	Saving PNPB	0	0	0	0
4	Saldo Cash Buffer	0	0	0	0
5	Saldo Awal	0	5.677.503	5.677.503	7,053,750
6	Saldo Akhir	5.677.503	5.677.503	7,197,630	4,823,729

Belum ada penggunaan saldo awal pada tahun 2024 sampai 2025 karena belanja operasional dan investasi masih dapat dipenuhi dari alokasi pagu belanja. Pada tahun 2026, terdapat perencanaan pemanfaatan saldo awal sebesar Rp7.053.750.000 yang dialokasikan untuk peningkatan kualitas layanan asrama dan ruang kelas, serta pengadaan sarana penunjang proses belajar mengajar. Pengadaan tersebut meliputi tempat tidur, kasur, lemari, pendingin ruangan (AC), televisi, sofa, kursi belajar, dan alat bantu multimedia (ABMM). Sebagai bagian dari strategi pengelolaan keuangan yang berkelanjutan, ditetapkan target saving PNPB sebesar Rp2.432.620.000 guna menjaga stabilitas fiskal dan akumulasi dana institusi. Selain itu, ditetapkan

pula saldo cash buffer sebesar Rp3.151.308.768 yang dialokasikan untuk pembayaran langganan, jasa lahan praktik, pengadaan bahan praktik mahasiswa, serta kebutuhan operasional lainnya, sebagai upaya menjamin ketersediaan dana dalam kondisi darurat maupun kebutuhan mendesak.

4. Rencana Pengelolaan SDM (Manajemen SDM)

a. Jumlah SDM

Tabel 27. Jumlah SDM Tahun 2023-2026

No.	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah Dosen NIDN	121	123	120	118
	- PNS	120	122	119	117
	- PPPK	1	1	1	1
	- Non-ASN				
2	Jumlah Dosen NIDK	0	0	0	
	Total Dosen	121	123	120	118
3	Jumlah Instruktur	25	22	22	22
	- PNS	24	20	20	20
	- PPPK	1	2	2	2
	- Non-ASN	0	0	0	0
	Total Instruktur	25	22	22	22
4	Jumlah Tendik	50	50	50	64
	- PNS	48	48	48	48
	- PPPK	2	2	2	16
	- Non-ASN	14	14	14	0

Pada tahun 2024, perbandingan tenaga pendidik dan kependidikan sebesar 75%: 25. Rasio dosen dan mahasiswa sejak tahun 2023 masih kurang dari 1:20 tetapi diproyeksikan mengalami peningkatan sampai tahun 2026. Adapun hal ini disebabkan karena adanya penurunan animo mahasiswa baru dan belum dibukanya program studi profesi bidan sementara pengembangan dosen sebelum 2023 telah memperhitungkan adanya pembukaan prodi profesi bidan. Selain itu, hal ini disebabkan juga karena rasio dosen belum tersebar secara merata untuk seluruh prodi, misalnya prodi Sanitasi rasio sangat kurang sebesar < 1:10 sehingga mempengaruhi rasio secara keseluruhan.

Adapun rencana strategi yang akan dilakukan adalah melakukan pemetaan kembali dosen antara jurusan, pendayagunaan dosen antar jurusan serta melakukan peta pengembangan SDM mengantisipasi adanya perubahan dengan hasil evaluasi PTKL. SDM yang akan melaksanakan pengembangan kompetensi melalui tugas belajar akan diarahkan untuk memilih peminatan studi yang sesuai dengan rencana pengembangan program studi institusi.

b. Kualifikasi SDM Pendidik (Dosen)

Tabel 28. Kualifikasi SDM Pendidik (Dosen)

No.	Uraian	Realisasi 2023	Realisasi 2024	Target 2025	Target 2026
1	Jumlah dosen yang berkualifikasi S3	12	11	11	16

2	Jumlah dosen yang memiliki sertifikat kompetensi/ profesi	71	81	86	102
3	Jumlah dosen yang berpengalaman kerja sebagai praktisi				

c. Pengembangan Kompetensi SDM

Pada tahun 2024, telah dilakukan pengembangan kompetensi dalam bentuk pendidikan dan pelatihan baik untuk tenaga dosen, instruktur maupun tenaga kependidikan. Pada tahun 2024, terdapat 4 instruktur yang telah menyelesaikan studi S2 dan 2 instruktur yang melaksanakan tugas belajar S2 dan profesi. Pada tahun 2025 terdapat 4 instruktur dan 1 tenaga kependidikan yang akan menyelesaikan studi S2 dan direncanakan untuk melaksanakan tugas belajar S3 dan S3 bagi dosen, instruktur maupun tenaga kependidikan terutama untuk rencana pembukaan program studi Analis Teknologi Laboratorium Medis (ATLM).

Untuk pelatihan SDM menjadi target indikator kinerja mandatori untuk pengembangan kompetensi SDM minimal 20JPL mengacu pada Rencana Pengembangan Individu (RPI) yang telah disusun oleh pegawai.

d. Penilaian Kinerja SDM

1) Gaji dan Tunjangan Kinerja

Pembayaran gaji dan tunjangan kinerja sampai dengan tahun 2026 masih disubsidi dari anggaran Rupiah Murni

2) Metode Pengukuran Kinerja Pegawai

Indikator Kinerja pegawai secara tahunan disusun pada awal tahun berjalan. KPI pemimpin BLU diturunkan secara berjenjang sampai kepada level pelaksana sesuai dengan jabatan masing-masing.

3) Sistem Pengukuran Kinerja Pegawai

Pengukuran kinerja pegawai saat ini dilakukan melalui portal e-kinerja kemenkes dimana penilaian kinerja dilakukan secara periodik untuk memastikan pegawai telah memenuhi semua target pimpinan yang telah dicascading saat penyusunan target kinerja. Untuk penilaian harian, menggunakan aplikasi pencatatan logbook internal dimana pengisian logbook harian diinput oleh pegawai berdasarkan rencana aksi yang telah disusun untuk setiap indikator target kinerja.

5. Rencana Pengembangan Sarana dan Prasarana Layanan

Pada tahun 2024 upaya peningkatan dan pemenuhan ketersediaan sarana prasarana baik di kampus utama maupun PSDKU. Pada tahun 2024 dilaksanakan pembangunan lanjutan Gedung layanan akademik PSDKU Toli-toli, pembangunan laboratorium pengujian dan penataan kampus berupa pembangunan pagar pengaman maupun penataan landscaping kampus utama tahap II. Tahun 2025, dialokasikan belanja investasi untuk pengadaan sarana dan prasarana untuk memenuhi kebutuhan layanan serta melengkapi rasio peralatan laboratorium yang masih kurang.

6. Informasi lain

a. Rencana Inovasi

Rencana inovasi yang akan dilakukan pada tahun 2026 adalah pengembangan layanan uji kualitas air, tanah dan udara serta pengembangan dashboard keuangan internal termasuk pealihan sistem akademik terintegrasi dengan keuangan, penjaminan mutu dan penelitian.

b. Rencana program unggulan institusi

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan Program Unggulan Sentra Unggulan Pendidikan (SUP) Jantung sebagai upaya meningkatkan kapasitas dan kompetensi tenaga kesehatan di bidang kardiovaskular. Program ini fokus pada peningkatan kualitas pembelajaran, penguatan laboratorium keterampilan jantung, penyusunan modul dan kurikulum berbasis kompetensi, serta kerja sama dengan rumah sakit rujukan dan institusi terkait. Melalui SUP Jantung, Poltekkes berkomitmen menghasilkan lulusan yang lebih terampil dalam penanganan kegawatdaruratan dan pelayanan dasar jantung, sejalan dengan kebutuhan pelayanan kesehatan modern.

Poltekkes Kemenkes Palu mengembangkan Program Kelas Internasional sebagai langkah memperluas jejaring global dan meningkatkan daya saing lulusan. Program ini mencakup penguatan kurikulum berstandar internasional, penggunaan bahasa Inggris sebagai bahasa pengantar tertentu, kolaborasi dengan institusi pendidikan luar negeri, penyelenggaraan guest lecture, serta peluang student mobility. Melalui kelas internasional, Poltekkes Kemenkes Palu bertujuan mencetak lulusan yang kompetitif, berwawasan global, dan siap bersaing di pasar kerja internasional.

c. Rencana program efisiensi

Poltekkes Palu perlu menetapkan program efisiensi untuk mencegah pengeluaran biaya yang tidak memberikan keuntungan dan meningkatkan pelayanan kepada masyarakat. Beberapa rencana program efisiensi pada tahun 2025 adalah sebagai berikut :

- 1) Kegiatan PKL mahasiswa difokuskan pada wilayah masyarakat area kampus atau wilayah lainnya yang memiliki prevalensi data masalah kesehatan.
- 2) Penetapan dosen tidak tetap maksimal hanya 10% dari jumlah seluruh dosen tetap.
- 3) Perencanaan anggaran berbasis kinerja
- 4) Pembentukan tim satgas kampus berhias yang terdiri dari tim satgas untuk penghematan energi (listrik, air dan bahan bakar)
- 5) Penghapusan Barang Milik Negara (BMN) dengan kondisi idle dan tidak dapat menghasilkan keuntungan finansial.
- 6) Meminimalisasi pemeliharaan aset dalam jangka pendek

d. Rencana Kerja Sama (*Stakeholders Relationship Management*)

Poltekkes Kemenkes Palu bulan November 2025 menerima kunjungan dari Indonesia International Education Foundation (IIEF) dalam rangka membahas peluang kerja sama dan pengembangan layanan tes bahasa Inggris. Pertemuan ini difokuskan pada penajakan potensi Poltekkes Palu menjadi test center resmi TOEFL ITP dan TOEFL iBT di Sulawesi Tengah. Dalam diskusi tersebut, IIEF memberikan penjelasan mengenai persyaratan kelembagaan, standar sarana

pendukung, mekanisme pelaksanaan tes, serta potensi manfaat bagi institusi. Poltekkes Kemenkes Palu menyambut baik peluang kemitraan ini sebagai bagian dari upaya peningkatan kualitas layanan bahasa dan penguatan kompetensi civitas akademik menuju persaingan global. Kunjungan ini diharapkan menjadi langkah awal terjalinnya kerja sama strategis dalam penyediaan layanan tes bahasa Inggris berstandar internasional di lingkungan Poltekkes Kemenkes Palu.

Poltekkes Kemenkes Palu merencanakan kerja sama dengan LPK Metron Sulawesi Tengah untuk meningkatkan kemampuan bahasa Inggris mahasiswa dan pegawai. Kerja sama ini mencakup pelatihan bahasa, program persiapan tes kemampuan bahasa (TOEFL/IELTS), serta kelas intensif berbasis kebutuhan kompetensi. Kolaborasi ini diharapkan memperkuat kompetensi komunikasi internasional dan mendukung program kelas internasional serta persiapan SDM menghadapi tuntutan global.

Poltekkes Kemenkes Palu menjalin rencana kerja sama dengan Poltekkes Kemenkes Pontianak dalam penguatan Tri Dharma Perguruan Tinggi, meliputi pendidikan, penelitian, dan pengabdian masyarakat. Selain itu, kerja sama ini juga mencakup fasilitasi praktik mahasiswa ke Norma Hospital Malaysia sebagai upaya memperluas pengalaman klinik internasional, meningkatkan kompetensi global, dan memperkuat jejaring institusi di bidang kesehatan.

Sehubungan dengan upaya percepatan serapan lulusan ke Luar Negeri, Poltekkes Kemenkes Palu melaksanakan kegiatan “Peningkatan Kapasitas Bagi Calon Pekerja Migran Indonesia/ Pekerja Migran Indonesia Pelatihan Care Worker/Caregiver. Kegiatan ini merupakan hasil kerja sama antara Poltekkes Kemenkes Palu dengan Direktorat Jenderal Promosi dan Pemanfaatan Peluang Kerja Luar Negeri Kementerian Perlindungan Pekerja Migran Indonesia (BP2MI) melalui BP3MI Sulawesi Tengah serta melibatkan Dinas Ketenagakerjaan dan Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Tengah.

e. Rencana penetapan/perubahan tarif

Penetapan tarif BLU dilakukan berdasarkan perhitungan biaya layanan (unit cost), kemampuan bayar pengguna, serta ketentuan regulasi. Usulan tarif dibahas internal dan diajukan untuk disahkan oleh instansi berwenang. Penetapan tarif ini memastikan layanan tetap berkualitas, terjangkau, dan mendukung keberlanjutan operasional BLU. Sesuai SK Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/447.1/2024 tanggal 01 Februari 2024 tentang Tarif Layanan Penunjang Akademik Pada BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari:

1. Tarif Publikasi Jurnal
2. Tarif Ethical Clearance Penelitian
3. Jasa Penggunaan Ruang / Laboratorium
4. Jasa Penggunaan Peralatan / Sewa Peralatan Dan Mesin
5. Pendayagunaan Dosen / Instruktur Oleh Institusi Lain
6. Seragam Mahasiswa

SK Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/1466.1/2024 tanggal 07 Mei 2024 tentang Tarif Layanan Akademik Pada BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari:

1. Layanan Akademik:
 - a. Tarif Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru

- b. Tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) untuk mahasiswa sebelum TA 2024/2025 dan mahasiswa yang mulai TA 2024/2025
- 2. Tarif Akademik Lainnya:
 - a. Semester Pendek
 - b. Cuti Akademik
 - c. Penggantian Ijazah Dan Transkrip
 - d. Terjemahan Ijazah / Transkrip / Sertifikat Bahasa Inggris
 - e. Denda Keterlambatan Registrasi
 - f. Cetak Ulang Kartu Mahasiswa
 - g. Ujian Kompetensi Retaker

SK Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/2444.1/2025 tentang Perubahan Kedua Atas Keputusan Direktur Poltekkes Kemenkes Palu Nomor: HK.02.03/F.L/447.1/2024 Tarif Layanan Penunjang Akademik Pada BLU Poltekkes Kemenkes Palu terdiri dari:

- 1. Tarif Layanan Publikasi Jurnal Dan Ethical Clearance Penelitian
- 2. Tarif Layanan Unit Bahasa
- 3. Tarif Sewa Ruangan Dan Laboratorium
- 4. Tarif Sewa Kendaraan, Peralatan Dan Mesin
- 5. Tarif Sewa Peralatan Dan Layanan Laboratorium
- 6. Tarif Baju Seragam Akademik Dan Toga
- 7. Pendayagunaan Dosen / Instruktur Oleh Instansi Lainnya
 - a. Rencana penetapan/perubahan remunerasi
 - b. Rencana Strategi Penguatan Branding Institusi dan/atau unit
Poltekkes Kemenkes Palu terus berupaya untuk meningkatkan branding dengan melakukan berbagai kegiatan yang langsung menyentuh Masyarakat, mulai dari sosialisasi dan promosi kampus di sekolah-sekolah, terlibat dalam berbagai kegiatan yang diselenggarakan oleh pemerintah setempat, melakukan kegiatan penelitian dan pengabdian Masyarakat yang diintegrasikan dengan program Cek Kesehatan Gratis bagi siswa SMA yang dilaksanakan di Kota Palu, Kab Donggala, Kab. Poso, Kab Toli-Toli dan Kan Banggai. Kegiatan ini menjadi wadah promosi positif, memperluas exposure institusi, serta memperkuat citra Poltekkes sebagai kampus kesehatan yang inovatif dan dekat dengan generasi muda.
- c. Informasi lainnya untuk strategi pencapaian target
 - 1) Menetapkan Norma, Standar, Pedoman dan Kriteria pada setiap jenis layanan yang diberikan oleh Poltekkes Palu
 - 2) Menggalang kemitraan yang luas dan berkelanjutan dengan memperluas jejaring baik dengan pemerintah maupun Lembaga swasta
 - 3) Program magang bagi dosen dan tenaga kependidikan pada sentra bisnis yang sesuai dengan core bisnis Poltekkes Palu
 - 4) Penataan, pengelolaan dan pengamanan asset sesuai dengan standar dan SOP yang telah ditetapkan.
 - 5) Pengelolaan layanan jasa dan barang yang lebih cepat dan bertanggungjawab

Dengan strategi yang diterapkan, RBA 2027 Poltekkes Kemenkes Palu menjadi dokumen operasional yang tidak hanya memenuhi kewajiban administratif, tetapi juga berfungsi sebagai peta jalan implementatif menuju institusi yang unggul, adaptif, dan berdaya saing global. Dalam penyusunannya, seluruh arah kebijakan, program prioritas, serta alokasi sumber daya dirancang secara terukur, transparan, dan selaras dengan kebutuhan nyata pendidikan vokasi kesehatan serta tantangan pembangunan nasional. RBA 2027 mengintegrasikan prinsip efisiensi, efektivitas, dan akuntabilitas yang diwujudkan melalui inovasi tata kelola, penguatan SDM, digitalisasi layanan, dan pengembangan jejaring kerja sama internasional. Setiap program dan kegiatan yang dianggarkan diarahkan untuk memperkuat daya saing lulusan, hilirisasi riset, serta pencapaian output dan outcome yang relevan bagi masyarakat.

Keberadaan RBA 2027 sebagai peta jalan implementatif memastikan Poltekkes Kemenkes Palu mampu bergerak dinamis, beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan regulasi, serta menjawab tantangan global di bidang pendidikan dan layanan kesehatan. Dengan demikian, institusi semakin kokoh dalam menjalankan visi sebagai pusat pendidikan tenaga kesehatan profesional yang berdaya saing, inovatif, dan berkontribusi nyata bagi masyarakat lokal, nasional, hingga internasional.

BAB III

PENUTUP

1. Analisis

a. Produktivitas

Analisis produktivitas membandingkan hasil yang dicapai (output) dengan sumber daya yang digunakan (input), peningkatan kualitas dan kuantitas layanan, target pendapatan, serta rasio SDM).

Analisis aspek produktivitas :

Tabel 29. Analisis aspek produktivitas

No	Uraian	2024 (Proyeksi)	2025 (Proyeksi)
1	Jumlah Output Layanan (jumlah mahasiswa)	2.050	2.518
2	Jumlah SDM	199	200
3	Target Pendapatan BLU	Rp14,415,053,000	Rp28,358,000,000
4	Realisasi Pendapatan BLU	Rp19,406,280,935	Rp19,001,000,000
5	IKM	4.00	4.00

1) Rasio Output Layanan dengan SDM (ROLSDM)

ROLSDM Tahun 2024 : 10,30

ROLSDM Tahun 2025 : 12,59

Rasio Output layanan dibandingkan dengan SDM terlihat adanya peningkatan produktivitas pada tahun 2025 dibandingkan tahun sebelumnya.

2) Rasio Pendapatan dengan SDM (RPSDM)

RPSDM Tahun 2024 : Rp72,437,452.-

RPSDM Tahun 2025 : Rp145,425,641.-

Semakin besar nilai RPSDM, maka semakin produktif. Rasio pendapatan dibandingkan dengan SDM terlihat adanya peningkatan produktivitas pada tahun 2025 dibandingkan tahun 2024.

3) Peningkatan Jumlah Output Layanan (PJOL)

$PJOL = 2.518 - 2.050 = 468$ orang

PJOL nilai positif maka semakin produktif.

4) Peningkatan Kualitas Layanan (PKL)

Analisis PKL menggunakan data nilai IKM. Berdasarkan data IKM tahun 2024 dan 2025, nilai PKL sama dan dapat diinterpretasikan kualitas layanan produktif

5) Target Output Layanan (TOL)

TOL 2025 sebesar 468 orang dengan interpretasi bahwa nilai ≥ 1 maka semakin produktif/menantang/realistis

6) Target Pendapatan (TP)

TP 2025 sebesar Rp13,942,947,000,- dengan interpretasi bahwa nilai ≥ 1 maka semakin produktif/menantang/realistis.

b. Efisiensi

Analisis efisiensi merupakan kebijakan untuk mengoptimalkan belanja dibandingkan dengan output layanan, proporsi pendapatan operasional dan belanja operasional, serta proporsi per jenis belanja.

Tabel 30. Efisiensi Tahun 2024 dan 2025

No	Uraian	2024 (Proyeksi)	2025 (Proyeksi)
1	Jumlah Output Layanan (jumlah mahasiswa)	2.050 orang	2.518 orang
2	Pendapatan Operasional (PNBP)	Rp14.415.053.000	Rp28,358,000,000
3	Belanja (total)	Rp72,982,884,000	Rp28,358,000,000
4	Belanja operasional	Rp57.085.017.000	Rp34,816,536,000
5	Belanja modal (RM)	Rp10,684,908,000	0
6	Belanja modal (PNBP)	Rp5,212,959,000	Rp12,820,181,000
7	Belanja Pegawai	Rp30,221,577,000	Rp29,673,151,000
8	Alokasi Rupiah Murni	Rp58,857,679,000	Rp48,951,868,000

1) Rasio Belanja dengan Output Layanan (RBOL)

Analisis RBOL membandingkan jumlah belanja operasional dengan jumlah layanan.

RBOL Tahun 2024 : 27,577,303.-

RBOL Tahun 2025 : 15,230,331.-

Interpretasi RBOL, semakin kecil nilai maka semakin efisien.

2) Rasio belanja operasional dengan pendapatan operasional (BOPO)

BOPO Tahun 2024 : 3.35

BOPO Tahun 2025 : 1.23

Interpretasi : semakin kecil nilai BOPO maka semakin efisien

3) Rasio belanja pegawai (ASN) dengan total belanja

Rasio belanja pegawai dengan total belanja tahun 2025 sebesar 2,6

c. inovasi.

Inovasi untuk peningkatan layanan utama dan penunjang layanan tahun 2025 pada Poltekkes Palu adalah :

- 1) Pengembangan Kelas Internasional untuk prodi sarjana terapan keperawatan
- 2) Kerjasama dengan Poltekkes ksltim untuk profesi Bidan
- 3) Integrasi database aplikasi internal (website, SIAKAD, e-kinerja, Logbook, Sijadin) untuk dashboard manajemen.
- 4) Optimalisasi aset untuk pengembangan layanan
- 5) Pengembangan aplikasi monitoring pemeliharaan aset

d. Keselarasan/kesesuaian (RSB dan KPI)

- 1) Jenis layanan yang diberikan oleh BLU Poltekkes Palu telah sesuai dengan tugas fungsi BLU sesuai dengan peraturan/regulasi yang mengatur mengenai layanan BLU.
- 2) Target kinerja BLU pada Poltekkes Palu selaras dengan RPJMN, prioritas pembangunan nasional, program transformasi Kesehatan dan RSB.

2. Simpulan

- a. Peningkatan pelayanan di bidang akademik maupun non akademik lainnya termasuk didalamnya peningkatan sumber daya manusia pada satker BLU Poltekkes Palu.

- b. Pemeliharaan dan penyediaan sarana prasarana yang lebih memadai dan berkualitas pada satker BLU Poltekkes Palu dalam rangka menghadapi persaingan dengan Perguruan Tinggi Kesehatan lainnya.
- c. Pengaturan mekanisme penggunaan dan atau pemberian pinjaman aset serta sarana prasarana pada satker BLU Poltekkes Palu.

Lampiran 1: Ikhtisar RBA: Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan T.A. 2025

Tabel 31. Target Pendapatan Menurut Program dan Kegiatan T.A. 2025

KODE	PROGRAM/ KEGIATAN/ KRO/SUMBER PENDAPATAN	TARGET
024.12.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi	
5034	Pembinaan dan Pengelolaan	
	Pendidikan Tinggi	
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum	25.257.000.000
42411	Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Kepada Masyarakat	25.257.000.000
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan	24.642.000.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya	615.000.000
4243	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	500.000.000
42431	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU	500.000.000
424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan	300.000.000
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha	200.000.000
4249	Pendapatan BLU Lainnya	2.601.000.000
42491	Pendapatan BLU Lainnya	500.000.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	500.000.000
42492	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa	2.101.000.000
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa ruangan	1.500.000.000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa peralatan mesin	300.000.000
424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa aset tetap lainnya	301.000.000
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung Dan Bangunan	
425151	Pendapatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sesuai Dengan Tusi	
425411	Pendapatan Ujian / Seleksi Masuk Pendidikan	
425412	Pendapatan Biaya Pendidikan	
JUMLAH PENDAPATAN		28.358.000.000

Lampiran Ikhtisar RBA: Belanja/Pembiayaan Menurut Program dan Kegiatan T.A. 2025

(dalam ribuan rupiah)

Tabel 32. Belanja/Pembiayaan Menurut Program dan Kegiatan T.A. 2025

KODE	Uraian Program IKU/Program/Kegiatan/IKK/K RO/Sumber Dana	Alokasi				
		Belanja Pegawai	Belanja Barang	Belanja Modal	Targ et/Vo lume Satu an	Unit Kerja Penanggungjawab
024.1 2.DL	Program					
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi					
5034. ADE	Akreditasi Lembaga					Wadir 1, Wadir 3, Pusat Penjamu, Unit Lab, Unit Perpustakaan
	RM		199.060			
	BLU		329.425			
5034. AEC	Kerjasama					Wadir 3, Unit Kerjasama
	RM		97.244			
	BLU		16.012			
5034. BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat					Wadir 1, Kapus PPM
	RM		945.637			
	BLU					
5034. BEN	Bantuan Peserta Didik					Wadir 3
	RM					
	BLU		1.822.000			
5034. BGC	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan					Wadir 1, 2,3
	RM		1.326.030			
	BLU		4.732.117			
5034. CAA	Sarana Bidang Pendidikan					PPK, Pejabat Pengadaan
	RM			5.250.594		
	BLU			15.542.748		
5034. CAN	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi					PPK, Pejabat Pengadaan
	RM					
	BLU			438.268		
5034. DBA	Pendidikan Tinggi					Wadir 1, 2, 3, Kajur, Sekjur, Kaprodi
	RM		522.472			
	BLU		3.312.064			
5034. DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan					Wadir 2
	RM		864.383			
	BLU		701.294			
5034. DDC	Penelitian dan Pengembangan Modeling					Wadir 1, Kapus PPM
	RM		2.876.043			
	BLU					

5034. EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal					Wadir 2
	RM					
	BLU		660.710			
5034. EBC	Layanan Manajemen SDM Internal					Wadir 2
	RM					
	BLU		151.368			
5034. EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal					Wadir 2
	RM					
	BLU		651.994			
6823	Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi SDM Kesehatan					
6823. BDD	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat					Wadir 1, Kapus PPM
	RM		125.000			
	BLU					
6823. QEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi					Wadir 1, Kapus PPM
	RM		108.324			
	BLU					
024.1 2.WA	Program Dukungan Manajemen					
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan					
6798. EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal					Wadir 2, PPK
	RM	29.996.951	12.112.114			
	BLU					
JUMLAH		29.996.951	31.553.291	21.231.610		
SUMBER DANA						
	RM	29.996.951	19.176.307	5.250.594		
	BLU		12.376.984	15.981.016		
	T.A Berjalan					
	Saldo Kas					

Lampiran II : Target Pendapatan unit kerja

KEMENTERIAN : (024)

UNIT ORGANISASI : (024.12)

SATKER PEMUNGUT : (632331)

KEMENTERIAN KESEHATAN

Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan

POLITEKNIK KESEHATAN PALU

Halaman : 1

KODE	SATKER PENGGUNA / AKUN PENDAPATAN RINCIAN TARGET	PERHITUNGAN TARGET			PNBP FUNGSIONAL	PAGU PNBP SESUAI IZIN MENKEU	
		VOLUME	TARIF ATAU HARGA	JUMLAH		%	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(9)	(10)
632331	POLITEKNIK KESEHATAN PALU			29.160.550.000	29.160.550.000		29.160.550.000
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan			24.550.850.000	24.550.850.000		24.550.850.000
	HK.02.03/F.L/1466.1/2024 K/L : (024) TARIF BLU POLITEKNIK KESEHATAN PALU (632331) KEMENKES RI (HK.02.03/F.L/1466.1/2024)						
000001	1. Tarif Layanan BLU Politeknik Kesehatan Palu			24.550.850.000	24.550.850.000		24.550.850.000
000002	A. Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru			593.900.000	593.900.000		593.900.000
000003	Sipensimaru Bersama	500,000 Per Calon Mahasiswa	125.000,000	62.500.000	62.500.000	100,00	62.500.000
000004	Sipensimaru Jalur Prestasi	648,000 Per Calon Mahasiswa	50.000,000	32.400.000	32.400.000	100,00	32.400.000
000005	Sipensimaru Jalur Mandiri	1.080,000 Per Calon Mahasiswa	300.000,000	324.000.000	324.000.000	100,00	324.000.000
000006	Sipensimaru Program Profesi	350,000 Per Calon Mahasiswa	500.000,000	175.000.000	175.000.000	100,00	175.000.000
000007	B. Uang Kuliah Tunggal (UKT)			23.801.300.000	23.801.300.000		23.801.300.000
000008	UKT Mahasiswa Sebelum Tahun Akademik 2024/2025			318.300.000	318.300.000		318.300.000
000013	e. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	60,000 Per Mahasiswa/Semester	3.800.000,000	228.000.000	228.000.000	100,00	228.000.000
000014	f.Prodi Sarjana Terapan Kebidanan	21,000 Per Mahasiswa/Semester	4.300.000,000	90.300.000	90.300.000	100,00	90.300.000
000016	UKT Mahasiswa Sebelum Tahun Akademik 2024/2025			23.483.000.000	23.483.000.000		23.483.000.000
000017	a. Prodi D3 Keperawatan	2.254,000 Per Mahasiswa/Semester	4.000.000,000	9.016.000.000	9.016.000.000	100,00	9.016.000.000
000018	b. Prodi D3 Kebidanan	768,000 Per Mahasiswa/Semester	4.000.000,000	3.072.000.000	3.072.000.000	100,00	3.072.000.000
000019	c. Prodi D3 Sanitasi	291,000 Per Mahasiswa/Semester	3.500.000,000	1.018.500.000	1.018.500.000	100,00	1.018.500.000
000020	d. Prodi D3 Gizi	456,000 Per Mahasiswa/Semester	3.500.000,000	1.596.000.000	1.596.000.000	100,00	1.596.000.000

KEMENTERIAN	: (024)	KEMENTERIAN KESEHATAN					
UNIT ORGANISASI	: (024.12)	Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan					
SATKER PEMUNGUT	: (632331)	POLITEKNIK KESEHATAN PALU					
Halaman : 2							
KODE	SATKER PENGGUNA / AKUN PENDAPATAN RINCIAN TARGET	PERHITUNGAN TARGET			PNBP FUNGSIONAL	PAGU PNBP SESUAI IZIN MENKEU	
		VOLUME	TARIF ATAU HARGA	JUMLAH		%	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(9)	(10)
000021	e. Prodi Sarjana Terapan Keperawatan	612,000 Per Mahasiswa/Semester	5.000.000,000	3.060.000.000	3.060.000.000	100,00	3.060.000.000
000022	f.Prodi Sarjana Terapan Kebidanan	613,000 Per Mahasiswa/Semester	5.500.000,000	3.371.500.000	3.371.500.000	100,00	3.371.500.000
000023	g. Prodi Profesi Ners	290,000 Per Mahasiswa/Semester	7.000.000,000	2.030.000.000	2.030.000.000	100,00	2.030.000.000
000024	h. Prodi Kelas Internasional	58,000 Per Mahasiswa/Semester	5.500.000,000	319.000.000	319.000.000	100,00	319.000.000
000025	C. Tarif Akademik Lainnya			155.650.000	155.650.000		155.650.000
000026	1. Semester Pendek	50,000 Per Mahasiswa/SKS	300.000,000	15.000.000	15.000.000	100,00	15.000.000
000027	2. Cuti Akademik	50,000 Per Mahasiswa/Semester	400.000,000	20.000.000	20.000.000	100,00	20.000.000
000028	3. Penggantian Ijazah dan Transkrip	35,000 Per Lembar	100.000,000	3.500.000	3.500.000	100,00	3.500.000
000029	4. Terjemahan Ijazah/Transkrip/Sertifikat Bahasa Inggris	500,000 Per Dokumen	150.000,000	75.000.000	75.000.000	100,00	75.000.000
000030	5. Denda Keterlambatan Registrasi	49,000 Per Mahasiswa	50.000,000	2.450.000	2.450.000	100,00	2.450.000
000031	6. Cetak Kartu Tanda Mahasiswa	25,000 Per Kartu	20.000,000	500.000	500.000	100,00	500.000
000032	7. Ujian Kompetensi Retaker	49,000 Per Mahasiswa/Kegiatan	800.000,000	39.200.000	39.200.000	100,00	39.200.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya			3.666.250.000	3.666.250.000		3.666.250.000
	HK.02.03/F.L/1466.1/2024 K/L : (024) TARIF BLU POLITEKNIK KESEHATAN PALU (632331) KEMENKES RI (HK.02.03/F.L/1466.1/2024)						
000033	2. Tarif Layanan Penunjang Akademik BLU Politeknik Kesehatan Palu Pada Kementerian Kesehatan			3.666.250.000	3.666.250.000		3.666.250.000
000034	A. Tarif Publikasi Jurnal			1.195.000.000	1.195.000.000		1.195.000.000
000035	a. Jurnal Terakreditasi SINTA 2	600,000 Artikel/terbitan	1.750.000,000	1.050.000.000	1.050.000.000	100,00	1.050.000.000
000036	b. Jurnal Terakreditasi SINTA 3	120,000 Artikel/terbitan	750.000,000	90.000.000	90.000.000	100,00	90.000.000
000037	c. Jurnal Terakreditasi SINTA 4	110,000 Artikel/terbitan	500.000,000	55.000.000	55.000.000	100,00	55.000.000
000079	E. Pendayagunaan Dosen/Instruktur Oleh Institusi Lain			71.250.000	71.250.000		71.250.000

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026

KEMENTERIAN : (024) KEMENTERIAN KESEHATAN
UNIT ORGANISASI : (024.12) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan
SATKER PEMUNGUT : (632331) POLITEKNIK KESEHATAN PALU

Halaman : 3

KODE	SATKER PENGGUNA / AKUN PENDAPATAN RINCIAN TARGET	PERHITUNGAN TARGET			PNBP FUNGSIONAL	PAGU PNBP SESUAI IZIN MENKEU	
		VOLUME	TARIF ATAU HARGA	JUMLAH		%	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(9)	(10)
000081	2. Pembicara/ Narasumber	20,000 Per Orang/Keg	10,000 % x 10.000.000,000	20.000.000	20.000.000	100,00	20.000.000
000082	3. Asesor LAM-PTKes	20,000 Per Orang/Keg	10,000 % x 5.000.000,000	10.000.000	10.000.000	100,00	10.000.000
000083	4. Test TOEFL Prediction (Online)	550,000 Per Orang	75.000,000	41.250.000	41.250.000	100,00	41.250.000
000085	F. Seragam Mahasiswa			2.400.000.000	2.400.000.000		2.400.000.000
000086	1. Seragam (5 Item)	960,000 Paket	2.500.000,000	2.400.000.000	2.400.000.000	100,00	2.400.000.000
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha			100.000.000	100.000.000		100.000.000
	POLA TARIF TRANSISI KEMENKES RI K/L : (024) POLA TARIF TRANSISI BLU KEMENKES RI						
000007	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga / Badan Usaha	100.000.000,000 Tahun	1,000 % x 1,000	100.000.000	100.000.000	100,00	100.000.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU			600.000.000	600.000.000		600.000.000
	POLA TARIF TRANSISI KEMENKES RI K/L : (024) POLA TARIF TRANSISI BLU KEMENKES RI						
000005	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU	600.000.000,000 Tahun	1,000 % x 1,000	600.000.000	600.000.000	100,00	600.000.000
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Ruang			115.600.000	115.600.000		115.600.000
	HK.02.03/F.L/1466.1/2024 K/L : (024) TARIF BLU POLITEKNIK KESEHATAN PALU (632331) KEMENKES RI (HK.02.03/F.L/1466.1/2024)						
000033	2. Tarif Layanan Penunjang Akademik BLU Politeknik Kesehatan Palu Pada Kementerian Kesehatan			115.600.000	115.600.000		115.600.000
000051	C. Jasa Penggunaan Laboratorium			115.600.000	115.600.000		115.600.000
000052	1. Sewa Laboratorium (Tanpa BHP)			100.600.000	100.600.000		100.600.000
000057	2. Sewa Laboratorium Komputer	1.265,000 Per Orang/hari	40.000,000	50.600.000	50.600.000	100,00	50.600.000
000059	4. Sewa Laboratorium Bahasa untuk Test TOEFL Prediction (Offline)	500,000 Per Orang	100.000,000	50.000.000	50.000.000	100,00	50.000.000
000060	5. Sewa Ruang Pertemuan			15.000.000	15.000.000		15.000.000
000065	7. Sewa Kantin	10,000 Per Tahun	1.500.000,000	15.000.000	15.000.000	100,00	15.000.000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa Peralatan dan Mesin			127.850.000	127.850.000		127.850.000

KEMENTERIAN : (024) KEMENTERIAN KESEHATAN
UNIT ORGANISASI : (024.12) Direktorat Jenderal Tenaga Kesehatan
SATKER PEMUNGUT : (632331) POLITEKNIK KESEHATAN PALU

Halaman : 4

KODE	SATKER PENGGUNA / AKUN PENDAPATAN RINCIAN TARGET	PERHITUNGAN TARGET			PNBP FUNGSIONAL	PAGU PNBP SESUAI IZIN MENKEU	
		VOLUME	TARIF ATAU HARGA	JUMLAH		%	JUMLAH
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(8)	(9)	(10)
000033	HK.02.03/F.L/1466.1/2024 K/L : (024) TARIF BLU POLITEKNIK KESEHATAN PALU (632331) KEMENKES RI (HK.02.03/F.L/1466.1/2024)			127.850.000	127.850.000		127.850.000
000066	2. Tarif Layanan Penunjang Akademik BLU Politeknik Kesehatan Palu Pada Kementerian Kesehatan			127.850.000	127.850.000		127.850.000
000067	D. Jasa Penggunaan Peralatan/Sewa Peralatan Mesin			27.850.000	27.850.000		27.850.000
000068	1. Sewa Laboratorium (Tanpa BHP)			10.000.000	10.000.000		10.000.000
000068	a) Timbangan/Tensimeter/Antropometri	500,000 Per Unit/Hari	20.000,000	10.000.000	10.000.000	100,00	10.000.000
000069	b) Total Station	51,000 Per Unit/Hari	350.000,000	17.850.000	17.850.000	100,00	17.850.000
000076	5. Sewa Ruang Pertemuan			100.000.000	100.000.000		100.000.000
000077	a) Roda 4 (Hiace)	20,000 Per Unit	2.500.000,000	50.000.000	50.000.000	100,00	50.000.000
000078	b) Roda 4 (Hilux)	20,000 Per Unit	2.500.000,000	50.000.000	50.000.000	100,00	50.000.000
	TOTAL JUMLAH			29.160.550.000	29.160.550.000		29.160.550.000

Perkiraan Maju Belanja BLU

Tabel 33. Perkiraan Maju Belanja BLU Tahun 2022-2026

KODE	PROGRAM	2022	2023	2024	2025	2026
024.12.D L	Program	30.321.599.00 0	56.215.448.00 0	43.667.047.00 0	40.234.519.00 0	34.807.312.00 0
5034	Pembinaan dan Pengelolaan Pendidikan Tinggi	30.131.744.00 0	53.820.902.00 0	39.710.315.00 0	40.001.195.00 0	34.807.312.00 0
5034.ADE	Akreditasi Lembaga	263.610.000	606.289.000	260.000.000	485.510.000	1.286.464.000
	VOLUME KRO	2.0 Lembaga	4.0 Lembaga	2.0 Lembaga	2.0 Lembaga	4.0 Lembaga
5034.AEC	Kerjasama	152.480.000	43.026.000	90.375.000	194.358.000	362.006.000
	VOLUME KRO	38 Kesepakatan	38 Kesepakatan	10 Kesepakatan	10 Kesepakatan	10 Kesepakatan
5034.BD D	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat	791.060.000	484.500.000	640.400.000	945.637.000	1.327.946.000
	VOLUME KRO	37 Pokmas	51 Pokmas	68 Pokmas	60 Pokmas	38 Pokmas
5034.BEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	1.193.800.000	1.326.240.000	1.640.000.000	1.843.550.000	0
	VOLUME KRO	160 Orang	408 Orang	497 Orang	587 Orang	0
5034.BEN	Bantuan Peserta Didik		0	0	0	2.171.300.000
	VOLUME KRO		0	0	0	610 Orang
5034.BG C	Tata Kelola Kelembagaan Publik Bidang Pendidikan	3.269.328.000	4.442.988.000	4.519.661.000	8.815.868.000	7.557.924.000
	VOLUME KRO	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga	1 Lembaga
5034.CAA	Sarana Bidang Pendidikan	10.457.484.00 0	9.705.421.000	3.017.359.000	17.632.507.00 0	7.361.916.000
	VOLUME KRO	712 Paket	1 Paket	2 Paket	2 Paket	1 Paket
5034.CA N	Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		12.765.341.00 0	9.143.226.000	0	0
	VOLUME KRO		1 unit	4 unit	0	0
5034.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi	2.316.806.000	12.765.341.00 0	9.143.226.000	0	0
	VOLUME KRO	4 unit	1 unit	4 unit	0	0
5034.CC A	OP Sarana Bidang Pendidikan		0	0	0	121.800.000

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026

	VOLUME KRO		0	0	0	10 Paket
5034.CCL	OM Sarana Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi		0	0	0	646.758.000
	VOLUME KRO		0	0	0	100 Unit
5034.DBA	Pendidikan Tinggi	7.386.163.000	4.558.975.000	4.093.162.000	3.954.312.000	4.426.183.000
	VOLUME KRO	4885 Orang	7790 Orang	3173 Orang	3932 Orang	3932 Orang
5034.DCI	Pelatihan Bidang Pendidikan	865.050.000	996.989.000	1.089.370.000	1.701.114.000	1.917.847.000
	VOLUME KRO	193 Orang	197 Orang	197 Orang	197 Orang	197 Orang
5034.DD A	Penelitian dan Pengembangan Produk		0	0	0	201.562.000
	VOLUME KRO		0	0	0	1 produk
5034.DD C	Penelitian dan Pengembangan Modeling	2.272.061.000	4.846.957.000	4.545.688.000	2.876.043.000	6.109.968.000
	VOLUME KRO	48 model	58 model	53 model	65 model	72 model
5034.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	710.572.000	290.897.000	811.026.000	557.044.000	522.188.000
	VOLUME KRO	1 Layanan	1 Layanan	1 Layanan	2 Layanan	2 Layanan
5034.EBB	Layanan Sarana dan Prasarana Internal		430.932.000	0	0	0
	VOLUME KRO		30.0 Unit	0	0	0
5034.EBC	Layanan Manajemen SDM Internal	193.690.000	114.234.000	287.306.000	200.618.000	678.586.000
	VOLUME KRO	193 Orang	197 Orang	197 Orang	197 Orang	197 Orang
5034.EBD	Layanan Manajemen Kinerja Internal	259.640.000	442.772.000	429.516.000	794.634.000	761.622.000
	VOLUME KRO	3 Dokumen	3 Dokumen	3 Dokumen	4 Dokumen	4 Dokumen
6823	Penyediaan dan Peningkatan Kualifikasi SDM Kesehatan	189.855.000	2.394.546.000	3.956.732.000	233.324.000	0
6823.BD D	Fasilitasi dan Pembinaan Kelompok Masyarakat		0	0	125.000.000	0
	VOLUME KRO		0	0	1 Pokmas	0
6823.CAA	Sarana Bidang Pendidikan		0	141.647.000	0	0
	VOLUME KRO		0	1 Paket	0	0
6823.CBJ	Prasarana Bidang Pendidikan Tinggi		1.992.646.000	3.595.635.000	0	0
	VOLUME KRO		1 unit	1 unit	0	0

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026

6823.DD C	Penelitian dan Pengembangan Modeling		50.000.000	0	0	0
	VOLUME KRO		2 model	0	0	0
6823.QEJ	Bantuan Pendidikan Tinggi	189.855.000	351.900.000	219.450.000	108.324.000	0
	VOLUME KRO	15 Orang	15 Orang	15 Orang	14 Orang	0
024.12.W A	Program Dukungan Manajemen	33.219.677.00 0	34.673.482.00 0	38.459.063.00 0	42.109.065.00 0	42.972.587.00 0
6798	Dukungan Manajemen Pelaksanaan Program di Ditjen Tenaga Kesehatan	33.219.677.00 0	34.673.482.00 0	38.459.063.00 0	42.109.065.00 0	42.972.587.00 0
6798.EBA	Layanan Dukungan Manajemen Internal	33.219.677.00 0	34.673.482.00 0	38.459.063.00 0	42.109.065.00 0	42.972.587.00 0
	VOLUME KRO	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan	12 Layanan

Perkiraan Maju Pendapatan BLU

Tabel 34. Perkiraan Maju Pendapatan BLU Tahun 2022-2026

KODE	PROGRAM	2022	2023	2024	2025	2026
024.12.DL	Program Pendidikan dan Pelatihan Vokasi					
5034	Pembinaan dan Pengelolaan					
	Pendidikan Tinggi					
4241	Pendapatan Jasa Layanan Umum					25.257.000.000
42411	Pendapatan Penyediaan Barang dan Jasa Kepada Masyarakat					25.257.000.000
424112	Pendapatan Jasa Pelayanan Pendidikan		8.347.363.036	15.646.400.000	18.272.009.289	24.642.000.000
424119	Pendapatan Jasa Penyediaan Barang dan Jasa Lainnya			212.032.062	162.744.891	615.000.000
4243	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU					500.000.000
42431	Pendapatan Hasil Kerja Sama BLU					500.000.000
424311	Pendapatan Hasil Kerjasama Perorangan			5.531.750	11.397.000	300.000.000
424312	Pendapatan Hasil Kerja Sama Lembaga/Badan Usaha				170.000.000	200.000.000
4249	Pendapatan BLU Lainnya					2.601.000.000
42491	Pendapatan BLU Lainnya					500.000.000
424911	Pendapatan Jasa Layanan Perbankan BLU			330.733.418	415.187.282	500.000.000
42492	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa					2.101.000.000
424923	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa ruangan			39.811.000	28.480.000	1.500.000.000
424924	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa peralatan mesin			4.580.000		300.000.000
424925	Pendapatan BLU Lainnya dari Sewa aset tetap lainnya				1.540.000	301.000.000
425131	Pendapatan Sewa Tanah, Gedung Dan Bangunan	1.579.200	1.372.400			

Rencana Bisnis dan Anggaran (RBA) Tahun 2026

425151	Pendapatan Penggunaan Sarana Dan Prasarana Sesuai Dengan Tusi					
425411	Pendapatan Ujian / Seleksi Masuk Pendidikan	132.825.000	151.100.000			
425412	Pendapatan Biaya Pendidikan	15.408.469.500	6.828.543.189			